

**MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KELUARGA
SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH
(Studi Pada Keluarga KH. Chariri Shofa)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:
MUHAMMAD BAHRUDDIN YUSUF
1717103032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Bahruddin Yusuf
NIM : 1717103032
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH
(Studi Pada Keluarga KH. Chariri Shofa)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Juli 2022

Yang menyatakan



Muhammad Bahruddin Yusuf
1717103032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH
(Studi Pada Keluarga KH. Chariri Shofa)**

Yang disusun oleh **Muhammad Bahrudin Yusuf** NIM. 1717103032 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **16 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Bimbingan dan Konseling/Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah/Pengembangan Masyarakat)*** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 197806122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Rivadin, M. Kom

NIP.198705252018011001

Penguji Utama

Asep Amaludin, M.S.I

NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,

Purwokerto,

26-7-22

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari :

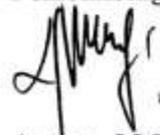
Nama : Muhammad Bahrudin Yusuf
NIM : 1717103032
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH
(Studi Pada Keluarga KH. Chariri Shofa)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 27 Juli 2022

Pembimbing,



Arsam, M.S.I

NIP. 197806122009011011

MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH (Studi Pada Keluarga KH. Chariri Shofa)

Muhammad Bahruddin Yusuf
NIM 1717103032

ABSTRAK

Islam mengajak manusia untuk hidup berpasang-pasangan dibangun dalam naungan keluarga. Sudah tidak asing lagi, bahwa seseorang yang menikah mendambakan keluarga sakinah. Untuk mewujudkan keluarga sakinah mudah dalam diucapkan tetapi sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen keluarga sakinah adalah ilmu dan seni mengatur, mengolah dan memanfaatkan unsur-unsur kehidupan sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT, sehingga terwujudlah insan yang beriman, cerdas, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Peneliti disini tertarik untuk meneliti manajemen keluarga Dalam membangun keluarga Sakinah mawaddah warahmah (studi pada KH. Chariri Shofa) dimana keluarga sakinah yang dibangun beliau mendapatkan juara 1 sebagai Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional tahun 2014 di Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keluarga Dalam membangun keluarga Sakinah mawaddah warahmah (studi pada KH. Chariri Shofa) Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) di dalam keluarga KH.Chariri Shofa. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang menjadi sumber data primer yaitu keluarga KH.Chariri Shofa yang meliputi Istri, anak-anaknya dan menantunya.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen keluarga Dalam membangun keluarga sakinah yaitu Keluarga *Sakinah, Mawaddah Warahmah* yang diterapkan beliau adalah melakukan segala sesuatunya atas Ridha Allah sehingga ketenangan, kenyamanan, rasa kasih sayang, selalu merangkul ,saling menyayangi, menghargai dan memberikan keteladanan yang tercipta dalam keluarga. Manajemen keluarga Sakinah menurut KH. Chariri Shofa yang ditanamkan dalam keluarga meliputi : Memilih pasangan hidup dengan mengutamakan agamanya, Memprioritaskan hal agama, Memberikan sikap keteladanan bagi anak, menantu dan cucunya, Saling bermusyawarah dalam mensikapi masalah, Saling toleransi terhadap sesama, Mengutamakan kerukunan, Selalu saling mengerti, menyayangi dan memahami karakter masing-masing dan mengajak untuk berkomunikasi.

Kata kunci: Manajemen Keluarga Sakinah

MOTTO

Dan diantara tanda-tanda (kebesaran) – Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kaum berpikir.
(Q.S Ar- Rum Ayat 21)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah yang diberikan sehingga terselesainya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan sayangku kepada:

1. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, almamater yang saya banggakan.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Musta'in, M.Si; dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penelitian ini kepada penulis.
4. Keluarga KH. Chariri Shofa (alm) , yang telah memberikan data dan informasi guna kelengkapan dalam skripsi ini.
5. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul falah Kedungwuluh yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan doa yang berkah.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Alwi dan Ibu Sri Minah, serta adikku Jihara Naila Shofa. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, doa, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Istri tercinta, Latifatul Mawaddah yang telah menemani, mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah 2017 dan teman Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh yang selalu mendukung dan memotivasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang- Nya kepada setiap makhluk serta menurunkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi yang berjudul **MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH (Studi pada KH. Chariri Shofa)** dapat selesai dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaat di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, selain itu meningkatkan daya piker kreatifitas peneliti.

Atas berkat rahmat dan ridha Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung , skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khatimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Arsam, M.Si., Ketua jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

7. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
8. Uus Uswatusholihah, M.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
9. Muridan. M. Ag., Kepala Laboratorium Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
11. Orang tua dan Adikku, yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil , motivasi dan doa yang terus menerus dalam kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh yang insya allah selalu mendoakan.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis agar mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari- Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto. 25 Juli 2022

Penulis

Muhammad Bahruddin Yusuf

1717103032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen Keluarga	15
B. Membangun Keluarga Sakinah	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Keluarga KH. Chariri Shofa.....	60
B. Latar Belakang Pendidikan KH. Chariri Shofa.....	62
C. Kursus/ Pelatihan yang pernah diikuti oleh KH. Chariri Shofa.....	64
D. Prestasi Yang Pernah Dicapai Dalam Kegiatan Ilmiah.....	65
E. Daftar Makalah Yang Telah Ditulis	66
F. Pengalaman Jabatan	68
G. Keaktifan dalam Organisasi Sosial Kemasyarakatan.....	69
H. Jasa dan Penghargaan.....	69
I. Manajemen Keluarga KH. Chariri Shofa.....	70
J. Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional.....	76
K. Konsep Keluarga Sakinah KH. Chariri Shofa.....	78
L. Analisis Manajemen Keluarga Sakinah KH. Chariri Shofa	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia di dunia ini terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi dan memerlukan solusi untuk memecahkannya. Pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh manusia disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hal inilah memberikan cara pandang baru dalam pemikiran manusia. Sehingga berdampak pula pada kondisi psikologis individu guna mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Pada aspek sosial misal, terdapat berbagai permasalahan yang harus dihadapi oleh manusia yaitu salah satunya dalam keluarga. Keluarga merupakan organisasi/unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Pada bagian inilah manusia mengalami berbagai pelajaran sekaligus persoalan dalam menghadapi permasalahan. Untuk itulah diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola kehidupan rumah tangga.¹ Tentunya ketika keluarga sedang menghadapi permasalahan, mereka cenderung mencari jalan keluar dari mana saja, guna memecahkan permasalahan yang dihadapinya. berbagai jalanpun ditempuh dan pada akhirnya mereka akan menyerahkan segalanya kepada keyakinan masing-masing.

Dari keluarga yang kuat dan harmonis yang akan mampu untuk mewujudkan masyarakat dan Negara menjadi kuat. Keharmonisan keluarga merupakan factor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun dikemudian hari. Menurut Mace, kekuatan keluarga (*family strength*) merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang

¹ Abdul Choliq, *Manajemen Bimbingan Keluarga Bahagia*, (Jurnal: Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Juni 2015), hlm. 79

menyatakan sebagai keluarga yang kuat mengungkapkan antara anggota keluarga saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan yang harmonis.²

Menurut Nick, keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggota keluarga telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan.³

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, tercipta rasa bahagia (merasa puas terhadap seluruh keberadaan dan keadaan diri) serta memiliki komunikasi dan mampu bekerja sama dengan baik antar anggota keluarga.

Begitu sebaliknya, keluarga yang berantakan menjadi masyarakat sangat rentan dan mudah di hinggapi oleh berbagai penyakit masyarakat, seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian, dan tindakan-tindakan lainnya yang merugikan kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga di awal-awal pernikahan pada umumnya merasakan cinta, kasih sayang, kepedulian, dan kebahagiaan lainnya, namun cinta tiba-tiba menjadi hambar lalu terasa menyiksa, dan lama kelamaan seperti neraka. Hal seperti ini terkadang terjadi dalam keluarga. Maka dari itu dengan ajaran-ajaran islam yang sangat sempurna memberikan solusi untuk meningkatkan keharmonisan keluarga muslim. Karena keluarga sendiri memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan kesejahteraan. Dalam ajaran islam ada 2 hal dalam membentuk keluarga harmonis yaitu disiplin dalam rumah tangga dan tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga. Kedisiplinan dalam rumah tangga bisa menghadirkan rumah tangga yang

² Dena Madisa, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. Hal. 9

³Dena Madisa, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. Hal. 10.

sakinah, mawaddah warahmah. Ada beberapa indikasi untuk menghantarkan rumah tangga menjadi barokah, dengan menjadikan keluarga yang ahli sujud, menjadikan rumah sebagai pusat ilmu, sebagai pusat nasehat, dan sebagai pusat keilmuan.

Kehidupan sekarang perlu disadari banyak tuntutan terhadap kehidupan keluarga, seperti para istri untuk mencari nafkah tambahan bagi penghasilan para suami, tuntutan untuk memilih kebutuhan lainnya yang berakibat buruk bagi keharmonisan kehidupan keluarga, seperti kurangnya komunikasi antara suami istri, anak-anak mereka pun terpaksa menjadi yatim piatu dari kasih sayang dari kasih sayang orang tua mereka, bahkan mereka diberikan asuhan oleh pengasuh atau pembantu yang kurang terdidik.⁴ Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang menciptakan generasi penerus yang berkualitas, berkarakter kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Ketika menyeru dan memberi gambaran Dalam indahnya keluarga, Islam memperlihatkan berbagai fungsi serta menunjukkan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat itulah diantara nikmat Allah SWT dan sebagai dari tanda-tanda kekuasaannya yang dipersiapkan dan dipulihkan untuk hambanya agar kehidupan bisa berjalan dengan baik dan sisi keluhnya bisa dijernihkan.⁵ Keluarga *sakinah, mawaddah dan rahmah* merupakan tujuan utama dari disyariatkan nikah. Tujuan tersebut akan menghindarkan pernikahan dari hanya sekedar ajang pelampiasan nafsu seksual. *Sakinah* merupakan ketenangan hidup, *mawaddah* dan *rahmah* adalah terjalannya cinta dan tercapainya ketentraman hati.

Sakinah merupakan ketenangan yang bersifat dinamis dan aktif. *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. *Mawaddah* sendiri merupakan cinta istimewa, yang hatinya begitu lapang dan dari keburukan, sehingga pintunya telah tertutup dihindangi

⁴ Dr. H. Hasbiyallah, M. Ag, *Keluarga Sakinah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1-2

⁵ Anifatul Khuroidatun Nisa', *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 2

keburukan lahir batin yang mungkin dari pasangannya. Sedangkan rahmah adalah kondisi psikologis yang muncul dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan, sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Karna itu, dalam kehidupan rumah tangga masing-masing suami istri akan berusaha payah demi mendatangkan kebaikan demi pasangannya, serta menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya. Banyak pasangan suami istri yang mengharapkan kebahagiaan pernikahan mereka seakan-akan kebahagiaan itu suatu keberuntungan yang pasti datang pada saatnya.⁶

Keluarga sakinah sendiri dapat diartikan sebagai system keluarga yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, salah satunya beramal shaleh untuk meningkatkan potensi semua anggota, dan beramal shaleh untuk keluarga-keluarga lain sekitarnya, serta berwasiat atau berkomunikasi dengan cara bimbingan yang haq, penuh kesabaran dan kasih sayang. Maka dari itu muncul istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT surah Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar mawaddah, dan rahmah saling mencintai antara suami dan istri. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 21).

Tentunya untuk membangun keluarga sakinah tidak hanya dari factor suami istri, tetapi sudah mencakup keluarga yang melibatkan anak. Ketika sudah berkeluarga maka satu diantara yang lain harus berfungsi, bagaimana

⁶ Dr. Usman Thaha Hafizhahullah, Mushaf Famy bi Syaunin (Banten: Forum Pelayanan Al- Qur'an, 2017), hlm. 406

menjadi seorang suami yang menjadi kepala rumah tangga dan bagaimana menjalankan kewajiban seorang istri. Hal tersebut tidak cukup mudah apabila tidak ada kemampuan dari pasangan suami istri. Disini penulis mengambil salah satu tokoh Banyumas yaitu Chariri Shofa. Chariri Shofa dinobatkan sebagai Juara Pertama lomba Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional Tahun 2014 oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Syaifudin di Hotel Cempaka Jakarta. Proses Chariri Shofa mendapatkan juara 1 tingkat Nasional, yaitu beliau memang diusulkan oleh kemenag kabupaten dan dipilih sebagai keluarga sakinah, untuk dikalangan kabupaten sendiri Chariri Shofa tidak dilombakan, akan tetapi langsung dipilih. Beliau juga salah satu tokoh Banyumas yang sangat terkenal dimana kiprahnya sudah dikenal oleh khalayak masyarakat dan tokoh lain yang ada sekitar Banyumas dan sekitarnya. Setelah dipilih dari kabupaten beliau dipilih oleh kemenag dilombakan ditingkat Provinsi, di Provinsi lolos Juara 1 kemudian dilombakan lagi ke tingkat Nasional dan Alhamdulillah di tingkat Nasional mendapatkan Juara 1.⁷

Chariri Shofa dikenal sebagai seorang mubaligh, selain itu, juga pernah menduduki berbagai jabatan penting, baik di dunia akademik maupun organisasi kemasyarakatan. Beberapa di antaranya adalah sebagai ketua Tanfidziah PCNU Kabupaten Banyumas selama dua priode, yaitu 1992-1997 dan 1997-2002, Ketua Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto selama dua priode, yaitu 2002-2006 dan 2006-2010, dan Ketua MUI Banyumas priode 2010-2015, dewan Pengawas Syariah di PT BPRS Bina Amanah Satria 2010-2015. Kemudian dilihat layak oleh kemenag akhirnya dilombakan di tingkat provinsi, dan tingkat provinsi lolos juara 1 tingkat Nasional, dan lomba ditingkat Nasional juga juara 1.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama menantunya yaitu Gus Enjang ada beberapa konsep yang diterapkan beliau dalam membangun keluarga *sakinah* meliputi keteladanan, musyawarah, toleransi dan saling

⁷ Wawancara dengan Gus Enjang, jum'at 01 Januari 2021 pukul 19.44

⁸ Wawancara dengan Gus Enjang, jum'at 01 Januari 2021 pukul 19.44

memotivasi satu sama lain. Setelah sekian lama perjalanan hidup yang dijalani, Allah berkehendak lain beliau dipanggil oleh sang Pencipta. Sebelum beliau wafat, pada malam sabtu Chariri Shofa Ulang tahun, beliau berpesan kepada keluarga (dengan menggunakan bahasa Banyumas) :

1. Aja pada reang karo sedulur, jadi saling menghargai, saling menghormati satu sama lain.
2. Aja pada golet penguripan nang pondok.
3. Aja sampai pada nyakiti ibuk, sayangi ibuk, hormati ibuk.
4. Dan cucu-cucuku harus ditempatkan di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan Manajemen Keluarga Chariri Shofa untuk membangun keluarga sakinah yaitu bagaimana keluarga itu antara suami dan istri saling pengertian masing-masing. Ketika sudah menjadi suami istri harus saling menyadari, memahami, memaklumi masing-masing punya kelebihan, masing-masing punya kekurangan. Berdasarkan latar belakang, peneliti sangat tertarik untuk membahas lebih detail terhadap konsep keluarga yang diterapkan oleh beliau. Maka dari itu penulis mengangkat judul proposal ini dengan judul **“MANAJEMEN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH (Studi Pada Keluarga KH. Chariri Shofa)”**

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasa dalam penelitian ini.

1. Manajemen Keluarga Sakinah

Manajemen keluarga sakinah adalah ilmu dan seni mengatur, mengolah, dan memanfaatkan unsur-unsur kehidupan sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT. Sehingga terwujudlah insan yang beriman, cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT. Suatu keluarga sudah dianggap sakinah bilamana dalam kehidupan keluarganya dapat terjalin

komunikasi yang baik, saling cinta mencintai, saling menyayangi, serta bertanggung jawab atas kemaslahatan anggota keluarganya.⁹

Islam mengajarkan bahwa berkeluarga adalah salah satu sarana menjaga martabat dan kehormatan manusia. Karena itu, Islam menolak praktik-praktik berkeluarga yang menistakan martabat manusia sebagaimana dijalankan oleh masyarakat pra Islam. Islam juga memunculkan nilai baru untuk memperkuat keluarga. Misalnya penegasan bahwa perkawinan adalah janji kokoh (*mitsaqan ghalizhan*), perintah pergaulan yang layak (*mu'asyarah bil ma'ruf*) antara suami istri dan pengaitan ketaqwaan dan keimanan dengan perilaku dalam berkeluarga. Calon pasangan suami istri perlu memiliki landasan dan bekal pemahaman yang cukup Dalam kehidupan keluarga yang baik dan sesuai tuntunan agama. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, tujuan yang jelas, dan bekal cukup agar perkawinan bisa kokoh dan mampu melahirkan keluarga sakinah.¹⁰

Dalam bukunya Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah berpendapat Sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an (QS. Al-Baqarah/2:248; QS. At-Taubah/9:26 dan 40; QS. Al-Fath/48:4,18 dan 26), sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat tersebut, maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan. Jadi keluarga ideal adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan

⁹ Arif Sugitanata, *Manajemen Membangun Keluarga Sakinah yang Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal*, Maddika : Journal of Islamich Family Law Vol. 02. No. 01, September 2020. Hlm 5-6

¹⁰ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Diterbitkan Subdit Bina Keluarga Sakinah 2017).

mungkin akan terasa pincang jika hanya memiliki salah satunya. Ciri-ciri keluarga sakinah mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdiri di atas pondasi keimanan yang kokoh.
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan.
- c. Mentaati ajaran agama.
- d. Saling mencintai dan menyayangi.
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan.
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan.
- g. Musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan.
- h. Membagi peran secara berkeadilan.
- i. Kompak mendidik anak-anak.
- j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa dan bernegara.¹¹

2. Biografi KH. Chariri Shofa (1957-2020)

KH. Chariri Shofa adalah pengasuh pondok pesantren darussalam Purwokerto, beliau menjabat sebagai Ketua MUI (Majelis Ulama' Indonesia) Banyumas pada tahun 2010-2015 serta menjadi dosen IAIN Purwokerto hingga tahun 2020. beliau aktif mensyiarkan dakwahnya dipurwokerto dan sekitarnya. Beliau lahir diwonosobo 11 september 1957, Tanggung jawab beliau sebagai ketua MUI (Majelis Ulama' Indonesia) dan juga sebagai dosen mendorong beliau untuk selalu menyebarkan dakwah, karena tujuan dakwah adalah untuk mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² dapat disimpulkan bahwa KH. Chariri Shofa adalah pengasuh pondok pesantren darussalam, dosen serta ketua MUI (Majelis Ulama' Indonesia) yang selalu memberikan ajaran-ajaran dakwahnya kepada mad'u baik melalui pondok pesantren, ataupun sebagai dosen dan jabatannya sebagai ketua

¹¹ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Diterbitkan Subdit Bina Keluarga Sakinah 2017). Hlm. 12-13

¹² Chariri Shofa dan Umi Afifah, *Profil Keluarga Sakinah Teladan Kabupaten Banyumas Tahun 2014*. -(Banyumas: Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, tidak diterbitkan), hlm. 10.

MUI (Majelis Ulama' Indonesia) Banyumas yang selalu menyebarkan dan menggerakkan manusia untuk mentaati perintah Allah dan Menjauhi larangannya agar tercapai kebahagiaan dunia dan akirat. Pada tanggal 12 September 2020 beliau telah dipanggil pulang oleh Allah SWT.

3. Konsep Keluarga Sakinah

Menurut al-jurjani dalam A.M Ismatullah menjelaskan bahwa yang dimaksud sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (ain al-yakin). Ada juga yang menyamakan sakinah itu dengan kata rahmah dan tuma'ninah, yang artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.¹³

Keluarga sakinnah mawaddah dan rahmah yang berarti keluarga yang penuh kasih sayang, cinta dan ketentraman dibangun atas nilai-nilai Islam dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharap Ridha Allah SWT. Keluarga dalam Islam adalah umat kecil yang memiliki pemimpin dan anggota memiliki pembagian tugas dan kerja hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya yang didalamnya diterapkan adab dan Islam baik yang menyangkut individu atau keseluruhan keluarga yang didirikan diatas landasan ibadah, mereka bertemu karena Allah saling menasehati dalam kebenaran kesabaran serta menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. Dalam Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat islam dan dalam keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam, dalam keluargalah seseorang belajar mengenal Islam sejak Islam.¹⁴

¹³ A.M Ismatullah, *Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya)*, Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol. XIV, No. 1, Juni 2015. Hlm 54

¹⁴ Alifah Nurfauziyah, *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Irsyad: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 4, Desember 2017. Hlm 450

C. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen keluarga KH. Chariri Shofa Dalam membangun keluarga sakinah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti dalam skripsi ini adalah “Untuk mengetahui manajemen keluarga KH. Chariri Shofa Dalam membangun keluarga sakinah?”

E. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di antaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti ini diharapkan mampu membawa khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan keluarga sakinah.
 - b. Memperluas pengetahuan Dalam membangun keluarga sakinah khususnya bagi peneliti dan masyarakat secara umum.
 - c. Mengetahui kesempatan pengembangan keilmuan selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengetahui bagaimana manajemen keluarga sakinah yang dilakukan KH. Chariri Shofa, dalam manajemen keluarga supaya keluarga bisa terencana dengan baik, saling pengertian. Sehingga dapat mencapai pemahaman dan di amalkan pada kegiatan sehari-hari.
 - b. Bagi pembaca
Agar para pembaca dapat mengetahui Dalam manajemen keluarga sakinah seperti apa perencanaan yang dilakukan untuk menjadi keluarga yang sakinah.
 - c. Secara akademis

Semakin termanajer pengembangan dakwah mengenai keluarga sakinah, maka semakin luas pula pengetahuannya, sehingga peneliti lainnya dalam menerapannya dapat dijadikan bahan rujukan. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang manajemen dakwah, sehingga peneliti ini kedepannya dapat menjadikan bahan rujukan bagi para akademis khususnya bidang dakwah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka untuk memperjelas dari peneliti ini, penelitian akan memaparkan beberapa tinjauan peneliti sebelumnya memiliki hasil yang sejenis dan saling terkait.

Kajian mengenai metode dakwah sebenarnya banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah manajemen keluarga yang spesifik mengkaji Dalam keluarga sakinah. Ada beberapa kajian yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan Abdul Choliq Jurnal yang berjudul *Manajemen Bimbingan Keluarga Bahagia*, UIN Walisongo Semarang 2015. Hasil penelitian ini untuk mengetahui pandangan dari dua sudut agama dan samawi, Dalam persoalan yang berkaitan dengan dengan manajemen keluarga. Dalam kehidupan dunia ini semua yang semua orang yang hidup mengharapkan tinggal dalam sebuah keluarga yang bahagia. Tanpa memandang agama, ras, maupun status yang mereka miliki. Hal ini yang membuat sebagian besar orang mewujudkan cita-cita mereka membangun keluarga yang bahagia dengan menempuh berbagai cara, salah satunya melalui pengalaman ajaran agama sehari-hari dalam kehidupan.¹⁵

Kedua, Hasil penelitian Jurnal yang dilakukan Nidaul Millah yang berjudul *Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Keluarga Sakinah*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Jati 2017. Hasil

¹⁵ Abdul Choliq, *Manajemen Bimbingan Keluarga Bahagia*, (Jurnal: Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Juni 2015), hlm. 78

penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan agama melalui kegiatan ceramah di Majelis Taklim Al-Hasan 3. Dapat menambah pemahaman kepada ibu-ibu Dalam keluarga sakinah, mengaplikasikan pemahaman yang sudah didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memperbaiki sikap atau perilaku satu sama lain nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan keluarga sakinah yang belum dipahami oleh para mad'u. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai saling memaafkan , nilai saling memahami antara istri dengan suami, nilai kesabaran, nilai saling saling memaafkan, menghindari menghiindari pertengkaran dalam keluarga, suami dan istri dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga yang di ridhoi Allah SWT. ¹⁶

Ketiga, Hasil penelitian Jurnal yang dilakukan Alifah Nurfauziyah yang berjudul *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Jati 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah sangat jelas bagi para calon pengantin yang melaksanakan apa yang telah di berikan oleh penyuluh dan fasilitator derta dengan adanya bimbingan pranikah yang mempermudah untuk menjalankan masing-masing perannya sebagai suami dan istri sehingga bisa saling berikhtiar untuk bisa mewujudkan keluarga sakinah.¹⁷

Keempat , Hasil Artikel penelitian yang dilakukan oleh Lis Ulfiana yang berjudul *Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan (PKST) tahun 2015 Kabupaten Wonosobo Dalam Perspektif Hukum Islam*, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Hukum, Universitas Sains Al Qur'an 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keluarga merupakan unit terkecil yang penting dalam pembentukan dan pembinaan keluarga sakinah. Keluarga akan membentuk karakter dan berpengaruh kepada lingkungannya. Dalam rangka upaya untuk memajukan bangsa, maka Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam

¹⁶ Nidaul Millah, *Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Keluarga Sakinah*, irsyad: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 1, Maret 2017. Hlm 79

¹⁷ Alifah Nurfauziyah, *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 4, Desember 2017. Hlm. 449.

Kementerian Agama Republik Indonesia mengadakan agenda tahunan yang diberi nama “Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan” Program Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan (PKST) Tahun 2015 DI Kabupaten Wonosobo dilaksanakan dengan mengikuti petunjuk pelaksanaan pemilihan keluarga sakinah teladan yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam kacamata hukum Islam, kegiatan tersebut dapat dikategorikan dalam ijtihâd dan ikhtiyâr dalam menciptakan kemaslahatan di masyarakat (maşlahah mursalah).¹⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik manajemen data berjenis manajemen keluarga, peneliti berusaha menggali Dalam cara membangun keluarga sakinah yang dilakukan oleh alm KH. Chariri Shofa dengan peneliti dalam meningkatkan kualitas hidup, yakni pemberian bimbingan serta saling menambah motifasi untuk kita semua dengan melihat penghargaan yang dicapai oleh alm KH. Chariri Shofa juara 1 tingkat nasional. Hal ini dilakuka alm KH. Chariri Shofa dalam rangka untuk menjunjung tinggi derajat manusia baik sesama maupun disisi tuhan.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan tempat lokasi, dalam penelitian ini lebing mengara kepada manajemen keluarga oleh Chariri Shofa untuk membangun keluarga sakinah. Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana cara Chariri Shofa Dalam membangun keluarga sakinah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab, terdiri dari:

¹⁸ Lis Ulfiana, *Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan (PKST) tahun 2015 Kabupaten Wonosobo* : Artikel Dalam *Persepektif Hukum Islam*, Syariati, Vol. 3, No. 01, Mei 2017. Hlm 47

- BAB I Pendahuluan yang berisi Dalam latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penelitian.
- BAB II Landasan teori, dalam penelitian ini terdapat dua sub bab, sub bab yang pertama Konsep Manajemen Keluarga, Pengertian Manajemen Keluarga, Tujuan Keluarga, Sistem Keluarga, Sub bab yang kedua Dalam Membangun Keluarga Sakinah.
- BAB III Metode penelitian berisi Dalam jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.
- BAB IV Berisi tentang biografi KH. Chariri Shofa, gambaran hasil dan pembahasan Manajemen Keluarga, meliputi analisis hasil penelitian manajemen keluarga Sakinah.
- BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Keluarga

1. Pengertian Manajemen Keluarga

Keluarga dalam sistem kehidupan sosial menempati kedudukan yang sangat penting, karena fungsi dan institusi keluarga menjadi tolak ukur kebahagiaan suatu masyarakat. Apabila fungsi itu tidak berjalan dengan baik, maka akan muncul persoalan-persoalan yang tidak hanya berdampak pada keluarga tetapi juga pada masyarakat secara umum. Karena hampir seluruh budaya bangsa menempatkan kehidupan keluarga sebagai kehidupan yang sebenarnya. Biasanya, bangunan keluarga terbentuk oleh dua hal *pertama* karena hubungan darah (*natural blood ties*) dan *kedua* karena adanya pernikahan. Secara etimologi keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abdi dan warga adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peran-peran sosialnya.¹⁹

Dalam Manajemen keluarga, kita juga harus bisa mengatur/mengelola yang namanya keluarga, untuk mewujudkan impian menjadi keluarga sakinah harus memiliki kerangka atau teori untuk mengatur dalam manajemen keluarga:

a. Mencari dan Memilih Pasangan Hidup

Sebagaimana telah disinggung di muka bahwa manusia secara sunnatullah telah memiliki pasangannya. Namun, untuk mencari dan memilih pasangan yang sesuai dengan hati nurani, manusia juga harus

¹⁹ M. Saeful Amri & Tali Tulab, *Tauhid : Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Ulul Albab : Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, Vol. 1, No.2 April 2018 95-134. Hal. 97

berusaha. Tanpa tidak adanya usaha, pasangan hidup kita akan sulit didapat. Bahkan tidak mungkin kita peroleh. Sebagai mana dijelaskan Allah Swt dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada lain memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya”

Bila melihat data jumlah penduduk, kita mengetahui bahwa perbandingan jumlah antara perempuan dan laki-laki itu jauh sekali. Artinya, jumlah perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Namun demikian, rumah tangga bagi kaum lelaki tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Mencari dan memilih pasangan hidup sangatlah sulit, terlebih lagi untuk mencari pasangan hidup yang sesuai dengan hati nurani dan sesuai dengan keadaan pribadi kita sendiri. Apalagi bila dalam hal mencari dan memilih pasangan hidup tersebut, ada pihak ketiga yang ikut campur tangan, seperti ayah, ibu, dan saudara sekandung. Mereka menilai pasangan hidup yang telah kita pilih. Apabila dipandang tidak sesuai oleh mereka, kita menjadi ragu yang pada akhirnya menimbulkan perpecahan dalam hubungan dengan pasangan hidup.²⁰

Nikah adalah pintu gerbang kehidupan baru bagi seorang anak manusia. Ia akan turut menentukan masa depan seseorang, apakah kehidupannya akan bahagia atau tidak, atau apakah akan melahirkan anak keturunan yang berkualitas atau tidak. Semua itu akan bergantung kepada pasangan yang kita pilih menjadi pendamping hidup kita. Karena itu, memilih pasangan hidup menjadi sesuatu yang sangat penting.²¹

Di sinilah diperlukan pengetahuan dan kiat-kiat dalam mencari dan memilih pasangan hidup, karena baik laki-laki atau perempuan

²⁰ Drs. Didi Jubaedi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islam di Bawah Rida Illahi*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2000), Hlm. 12-13

²¹ Cholil Nafis, *Fikih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*, (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi Press 2014). Hlm. 19

sama-sama memiliki ciri khas masing-masing. Laki-laki dan perempuan juga memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, karena manusia tidak ada manusia yang memiliki kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam hal memilih dan mencari pasangan hidup terlebih dahulu kita harus mengadakan pertimbangan realistis kemudian mengadakan rembukan atau diskusi dengan orang tua atau saudara kita ataupun teman dekat dan dari hasil rembukan itulah kita yang menentukan keputusan.

b. Meluruskan Niat Menikah

Tiap orang yang ingin menikah pasti memiliki tujuan di balik keputusan tersebut. Ada sebagian orang menikah merupakan sarana untuk menghindari hubungan seksual diluar nikah (perzinaan). Secara tidak langsung mereka yang menikah atas dasar pemikiran seperti ini, hendak menyatakan bahwa menikah tak lebih dari persoalan pemuasan kebutuhan biologis semata. Ada pula yang menikah karena alasan finansial seperti mendapatkan kehidupan yang lebih layak, atau mengikuti arus semata. Sebagian lain menikah karena tak dapat menolak desakan keluarga atau terpaksa mengikuti karena sebagian alasan lain. Bagian dari ibadah, pernikahan dalam islam adalah media pengharapan untuk segala kebaikan dan kemaslahatan. Atas harapan ini, sering disebut sebagai ibadah dan sunnah. Untuk itu, pernikahan harus didasarkan pada visi spiritual sekaligus material. Visi inilah yang disebut Nabi Saw sebagai 'din' untuk mengimbangi keinginan rendah pernikahan yang hanya sekedar perbaikan status keluarga (*hasab*), perolehan harta (*mal*), atau kepuasan biologis (*jamal*). Tujuan dan visi pernikahan ini terekam dalam sebuah hadist:

“Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi Saw, bersabda: “Seorang perempuan biasanya dinikahi karena empat hal: hartanya, statusnya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang

memiliki agama agar kamu terbatas dari persoalan.”
(HR. Bukhari).²²

Oleh karena itu, pasangan yang hendak menikah seharusnya kembali memeriksa niat masing-masing, membetulkan dan meluruskan niat agar pernikahan yang dilakukan tidak hanya bersifat pelampiasan kebutuhan geografis semata, tetapi juga merupakan ibadah karena Allah Swt. Pasangan yang meluruskan niatnya untuk menikah karena Allah semata, diharapkan akan memahami bahwa visi pernikahan yang memberikan ketentraman pada diri dan keluarga serta penuh cinta kasih, tidak akan dapat dicapai tanpa komitmen bersama menjaga diri dan pasangan untuk berbuat aniaya. Tanpa pemahaman yang benar akan esensi pernikahan dan dilandasi pada niat yang tulus karena Allah Swt, potensi tindakan aniaya kepada pasangannya semakin besar. Dari paparan diatas bahwa hanya meluruskan niat yang dimulai dengan introspeksi keniat masing-masing, maka sebuah pernikahan dapat menghindari kabaikan kepada pasangan yang hendak menikah dan juga menjadi aktifitas yang bernilai ibadah.

c. Membina Rumah Tangga Sakinah

Mereka yang hidup di dalam rumah tangga berbeda-beda, ada laki-laki dan juga ada perempuan, ada yang masih anak-anak ada yang sudah dewasa, dan ada pemimpin dan juga ada yang di pimpin, ada yang memberi da nada yang menerima, ada yang diluar da nada yang di dalam dan lain sebagainya. Kendati berbeda-beda, mereka bersedia menyatukan jiwa dalam satu ikatan penghambaan, yaitu sama-sama hamba Allah yang harus mengabdikan, tunduk, dan taat kepadanya. Mereka tidak menyatukan yang berbeda-beda, dan juga tidak membeda-bedakan yang satu. Namun, mereka hidup menurut fungsi dan kapasitas masing-masing sesuai ketentuan hukum Allah. Betapapun perbedaan diantara mereka, semuanya hanya punya satu

²² Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Diterbitkan Subdit Bina Keluarga Sakinah 2017). Hlm. 24-25

jiwa, yaitu jiwa “*sami’na wa atha’na*” (kami mendengar dan kami taat). Dalam menjalani hidup ini, mereka mendengar, memperhatikan, serta mentaati firman Allah dan sabda Rosulullah-Nya.

Itulah rumah tangga sakinah, yaitu rumah tangga yang tentram, damai, teduh, bahagia, di bawah naungan kasih sayang dari yang mahakasih dan maha sayang. Suami istri selalu menjaga perkataan dan perasaan, saling memberi dan menghargai, dan selalu tampil menyenangkan hati dan wajah berseri. Di dalam rumah tangga ini yang ada hanya keramahan, kelembutan, dan kesopanan. Di dalamnya tidak terdengar kata-kata kotor yang menyakitkan, dan tidak ada pertengkaran. Dengan menjalani hidup rumah tangga yang demikian, insyaallah rumah tangga akan dipenuhi dengan barakah, *sakinah, sa’adah, mawaddah wa rahmah*.²³

Sebagai rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*, di dalamnya segala sesuatu didasarkan pada ajaran tauhid (*laa ilaaha illallah*) serta di orientasikan pada kemaslahatan bagi segenap anggota keluarga, kerabat, dan seluruh manusia di alam semesta (*rahmatan lil ‘alamin*). Keluarga ini lebih menyukai amal ibadah dengan semaksimal mungkin mengerjakan perintah dan menghindari larangan Allah dalam kesehariannya. Rumah tangga bukan sekedar tempat berpelukan, berkasih sayang antar anggota keluarga, dan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan. Rumah tangga adalah tempat merencanakan dan melaksanakan berbagai macam agenda aksi kemanusiaan sebagaimana diperintahkan al-Qur’an dan Hadist. Rumah tangga semacam ini menjadi peningkat dan pengendalian kualitas kepribadian, juga merupakan tempat subur untuk melipatgandakan pahala.

d. Membangun Rumah Tangga yang Baik dan Tenang

Kebahagiaan keluarga merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh mereka yang mendirikan rumah tangga. Untuk

²³ Mohammad Shoelhi, *Indahnya Jadi Muslimah Sukses Membina Rumah Tangga*, (Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media 2009). Hlm. 46

mendapatkannya maka tidak hanya sedikit usaha dan pengorbanan yang ikhlas setiap suami dan istri serta mereka selalu meningkatkan usaha agar menambah dan melestarikan sesuatu yang telah dimilikinya. Dalam hal ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa pernikahan memiliki aneka fungsi, bukan sekedar fungsi biologis, seksual dan reproduksi, serta fungsi cinta kasih. Bukan juga sekedar fungsi ekonomi, yang menuntut suami mempersiapkan kebutuhan hidup anak dan istri, tetapi disamping fungsi-fungsi tersebut ada juga fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya yang menuntut ibu bapak agar menegakkan dan melestarikan kehidupan melalui perkawina, nilai-nilai agama dan budaya positif masyarakat dan diteruskan kepada anak dan cucu. Fungsi yang berkelanjutannya yaitu fungsi pendidikan, dimana keduanya harus memiliki kemampuan tidak hanya sekedar mendidik saja, akan tetapi juga pasangan suami istri juga harus saling mengisi guna memperluas wawasan mereka. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya fungsi perlindungan, yang menjadikan suami istri saling melindungi dan siap untuk melindungi keluarganya dari berbagai macam ancaman.

Maka dari itu dari berbagai macam penjelasan di atas, agar kebahagiaan hidup dalam berumah tangga dapat dimiliki dan berkembang dengan subur dan teguh, maka ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal rahasia dalam keluarga, yaitu permasalahan seksualitas, kiranya perlu mendapatkan perhatian yang secukupnya dari masing-masing penepak dan pendukung sebuah rumah tangga, yaitu suami dan istri. Pengetahuan tersebut telah dipelajari jauh sebelum melangsungkan perkawinan, namun berbagai keadaan maka mempelajarinya kembali dengan penuh perhatian selama perkawinan pun tidak ada jeleknya, bahkan akan menambah taraf kebahagiaan hidup dalam keluarga.

e. Keimanan Bertambah

Jika diamati ketentuan-ketentuan hukum keluarga, apa yang dimaksudkan dalam al-Qur'ah dan al-Hadist Dalam aturan hubungan suami istri tidak hanya mengatur hak dan kewajiban antara keduanya. Namun, juga harus memperhatikan hubungan keluarga dengan Allah yaitu meningkatkan ketakwaan kita kepada yang maha kuasa, untuk menjadikan sebagai sarana penyucian rohani dan kebersihan emosi. Jika suami mengetahui bahwa menyenangkan, membahagiakan dan melindungi istri termasuk ketaatan kepada allah, istri juga memahami bahwa patuh kepada suami sama kedudukannya taat kepada allah, dan suami istri memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa berbakti kepada orang tua juga disebut taat kepada allah SAW.²⁴

Pemahaman seperti ini yang paling penting di ajarkan bagi pasangan yang mau menikah agar sadar akan tujuan sesungguhnya dilangsungkan pernikahan, bahwa kewajiban seorang suami terhadap istri dan keluarga tidak terbatas kepada sandang dan pangan, akan tetapi juga membina istri dan anak agar mereka mempunyai akidah yang benar dan keimanan yang stabil. Karena keluarga juga mempunyai tanggung jawab kepada Allah Swt, maka dari itu keluarga dan fungsi-fungsinya merupakan pelanaan amanat Allah Swt dan amanat khilafah. Maksud dari keimanan bertambah disini suami istri ketaatan kepada Allah dalam hal melaksanakan kewajibannya, juga melaksanakan perintah-perintah yang disunnahkan terutama yang berhubungan dalam kehidupan rumah tangga. Contoh: ketaatan kepada Allah berupa ucapan rasa syukur suami istri ketika menyambut kelahiran seorang anak. Dan cara menyambut kelahiran anak melakukan hal-hal yang positif dan menjalankan sesuai ajaran islam seperti: (a) *Bisyarah*(ungkapan turut gembira). (b) Mengumandangkan *adzan* dan *iqomah* ketika bayi dilahirkan. (c) *Tahnukah* (membasahi

²⁴ Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam, Jurnal: Al-Maqasid, Vol. 4, No. 1 Tahun 2018. Hal. 91

mulut bayi dengan madu). (d) Mencukur rambut, dilakukan pada hari ketujuh dan bersedekah kepada fakir miskin. Mencukur untuk keperluan kesehatan bayi dan sedekah untuk membina kehidupan sosial yang sehat. (e) *Tasmiyah*, Memberi nama yang baik. (f) *Akikah*, Menyembelih kambing. (g) *Khitan*.

2. Tujuan Keluarga

Secara Bahasa, asal kata nikah adalah *na-ka-ha* berarti *Indamma* (bergabung), *jama'a*, *wata'un* (hubungan kelamin), *'aqdun* (perjanjian). Sedangkan makna nikah secara terminologis:

“akad atau perjanjian yang mengandung maksud membolehkan hubungan kelamin dengan menggunakan lafadz *na-ka-ha* atau *za-wa-ja*”.

Ibrahim Hosen mengartikan nikah sebagai aqad yang dengannya menjadi halal hubungan kelamin antara pria dan wanita. Sedangkan Sajuti Thalib, mengartikannya sebagai suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, santun-menyantuni, kasih-mengasihi, tentram dan bahagia.²⁵

Dalam manajemen keluarga sendiri, memiliki tujuan sendiri untuk membangun keluarga sakinah:

a. Tujuan umum

Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah dalam mempercepat mengatasi krisis yang melanda bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

b. Tujuan khusus

1) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal.

²⁵ M. Saeful Amri & Tali Tulab, *Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Jurnal: Studi dan Penelitian hukum Islam, Vol. 1, No, 2, April 2018. Hal. 100-102

- 2) Memberdayakan ekonomi keluarga, kelompok keluarga sakinah, koperasi majelis ta'lim dan uoaya meningkatkan ekonomi kerakyatan lainnya, serta memobilisasi potensi zakat, infak dan shodaqoh.
- 3) Meningkatkan gizi masyarakat melalui pembinaan calon pengantin, ibu hamil dan menyusui bayi, balita dan anak usia sekolah dengan pendekatan agama.²⁶

Menurut al-Faruqi, pernikahan merupakan pemenuhan terhadap tujuan tuhan agar dari pernikahan itu melahirkan keturunan. Sebab pernikahan dalam kecamata islam merupakan perisai suci untuk menghalalkan laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual sehingga mereka mereka tidak terjerumus kedalam perbuatan tercela. Adapun tujuan dari pada pernikahan tersebut adalah untuk melahirkan keturunan, mencintai, mendukung, menghibur, menuntun, mendidik, menolong, dan menemani. Oleh larena itu, di dalam pernikahan bukan hanya bertujuan untuk melakukan hibungan seksual dan melahirkan keturunan saja, akan tetapi lebih dari itu, yakni untuk memenuhi kebutuhan manusia dari sisi rohaninya yaitu membentuk keluarga *sakinah* yang dilandasi atas *mawaddah* dan *rahmah*. Sebagaimana disebutkan di Dalam al-Qur'an, allah berfirman:

“Dialah yang menciptakan kamu dari dirinya yang satu dan dari padany dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya”.

Dan dalil yang ke dua:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya kepadanya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir ”.

²⁶ Ratna Susi Rahmawati, *Analisis Perencanaan Keluarga Sakinah oleh BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Hal. 6-7

Ayat-ayat di atas mengandung pelajaran penting bagi kita semua sebagai umat manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berketurunan sebagai makhluk hidup lainnya. Hanya saja dalam tataran prosesnya, manusia berbeda dengan binatang. Ada aturan-aturan yang harus dipenuhinya, yakni melalui sebuah perkawinan yang sah menurut agama. Dari situlah manusia akan memperoleh ketenangan dan ketentraman (*sakinah*). Meskipun sebelumnya keduanya tidak saling kenal secara mendalam.²⁷

Dalam al-Qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". *Ahlul bait* disebut keluarga rumah tangga Rosulullah SAW (Al-Ahzab 33) wilayah kecil adalah *ahlul bait* dan wilayah luas dapat dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu di jaga (At-Tahrim 6), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak, dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai-nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain, saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.²⁸

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses

²⁷ M. Saeful Amri & Tali Tulab, *Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Jurnal: Studi dan Penelitian hukum Islam, Vol. 1, No, 2, April 2018. Hal. 103

²⁸ Anifatul Khuroidatun Nisa', *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an*, Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang. Hal. 18-19

membentuk suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidza*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini merupakan prinsip universal yang dapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

3. Sistem Keluarga

Merealisasikan sebuah konsep ideal dalam membangun keluarga sakinah memang bukanlah hal yang mudah, perlu adanya upaya yang mengarah pada proses tersebut, antara lain yaitu kesadaran anggota keluarga, sosialisasi, bimbingan dan dorongan kepada mereka untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan keluarga sakinah. Permasalahan dan gocangan yang kadang timbul dalam kehidupan keluarga, sering kali harus dibutuhkan suatu bimbingan dan dorongan agar mereka dapat menemukan kembali ruh kebahagiaan dalam berumah tangga. Diantara masalah-masalah tersebut yang sering timbul dalam keluarga adalah masalah seksual, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah pendidikan, dan masalah pekerjaan.²⁹

Dari beberapa konsep keluarga di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi ciri-ciri dari keluarga yaitu adanya pernikahan, melakukan interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga, dan menciptakan budaya keluarga. Pernikahan dilakukan laki-laki dan perempuan (bukan sesama jenis) karena berkaitan dengan keberlangsungan keturunan umat manusia menjadi salah satu dalam tujuan berkeluarga. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga merupakan ciri yang kedua, dimana anggota keluarga melakukan dengan intensif ataupun tidak intensif (bagi keluarga yang tinggal terpisah). Tidak semua keluarga yang tinggal bersama dalam satu tempat, karena dalam suatu kondisi tertentu kadang beberapa anggota

²⁹ Nur Isrokhah, *Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, skripsi: IAIN Walisongo Semarang 2012. Hal. 4

keluarga harus tinggal terpisah. Hal seperti ini tidak menjadi masalah apabila komunikasi antar anggota keluarga dapat terjalin dengan baik.³⁰

Salah satu sistem keluarga, terdapat tipe atau bentuk dan struktur dalam berkeluarga diantaranya adalah:

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah ibu, dan anak (hasil pernikahan atau adopsi).
- b. Keluarga besar (*ekstended family*) yaitu keluarga inti ditambah dengan sanak keluarganya(kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan lain sebagainya).
- c. Keluarga bentukan kembali (*dyadic family*) yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan bercerai atau kehilangan pasangannya.
- d. Orang tua tunggal (*single parent family*) yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anak akibat perceraian atau tinggal oleh pasangannya.
- e. Ibuk dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*).
- f. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*).
- g. Keluarga dengan anak tanpa menikah sebelumnya (*the nonmarital heterosexual cobabiting family*) atau keluarga kabitas (*cobabition*).
- h. Keluarga berkomposisi(*composite*) yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.³¹

Bentuk-bentuk keluarga di atas sesuai dengan perkembangan bentuk keluarga pada zaman sekarang, dimana secara umum bentuk keluarga cenderung mengarah pada bentuk *nuclear family* (keluarga inti) terutama yang tinggal di perkotaan. Keluarga yang tinggal di kawasan pedesaan pun sudah jarang ditemukan bentuk keluarga luas (*exlended family*) yang hidup dalam tempat tinggal yang sama.

³⁰ Imas Siti Patimah, Wahyu Gunawan, *Transformasi Bentuk dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi*, Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 4, No. 1, Desember 2019. Hal. 17

³¹ Imas Siti Patimah, Wahyu Gunawan, *Transformasi Bentuk dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi*, Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 4, No. 1, Desember 2019. Hal. 17-18

B. Membangun Keluarga Sakinah

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan atau nikah dalam bahasa Arab berasal dari kata *Nikahatun* yang merupakan masdar atau asal kata dari kata kerja (fi' il madhi) *nakaha* sinonimnya *tazawwaja*, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai pernikahan, sedangkan pernikahan menurut istilah banyak dikemukakan oleh para pakar, ulama', fuqoha', dan perundang-undangan menurut perspektif masing-masing.³² Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan kebutuhan yang Maha Esa (pasal 1 UU No 1 Tahun 1974 Dalam Perkawinan). Dalam pandangan al-Qur'an salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan sakinah, mawaddah dan rahmah antara suami, istri dan anak-anaknya.³³ Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang damai dan penuh kasih sayang antara anggota keluarga, sebagaimana firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 21).

Untuk mencapai keluarga yang damai dan penuh cinta kasih, maka harus benar-benar tau tingkah laku suami istri, dan suami istri harus

³² Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 112

³³ Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 66

seimbang, dalam arti seimbang adalah menyangkut kualitas calon, dalam hal ini menyangkut pergaulan suami istri.

Agama Islam mensyariatkan perkawinan antara seorang pria dan wanita agar mereka dapat membina rumah tangga bahagia yang diliputi oleh rasa kasih sayang dan saling cinta untuk selama-lamanya. Islam melarang suatu bentuk perkawinan yang hanya bertujuan untuk sementara saja atau main-main, seperti nikah mut'ah dan nikah muhalil. Namun demikian tidak bisa disangkal bahwa melaksanakan kehidupan suami istri kadang-kadang terjadi perbedaan pendapat atau salah paham antara satu sama lainnya. Salah seorang di antara suami istri atau keduanya tidak melaksanakan kewajiban-kewajibannya, atau tidak adanya saling percaya dan sebagainya. Keadaan tersebut adakalanya dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik sehingga hubungan suami istri bisa kembali baik, dan adakalanya tidak dapat didamaikan bahkan menimbulkan perselisihan, percekocokan, serta kebencian yang terus menerus antara suami istri. Perselisihan antara suami istri terkadang diiringi dengan kekerasan fisik dan psikis, misalnya kekerasan fisik sering dilakukan suami dengan cara memukul, melempar sejumlah benda keras yang ada di seputar rumah bahkan bisa sampai membunuh. Bersamaan dengan itu pertengkaran seringkali melukai aspek psikis seperti trauma istri yang berkepanjangan, rasa takut dan benci yang teramat dalam akibat perilaku suami yang menghina.³⁴

Perkawinan merupakan sunnatullah pada dasarnya mubah tergantung kepada tingkat permasalahannya. Perkawinan sendiri suatu perbuatan yang disuruh oleh Allah SAW dan Rosulnya. Banyak surah-surahan Allah dalam al-Qur'an untuk melaksanakan perkawinan. Diantaranya firman Allah SWT dalam surah An-Nuur ayat 32: "dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak untuk kawin di antara hamba-hamba sahayamu yang laki-laki

³⁴ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 108-110

dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memberikan kemampuan kepada mereka dengan kurnia_Nya".³⁵

Rumah tangga yang diliputi dengan berbagai macam pertengkaran dan percekocokan antara suami istri secara terus menerus sangat memungkinkan timbulnya perpecahan diantara anggota keluarga yang telah dibina dalam ikatan perkawinan yang baik. Apabila kondisi yang digambarkan diatas dibiarkan lama-lama tanpa upaya mengatasi, maka sangat sukar/susah mewujudkan rumah tangga yang bahagia. Dari sini tampak urgensi pemikiran M. Quraish Shihab karena beliau menawarkan konsep membentuk keluarga sakinah. Untuk membentuk keluarga yang sakinah, maka cinta dan kesetiaan suami istri harus dipelihara, itulah sebabnya M. Quraish Shihab menyatakan:

“Cinta menuntut kesetiaan. Kesetiaan itu menuntut pencinta menepati janji-janjinya, memelihara kekasihnya serta nama baiknya, baik di hadapan maupun di belakangnya, menjauhkan segala yang buruk dan yang mengeruhkan jiwanya, membantunya memperbaiki penampilan dan aktivitasnya, menutupi kekurangannya, serta memaafkan kesalahannya. Yang dicintai pun harus demikian, jika ia telah menyambut cinta yang ditawarkan. Namun, jika ia menolak, moral menuntutnya untuk tidak berpura-pura mencintai si pencinta, apalagi mempermalukannya dengan membeberkan kepada siapa saja kekaguman si pencinta itu. Cinta adalah pohon yang tumbuh subur di dalam hati. Akarnya adalah kerendahan hati kepada kekasih, batangnya adalah pengenalan kepadanya, dahannya adalah rasa takut kepada Tuhan dan kepada makhluk jangan sampai ada yang menodainya dedaunannya adalah rasa malu-malu mempermalukan dan dipermalukan buahnya adalah kesatuan hati yang melahirkan kerja sama, sedangkan air yang menyiraminya adalah mengingat dan menyebut-nyebut namanya. Demikian yang ditulis sementara orang. Cinta mengundang dan mendorong pencinta untuk melakukan anekaaktivitas

³⁵ Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 66-67

terpuji, seperti keberanian, kedermawanan, pengorbanan, dan sebagainya. Cinta melahirkan gerak positif. Dengan demikian, ia adalah kehidupan dan kebahagiaan. Karena itu, sungguh tepat ungkapan yang menyatakan: Jika anda tidak mencintai dan tidak mengetahui apa cinta maka jadilah batu karang yang kukuh kering kerontang. Inilah yang mengundang para pemikir dan ulama membicarakan cinta dan membahasnya, bahkan itulah yang menjadikan mereka bercinta. Karena itu pula Anda tidak perlu heran menemukan ulama yang dituduh kaku atau sangat ketat dalam pandangan”.

Dari berbagai pengertian pernikahan diatas, perkawinan sebenarnya harus menjadi miniatur surga. Namun mewujudkannya bukan hal yang mudah, karena manusia memiliki banyak perbedaan selera, kecenderungan, kodrat dan karakter. Tidak mungkin bagi dua orang yang berlainan jenis bersatu dalam bingkai pernikahan yang cocok secara sempurna. Jadi, pernikahan adalah mewujudkan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan hadis agar tercapai keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.³⁶

2. Membina Keluarga Sejahtera Lahir Batin

Keluarga sejahtera atau sering kita dengarkan keluarga harmonis juga bisa dikatakan sakinah adalah dambaan bagi setiap orang. Membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera harus dilandasi rasa cinta kasih atau kasih sayang sesuai dalam firman Allah yang artinya “diantara tanda-tanda kekuasaan Allah ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan jadikannya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Rum, 30:21).

Berdasarkan keterangan ayat tersebut diharapkan untuk selalu melakukan yang terbaik terkait dengan membangun keluarga yang

³⁶ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 113

bahagia, sakinah mawaddah, warahmah, lahir dan batin baik dalam kehidupan di dunia sampai kehidupan di akhirat kelak. kebahagiaan keluarga adalah keseimbangan suami istri dalam menjalankan kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab. Bila suami istri masing-masing mau menyadari kekurangan dan kelebihan sebagai wujud kewajiban suami istri, pastilah kehidupan rumah tangga mereka akan bisa berjalan dengan bahagia, damai, tentram dan nyaman dalam menjalani bahtera kehidupan. Pemenuhan kewajiban ini dapat dilihat sebagai wujud nyata dari prinsip-prinsip membangun kasih sayang dalam setiap keluarga. (Fakih, 2001:32).³⁷

Pada tuntunan ajaran agama islam, perkawinan atau nikah merupakan salah satu bentuk upacara ibadah yang diikatkan dengan janji luhur yang dalam perjanjian ini terkandung agar cita-cita dan tujuan membangun keluarga bahagia dan sejahtera, maka seyogyanya suami istri diharapkan mampu mewujudkan peran utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan dan pengertian Dalam bagaimana membina kehidupan keluarga yang sesuai dengan syariat islam dengan jalinan kasih sayang melalui pernikahan.

3. Proses Terbentuknya Keluarga Sakinah

Untuk sampai pada terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah, seorang individu sebaiknya mengusahakannya sendiri mungkin, yaitu mulai dari sebelum memasuki pernikahan, dan kemudian dilanjutkan sampai saat setelah memasuki kehidupan keluarga. Adapun proses untuk terbentuknya keluarga sakinah sebagai berikut:

Pada masa pra nikah ini, yang termasuk di dalamnya adalah: memilih pasangan, meminang atau melamar, dan kemudian menikah. Dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah, calon suami istri perlu memilih pasangannya secara tepat. Di dalam hal memilih pasangan untuk dijadikan pasangan hidup, Islam mempunyai aturan tersendiri Dalam

³⁷ Nur Ahmad, *Konseling Pernikahan Berbasis Asmara*, (Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2016), hlm 198

kriteria dan tipe yang baik menurut agama, dan tentunya baik juga untuk individu yang bersangkutan jika kriteria tersebut terpenuhi. Memilih pasangan yang tepat merupakan hal yang gampang-gampang susah. Hal ini berkaitan dengan masalah takdir dan juga selera masing masing orang. Pasangan hidup atau jodoh memang hak prerogatif Allah. Tetapi sebagai hambanya yang baik, kita diwajibkan berusaha mencari dan memilih pasangan sesuai dengan aturan syari'at. Disamping itu, dalam rangka mencari dan milih pasangan yang tepat, hendaknya memahami alasan yang tepat dalam memilih pasangan, mengetahui tipe-tipe calon suami istri yang baik, selain itu selalu memohon petunjuk kepada allah dengan melakukan shalat istikharah, agar mendapat ridhanya.³⁸

Lebih jelasnya, karena perempuan dalam keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya dalam mewujudkan keluarga sakinah, maka untuk memilih calon istri yang baik, seorang lelaki hendaknya memilih wanita yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Salehah

Wanita shalehah adalah wanita yang ciri-cirinya yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 34, yaitu wanita yang memiliki kriteria sebagai berikut: (a) taat kepada allah, (b) taat kepada suami kecuali hal yang berDalaman dengan syari'ah, (c) memelihara hak-hak suami ketika ada ataupun tidak adanya suami, kapan pun dan dimana pun, (d) perempuan yang menyenangkan hati jika dipandang, memberikan kesejukan ketika suami sedang marah, rela atas pemberian suami.

b. Perempuan yang masih gadis

Contohnya seperti: (a) lebih manis tutur katanya, (b) lebih banyak keturunannya, (c) lebih kecil kemungkinannya berbuat makar terhadap suami, d. lebih bisa menerima pemberian yang sedikit, dan (e) lebih mesra ketika diajak bercanda.

³⁸ Mahmud Huda, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang*, (Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm 70-71

c. Perempuan yang bernasib baik

Karena ada alasan dari perilaku orang tua atau nenek moyang yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keturunan.

d. Perempuan yang bukan keluarga dekat

Menurut Nabi SAW, menjelaskan bahwa dengan menikahi perempuan yang masih keluarga dekat, akan sangat memungkinkan anak-anaknya yang akan datang kedunia, bakal mengalami lemah fisik dan mentalnya.

e. Perempuan yang sekufu'

Kufu' adalah perempuan yang sepadan dalam hal agamanya, tingkat ekonominya, dan derajat intelektualnya. Namun yang lebih diperhatikan dari pengertian di atas adalah saling ridha dari kedua pihak, maupun dari laki-laki atau perempuan. Karena hal tersebut bisa mengatasi perbedaan yang melatarbelakanginya.³⁹

4. Perkawinan Membentuk Keluarga Harmonis

Konseling pernikahan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu, remaja atau dewasa muda yang akan memasuki jenjang pernikahan. Menurut Imam Magid sebagaimana dikutip oleh Mashudi menerangkan bahwa konseling dalam sebuah pernikahan adalah a preventive measure to help people understand marital relationships, the responsibility that comes with it, and their expectations of one other. Pada konseling ini, diberikan layanan informasi atau diskusi kelompok Dalam hukum pernikahan, yang bila di kantor urusan agama disebutnya Suscatin (kursus calon pengantin) yakni kewajiban suami isteri, komunikasi yang efektif, pengelolaan keluarga (yaitu cara-cara menciptakan keluarga yang fungsional, seperti menyangkut aspek kebutuhan biologis, psikologis, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai agama), serta

³⁹ Mahmud Huda, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang*, (Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm 71-72

cara mengambil keputusan dan memecahkan masalah keluarga (Mashudi, 2012: 242)⁴⁰

5. Pengertian Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an

Menurut para ulama' sebagai mana dikutip oleh M. Quraish Shihab bahwa ada beberapa tahapan yang biasanya dilalui oleh pasangan suami istri sebelum mencapai kehidupan keluarga sakinah yang dihiasi dengan mawaddah dan rahmah antara lain:

a. Tahap Bulan Madu

Pada setiap tahap kedua pasangan benar-benar menikmati manisnya sebuah perkawinan. Mereka sangat romantis, penuh cinta dan senda gurau. Pada tahap ini biasanya digambarkan bahwa masing-masing bersedia melalui kehidupan ini walaupun dalam kemiskinan dan kekurangan.

b. Tahap Gejolak

Pada tahap ini, mulai timbul gejolak berlalu masa bulan madu. Kejengkelan sudah mulai bertumbuh dihati, apalagi sudah mulai terlihat sifat-sifat aslinya suami atau istri, bahwa selama ini disengaja ditutup-tutupi untuk menyenangkan pasangannya. Mereka mulai menyadari bahwa perkawinan ternyata bukan sekedar romantisme, tetapi ada kenyataan-kenyataan baru yang boleh jadi tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Pada tahap ini sebuah perkawinan akan terancam gagal dan masing-masing pihak biasanya merasa menyesal karena ia memilih ia sebagai pasangan hidupnya . namun dengan kesabaran dan tolerensi akan menghantarkan pada tahap ketiga.

c. Tahap Perundingan dan Negosiasi

pada tahap ini terlihat dari masing-masing pihak masih merasa saling membutuhkan. Pada tahap ini, mereka sudah mulai mengakui dengan adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika mereka

⁴⁰ Nur Ahmad, *Konseling Pernikahan Berbasis Asrama*, (Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2016), hlm 202

berhasil melewati tahap ini, maka akan membawa tahap yang selanjutnya.

d. Tahap Penyesuaian

Tahapa masing_masing pasangan sudah mulai menunjukkan sifat aslinya, sekaligus kebutuhan yang disertai perhatian kepada pasangannya. Dalam tahap ini masing-masing akan saling menunjukkan sikap penghargaan. Mereka juga merasakan kembali nikmatnya menyatu bersama kekasih serta berkorban dan mengalah demi cinta.

e. Tahap Peningkatan Kualitas Kasih Sayang

Pada tahap ini masing-masing pasangan sudah menyadari, bahwa sepenuhnya yang didasarkan pada pengalaman bukan teori, akan tetapi hubungan suami isteri memang sangat berbeda dengan segala bentuk hubungan sosial lainnya. Dengan harapan masing-masing pihak menjadi teman terbaik dalam bercengkrama, berdiskusi, serta berbagai pengalaman. Masing-masing pihak juga berusaha untuk melakukan yang terbaik demi menyenangkan pasangannya.

f. Tahap Kemantapan

Masing-masing pasangan merasakan dan menghayati cinta dan kasih sayang sebagai realitas yang menetap, sehingga sehebat apapun guncangan yang mendera, mereka tidak akan menggoyahkan rumah tangganya. Memang riak-riak kecil masih akan tetap ada, namun akan menghanyutkan. Pada tahapan itu, mereka akan benar-benar merasakan cinta sejati.

Maka dari itu Tahap-tahapan diatas merupakan gambaran umum yang biasa dialami dalam menjalankan hubungan suami istri. Hal ini juga bersifat relatif, sehingga tidak bisa dikalkulasi secara matematis, misal pada tahun pertama, kedua dan seterusnya. Begitu pula urutan ini tidaklah bersifat permanen, akan tetapi merupakan hasil sebuah penelitian atau

ijtihad. Oleh karenanya tidak menutup kemungkinan adanya tahap-tahap lain selain diuraikan diatas.⁴¹

6. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Keluarga merupakan suatu unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.⁴²

Keluarga sudah menjadi istilah yang tidak asing dalam masyarakat. Bila mendengar kata keluarga pasti asumsi yang ada dalam pikiran kita adalah suatu kelompok yang biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya. Keluarga merupakan suatu unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipatri dengan kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.⁴³

Kata sakinah dalam kamus bahasa Arab berarti: *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah* dan *al-mahabbah* ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan. Sedangkan kata sakinah dalam kamus bahasa indoneia adalah kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan. Secara etimologi sakinah adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata *sakana* menjadi tenang, damai, merdeka, hening dan tinggal. Dalam islam kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari allah yang berada dalam hati. Sedangkan secara terminologi, keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai.

⁴¹ Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 68-69

⁴² Ulfatmi Amirsyah, *Kiat Memmbangun Rumah Tangga Sakinah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm 3

⁴³ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 113

Dalam keluarga, terjalin hubungan mesra dan harmonis, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.⁴⁴

Kata Mawaddah berasal dari wadda-yawadda yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud (mahabbatusy-syain watamanni kaunihi). Kata mawaddah disini hanya semata-mata mencintai dan menyayangi saja, layaknya dalam hubungan kekerabatan, berbeda dengan cintanya suami dan isteri. Dalam hal ini bentuk cinta dan kasih sayang dengan senantiasa menjaga hubungan kekerabatan agar tidak terputus.⁴⁵ Keluarga mawaddah itu adalah keluarga yang hidup dalam suasana kasih mengasihi, saling membutuhkan, hormat menghormati antara satu dengan yang lain. Kata mawaddah ditemukan sebanyak 8 kali dalam Al-Qur'an . secara keseluruhan dengan kata-kata yang seakar dengannya, semua berjumlah 25.

Kata Rahmah Kata rahmah berasal dari rahima *yarhamu* yang berarti kasih sayang (riqqah) yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi. Menurut Al-Asfahaani, kata rahmah mengandung dua arti kasih sayang (riqqah) dan budi baik/murah hati (ihsan). Kata rahmah yang berarti kasih sayang adalah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Artinya dengan rahmat Allah tersebut manusia akan mudah tersentuh hatinya, jika melihat pihak lain yang lemah atau merasa iba atas penderitaan orang lain. Bahkan sebagai wujud kasih sayangnya seseorang, berani berkorban dan bersabar untuk menanggung rasa sakit. Hal ini dapat dilihat pada kasus seorang ibu yang baru saja melahirkan, dimana secara demonstratif ia akan mencium bayinya pada hal sebelumnya ia berada dalam kondisi yang penuh kepayahan dan sakit teramat sangat. Keluarga rahmah adalah keluargayang hubungan antar sesama anggota keluarga tersebut saling menyayangi, mencintai sehingga

⁴⁴ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 114

⁴⁵ Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 70-71

kehidupan keluarga tersebut diliputi oleh rasa kasih sayang. Walaupun ada 3 suku kata yang berbeda yaitu sakinah, mawaddah dan rahmah, namun ketiga kata tersebut bukan berarti harus diartikan secara terpisah dan sendiri-sendiri, akan tetapi justru ketiga suku kata tersebut menjadi satu yang dihubungkan dengan kata keluarga. Oleh karena itu, tidak perlu dibedakan mana keluarga sakinah, mana keluarga yang mawaddah dan mana keluarga rahmah, tapi yang lebih tepat adalah sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.⁴⁶

Menurut M. Quraish Shihab keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. Sakinah/ketenangan demikian juga mawaddah dan rahmat bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang, al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai sakinah. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan sakinah, mawaddah, dan rahmat. Pendapat M. Quraish Shihab tersebut, menunjukkan bahwa keluarga sakinah memiliki indikator sebagai berikut: pertama, setia dengan pasangan hidup; kedua, menepati janji; ketiga, dapat memelihara nama baik; saling pengertian; keempat berpegang teguh pada agama. Pernikahan sebagai perbuatan hukum antara suami dan istri, bukan saja bermakna untuk merealisasikan ibadah kepadanya, tetapi sekaligus menimbulkan akibat hukum keperdataan di antara keduanya. Namun demikian karena tujuan perkawinan yang begitu mulia, yaitu membina keluarga bahagia, kekal, abadi berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, maka perlu diatur hak dan kewajiban suami dan istri masing-masing. Apabila hak dan kewajiban masing-masing suami dan istri terpenuhi, maka dambaan suami istri dalam bahtera rumah tangganya akan dapat terwujud, didasari rasa cinta dan kasih sayang.

⁴⁶ Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 72-74

Antara suami istri dalam membina rumah tangganya agar terjalin cinta yang lestari, maka antara keduanya itu perlu menerapkan sistem keseimbangan peranan, maksudnya peranannya sebagai suami dan peranan sebagai istri di samping juga menjalankan peranan-peranan lain sebagai tugas hidup sehari-hari. Dengan berpijak dari keterangan tersebut, jika suami istri menerapkan aturan sebagaimana telah diterangkan, maka bukan tidak mungkin dapat terbentuknya keluarga sakinah, setidaknya-tidaknya bisa mendekati ke arah itu.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang penuh dengan kecintaan dan rahmat Allah. Tidak ada satupun pasangan suami istri yang tidak mendambakan keluarganya bahagia. Namun, tidak sedikit pasangan yang menemui kegagalan dalam perkawinan atau rumah tangganya, karena diterpa oleh ujian dan cobaan yang silih berganti. Padahal adanya keluarga bahagia atau keluarga berantakan sangat tergantung pada pasangan itu sendiri. Mereka mampu untuk membangun rumah tangga yang penuh cinta kasih dan kemesraan atau tidak. Untuk itu, keduanya harus mempunyai landasan yang kuat dalam hal ini pemahaman terhadap ajaran Islam.⁴⁷

Dengan kata sakinah, mawaddah wa rahmah dalam berkeluarga dinamakan pembentukan keluarga, artinya apa, tuhan menciptakan manusia dari tanah dan pasangan-pasangan dari jenisnya serta menumbuhkan kasih mesra diantara mereka, dimana yang demikian terdapat hikmah bagi mereka yang suka berfikir. Dalam hubungan sakinah mawaddah wa rahmah sudah digambarkan dalam al-Qur'an sebagai dua kausalitas pokok: cinta yaitu birahi, kedamaian, pertemanan, disatu sisi, dan rahmah pengertian, kedamaian, toleransi dan saling memaafkan, dan disisi lain dalam tujuan menyeluruh berupa ketentraman.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 116

⁴⁸ Mahmud Huda, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang*, (Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm 79

7. Membangun Hubungan dalam Keluarga

Dalam kondisi sehat jasmani manusia, ibarat satu bangunan yang utuh. Jika salah satu anggota tubuh disakiti, maka sakitlah seluruh tubuh. Demikian juga dengan keluarga. ketika ada Satu orang sakit, yang lain pun ikut merasa sakit. Dalam suatu keluarga yang diharapkan saling menjaga amanah, saling mengerti, dan saling mengisi. Suasana keluarga yang demikian akan menjadi diminimalkan konflik, sehingga bisa menerima hal-hal yang tidak terduga sebelumnya. Agar supaya lebih terjaga dengan hal-hal yang tidak diinginkan, maka diusahakan saling terbuka dari pihak laki-laki maupun perempuan, tidak ada sesuatu yang disembunyikan, mau mematuhi semua aturan dalam keluarga, dan mau mengatasi konflik, namun harus berikhtiar sambil berdoa, memohon kepada Allah SWT kemudian istiqomah menjaga hubungan yang harmonis. (Fuad, 28:2008)⁴⁹

Untuk menanggulangi Sikap kedua orang tua terhadap anaknya harus bersifat wajar. Kewajaran tersebut tercermin dalam sikap kedua orang tua, bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus diamanah/diawat sebaik-baiknya, sebagaimana harta kita adalah titipan pula. Harta dan anak adalah dunia materi, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran:14, bahwa manusia itu dibuat cenderung kepada tiga hal yang bersifat duniawi, yang terdiri perempuan dan perempuan terhadap laki-laki, anak-anak, harta kekayaan. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali Imran yang artinya : “dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imran, 3: 14)

Apabila keluarga yang dibangun betul-betul menjadi keluarga yang sakinah, tentu akan menghasilkan generasi yang baik menjadi tumpuan

⁴⁹ Nur Ahmad, *Konseling Pernikahan Berbasis Asrama*, (Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2016), hlm 206

bangsa negara dan agama. Sehingga terbentuknya keluarga sakinah mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

a. Membentuk Manusia Bertakwa

Islam membina dan mendidik kehidupan manusia atas landasan ajaran tauhid, kemudian akan tumbuh iman dan akidah, setelah memahami makna keduanya akan menumbuhkan amal ibadah dan amal shalih lainnya. Amal perbuatan yang dijiwai oleh iman dan terus menerus dipelihara, akan menciptakan suatu sikap hidup seseorang muslim yang disebut takwa.

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan Dalam makna takwa, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“ Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar ” (Q.S al-anfal: 29).

Maka pada perkembangan selanjutnya akan melahirkan manusia-manusia bertakwa yang siap untuk membentuk keluarga sakinah yang baru. Dengan demikian, keluarga yang sakinah mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat kaitannya terhadap ketakwaan. Manusia yang bertakwa dilahirkan oleh keluarga sakinah, sebaliknya juga, ketakwaan dapat memberikan makna bagi kehidupan manusianya serta memperkokoh dan melahirkan keluarga sakinah, sehingga masyarakat menjadi sejahtera.

b. Membentuk Masyarakat yang Sejahtera

Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang di mana seluruh anggotanya merasa aman dan tenteram dalam kehidupannya, baik secara individu maupun secara kelompok, baik jasmani maupun

rohani. Sehingga untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dibutuhkan beberapa persyaratan, Persyaratan tersebut antara lain, adanya keseimbangan dalam keberagaman, ekonomi dan sosial disamping tumbuhnya perhatian untuk kesejahteraan anggota masyarakat lainnya. Masyarakat sejahtera akan menjadi tempat bernaung bagi manusia-manusia bertakwa yang melahirkan keluarga sakinah. Dalam masyarakat yang sejahtera manusia yang bertakwa dapat mewujudkan dan mengapresiasi ketakwaannya dengan baik, sebagai hamba Allah yang selalu taat sehingga rasa sosial dapat direalisasikan untuk membentuk masyarakat sejahtera.

Dengan adanya masyarakat sejahtera, maka akan tercapai tujuan kehidupan manusia di bumi, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengusahakan kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Dan Masyarakat sejahtera akan dapat terwujud apabila setiap keluarga yang ada merupakan keluarga-keluarga sakinah. Salah satunya Sebagai lembaga keluarga yang bernuansa kehidupan dunia dan akhirat, keluarga sakinah sanggup melahirkan manusia bertakwa yang mampu bertanggungjawab atas kesejahteraan manusia lain, dan sanggup mewujudkan terbentuknya masyarakat sejahtera. Dengan demikian, keluarga sakinah memiliki peran ganda, yaitu di samping dapat melahirkan manusia-manusia bertakwa, juga keluarga-keluarga sakinah dalam jumlah besar tentunya akan mampu melahirkan masyarakat yang sejahtera.

Untuk mewujudkan keluarga sakinah bukan perkara yang mudah, akan tetapi diperlukan dukungan dari semua anggota keluarga, yaitu berupa kesadaran penuh untuk mewujudkannya. Di setiap anggota keluarga, harus mampu memahami peran masing-masing, siap mentaati segala peraturan yang ada berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah, juga perlu dukungan atau masukan dari luar unsur keluarga. Adanya sakinah/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga

bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan kehidupan menjadi mantap, kegairaha hidup akan timbul, dan ketentraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.

Di samping sakinah, al-Qur'an menyebut dua kata lain dalam konteks kehidupan rumah tangga, yaitu *mawaddah* dan *rahmah*. Dalam penjelasan kosa katanya, *mawaddah* berasal dari *fi'il wadda-yawaddu, waddan wa mawaddatan* yang artinya cinta, kasih, dan suka. Sedangkan *rahmah* berasal dari *fi'il rahima-yarhamu-rahmatan wa marhamatan* yang berarti sayang, menaruh kasihan.⁵⁰

8. Aplikasi konsep Sakinah, Mawaddah wa Rahmah dalam Keluarga

Yang dinamakan keluarga yang bahagia merupakan suatu hal sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya terutama untuk anak. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih, kelembutan dan kehangatan yang tulus merupakan dasar yang sangat penting dalam mendidik anak. hubungan cinta kasih dalam berkeluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggungjawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkan anak maupun atau setiap anggota keluarga. Untuk mewujudkan kasih sayang dalam keluarga contohnya seperti hormat_menghormati, sopan santun dan tanggung jawab (kewajiban) antara suami kepada istri, dan juga sebaliknya istri kepada suami, antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua dan antara saudara kandung, adik dan kakak. Dengan terlaksananya kewajiban dan

⁵⁰ Abdul Kholik, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jurnal: STAIMA Cirebon, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm 120

hak setiap anggota keluarga dapat menciptakan suasana yang penuh kasih sayang (mawaddah wa rahmah).⁵¹

Keluarga sakinah, yaitu keluarga yang bahagia, penuh cinta dan kasih sayang, merupakan dambaan setiap keluarga muslim di manapun. Namun pada kenyataannya tidak semua orang bisa dan mampu untuk mewujudkannya. Ada berbagai masalah, besar maupun kecil yang sering kali merintangai laju bahtera rumah tangga seseorang. Hal itu terjadi baik karena kurangnya pengetahuan, kurangnya komunikasi antara suami istri, atau antara anak dengan orang tua, dan juga berbagai masalah rumah tangga sehari-hari lainnya yang sering dijumpai baik karena kekurangan dari masing-masing anggota keluarga tersebut, maupun faktor eksternal adanya campur tangan pihak luar.

9. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perkawinan

Hak-hak yang diwajibkan dalam Islam, bagi masing-masing suami istri memiliki hak-hak dan kewajiban antara satu dengan lainnya yang diklasifikasikan sebagai berikut : hak-hak suami dan kewajiban-kewajiban isteri, hak-hak isteri dan kewajiban-kewajiban suami serta hak-hak yang berhubungan antara suami isteri.⁵²

a. Hak-Hak Suami Istri

1) Hak Suami Atas Istri

- a) Istri hendaklah taat kepada suami dalam melaksanakan urusan rumah tangga selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan Islam yang berhubungan dengan kehidupan suami isteri (lihat Al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 34)
- b) Istri mengurus dan menjaga rumah tangga termasuk mengasuh dan memelihara anak dan harta rumah tangga (lihat Al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 34)

⁵¹ Mahmud Huda, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang*, (Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm 80

⁵² Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 75

2) Hak Istri atas Suami antara lain

- a) Memperoleh mahar dan nafkah dari suami, yang dimaksud nafkah disini adalah meliputi makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal pengobatan dan lain-lain. Kalau suami tidak memberikan nafkah boleh isteri mengambil harta suami tanpa sepengetahuannya yang mencukupi baginya dan anaknya dengan cara yang baik.
- b) Mendapat perlakuan yang baik dari suami (Surat An-Nisa' : 19)
- c) Suami menjaga dan memelihara isterinya yaitu menjaga kehormatan isteri, tidak menyia-nyiakannya dan menjaga agar selalu melaksanakan perintah Allah.

3) Hak Bersama Suami Istri antara lain

- a) Halalnya pergaulan suami isteri dan kesempatan saling menikmati atas dasar kerjasama dan saling memerlukan.
- b) Perlakuan dan pergaulan yang baik.
- c) Haram mushoharoh yaitu istri haram dinikahi oleh ayah suaminya, dengan kata, anaknya dan cucunya juga ibu isteri, anak perempuannya dan seluruh cucunya haram dinikahi oleh suaminya.
- d) Saling mewarisi.
- e) Sahnya menasabkan anak pada suami.

b. Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan

Hak-hak Istri dan Kewajiban Suami, Hak-hak istri adalah kata lain dari kewajiban suami. Hal ini dikarenakan di dalam hak istri terkandung hal-hal mana saja yang harus ditunaikan atau dilakukan oleh suami untuk istrinya. Sedangkan hak-hak istri yang menjadi kewajiban suami tersebut secara garis besar ada dua macam, yaitu hak-hak yang bersifat kebendaan dan hak-hak yang bukan kebendaan (berbentuk moril).

Sedangkan dalam membayar mahar boleh dilakukan dengan cara dibayar secara tunai atau bisa dengan cara dibayar belakangan

alias hutang. Mahar menjadi beban suami sejak akad nikah dan harus dibayar penuh setelah terjadi persetubuhan.

Memberi nafkah telah dinyatakan di sub bab sebelumnya bahwa suami wajib memberikan nafkah kepada istri dan keluarganya. Kepada istri, nafkah yang wajib diberikan terdiri atas dua macam, yaitu nafkah lahiriyah dan nafkah bathiniyah.⁵³

1) Kewajiban Suami

Suami berkewajiban menafkahi istri dan anak-anak, akan tetapi islam tidak melarang istri membantu suaminya dalam mencari nafkah dengan izin suaminya, sepanjang tidak mengganggu tugasnya sebagai istri dan ibu rumah tangga.

- 2) Menuntun dan membimbing istri, serta anak-anak agar taat dan patuh menjalankan ajaran agama.
- 3) Bergaul dengan cara yang baik kepada isterinya yaitu menghormati dan memperlakukannya secara wajar, memperhatikan kebutuhannya, menahan diri dari sikap yang tidak menyenangkan dan tidak boleh berlaku kasar terhadap isterinya.
- 4) Menciptakan suasana kehidupan rumah tangga yang aman dan tenteram, rukun dan damai yang dijalin dengan kemesraan dan kasih sayang.
- 5) Membantu tugas-tugas isteri terutama dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya.
- 6) Memberikan kebebasan berpikir dan bertindak kepada isteri sesuai dengan ajaran agama, tidak mempersulit, apalagi sampai membuat isteri menderita lahir dan batin yang dapat mendorong isteri berbuat salah.
- 7) Dapat mengatasikeadaan dan kesulitan, mencari penyelesaian secara bijaksana dan tidak berbuat sewenang-wenang.

⁵³ Mahmud Huda, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang*, (Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm 74-75

c. Kewajiban Bersama Suami Istri

- 1) Saling menghormati keluarga dan orang tua serta keluarga kedua belah pihak.
- 2) Memupuk rasa cinta dan kasih sayang. Masing-masing harus menyesuaikan diri seia sekata, saling mempercayai serta bermusyawarah untuk kepentingan bersama.
- 3) Hormat menghormati, sopan santun, penuh pengertian serta bergaul dengan baik.
- 4) Matang dalam berbuat serta berpikir serta tidak bersikap emosional dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.
- 5) Memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka rahasia pribadi.

10. Urgensi dan Konsekuensi Pernikahan

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Perkawinan juga memerlukan penyesuaian secara terus menerus. Setiap perkawinan memerlukan cinta dan saling menerima pasangan masing-masing, dengan latar belakang yang merupakan bagian dari kepribadiannya. Hal ini berarti mereka juga harus bersedia menerima dan memasuki lingkungan sosial budaya pasangannya dan karenanya diperlukan keterbukaan dan toleransi yang sangat tinggi serta saling penyesuaian diri yang harmonis.

Ketika suami dan isteri berikrar untuk menikah, berarti masing-masing mengikatkan diri pada pasangan hidup. Kebebasan sebagai individu dikorbankan, perkawinan bukan sebuah titik akhir, tetapi sebuah perjalanan panjang untuk mencapai tujuan yang disepakati berdua. Setiap pasangan harus terus belajar mengenai kehidupan bersama. Setiap pasangan juga harus kian menyiapkan mental untuk menerima kelebihan sekaligus kekurangan pasangannya dengan kontrol diri yang baik.⁵⁴

⁵⁴ Henderi Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, (Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018), hlm 77

Untuk mewujudkan keluarga sakinah, seorang individu sebaiknya mengusahakan sedini mungkin, yaitu mulai sebelum memasuki pernikahan (masa pra pernikahan), dan kemudian dilanjutkan sampai saat setelah memasuki kehidupan keluarga. Dalam membangun keluarga sakinah, memiliki tahapan-tahapan atau proses untuk membangun keluarga sakinah, karena tidak bangkit begitu saja tanpa adanya proses. Maka dari itu terdapat proses yang harus dilaluinya, yaitu: memilih pasangan, meminang atau melamar, dan kemudian menikah. Dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah, calon suami istri perlu adanya pemilihan pasangan secara tepat. Di dalam memilih pasangan juga untuk dijadikan pasangan hidup, Islam mempunyai aturan tersendiri. Dalam kriteria dan tipe yang baik menurut agama, dan tentunya baik buat individu yang bersangkutan jika kriteria tersebut terpenuhi.

Memilih pasangan yang tepat merupakan hal gampang-gampang susah. Hal ini berkaitan dengan masalah takdir dan juga selera masing-masing orang. Pasangan hidup atau jodoh memang merupakan hak prerogative Allah. Tetapi sebagai hambanya yang baik, kita diwajibkan berusaha mencari dan memilih pasangan sesuai dengan aturan syari'at. Disamping itu juga, dalam rangka mencari dan memilih pasangan yang tepat, hendaknya memahami alasan yang tepat dalam memilih pasangan, mengetahui tipe-tipe calon suami istri yang baik dan juga selalu meminta petunjuk dari Allah dengan melakukan sholat istikharah agar mendapat ridhanya.⁵⁵

Dalam hal memilih pasangan, biasanya seorang laki-laki, tentulah merupakan calon suami yang ideal. Seorang calon suami yang kaya raya, dari keturunan yang baik-baik atau keturunan bangsawan, wajahnya tampan dan taat beribadah. begitu sebaliknya, seorang gadis yang kaya, keturunan orang baik-baik atau sebaliknya, seorang gadis yang kaya, keturunan orang baik-baik atau nigrat, cantik rupawan dan taat

⁵⁵ Mahmud Huda, Thoif, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*, Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016. hal. 70-71

mengamalkan ajaran agama. Tentulah merupakan calon istri yang amat ideal. Maka dari itu kita boleh memilih calon pasangan seperti apapun, akan tetapi tidak lepas dari alasan agama, bagi kita sebagai umat muslim, memilih calon suami atau istri yang beragama sangat penting.

Kewajiban seorang muslim ketika membangun rumah tangga adalah menjadikan suasana rumah tangga yang harmonis. Rumah tangga didalamnya merupakan tempat bernaung, rumah tangga yang penuh kedamaian, ketentraman, tempat curhat, tempat menghilangkan keresahan hati, dan solusi untuk menyelesaikan semua permasalahan ketika terjadi masalah diluar rumah tangga. Maka, suami atau istri merupakan tempat atau teman untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵⁶ Untuk membangun keluarga sakinah, bukanlah perkara yang mudah, namun memerlukan proses yang panjang yang harus dipersiapkan baik suami maupun istri, dengan ketentuan satu sama lain harus mengetahui karakteristik suami atau istri yang akan dinikahi, yaitu mencari persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Di dalam islam terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam memberikan tuntunan bagi laki-laki yang ingin menikahi agar tercapai tujuan dilangsungkan perkawinan yaitu keharmonisan dalam rumah tangga, yaitu yang pertama, hartanya, kedua, kecantikannya, ketiga, keturunannya dan yang ke empat, agama. Jadi yang amat penting dari keempat karakteristik yang sudah dijelaskan di atas adalah agama. Ketika agamanya bagus, otomatis akhlaknya bagus. Contoh, jika suami marah, istri menahan diri, jika suami tertawa istri tersenyum, dan jika suami mengajarkan sesuatu istri mendukungnya. Namun, wanita yang terbaiat sebaiknya harus dijauhi oleh siapapun yang ingin menikah. Sebab mudharat yang ditimbulkan lebih besar dari pada manfaatnya.

Dalam islam terdapat bekal yang harus di persiapkan dan harus selalu ada di dalam rumah tangga yaitu, bekal berupa Ketaqwaan, bekal

⁵⁶ Ahmad Sainul, *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*, Jurnal: Al-Maqasid, vol. 4, No. 1 tahun 2018. Hal. 92

ilmu, bekal gemar beramal, bekal ikhlas, bekal bersih hati, dan saling mencintai karena Allah. Mempunyai keluarga yang sakinah merupakan idaman setiap orang. Ternyata untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah tidak asal jadi. Tidak hanya sekedar bekal cinta dan harapan, akan tetapi dalam hal itu membutuhkan kesungguhan. Faktor keteladanan orang tua sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.⁵⁷

Selain itu dalam mengembangkan keluarga sakinah, terdapat ciri-ciri Keluarga Sakinah yang terdapat beberapa bagian:

a. Berdasarkan ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas fondasi ketuhanan, yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT.

b. Bersih dari syirik

Syarat utama ketauhidan adalah bebas dari syirik/menyekutukan Allah. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

c. Keluarga yang penuh dengan kegiatan ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan ibadah baik dalam bentuk *hablum minallah* atau *hablum minannas* merupakan ciri utama keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah segala aspek perilaku kehidupannya merupakan ibadah. Dan terciptanya kehidupan keluarga yang islami seperti melaksanakan sholat dan membiasakan sholat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk sholat berjamaah.

d. Terjadinya keluarga yang harmonis intern dan ekstern keluarga keharmonisan

⁵⁷ Masyhuri, *Upaya Islam Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Analisis Normatif)*, Masyhuri keluarga Harmonis, JPIK Vol. 2, No. 1 Maret 2019. Hal 229

Hubungan antar anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan *sakinah*. Demikian pula hubungan dengan pihak-pihak diluar keluarga seperti dengan sanak family dan tetangga. Dalam suasana yang harmonis penuh dengan kasih sayang dan saling pengertian. Setiap pribadi akan berkembang menjadi sosok insan yang berakhlak mulia di hadapan Allah SWT.

e. Segenap anggota keluarga pandai bersyukur kepada Allah Swt

Banyak sekali kenikmatan lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang hakikatnya semua itu merupakan karunia Allah Swt. Keluarga *sakinah* akan selalu mensyukuri segala karunia yang diberikan kepada Allah Swt, dengan rasa syukur kita kepada Allah akan dilipat gandakan kenikmatannya, begitu sebaliknya Allah akan menimpahkan azab yang pedih apabila hambanya mengingkarinya.

f. Terwujudnya kesejahteraan Ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Oleh karena itu, keluarga *sakinah* adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan ridha Allah, serta mengolah dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarga. Allah akan mengatur pemberian rizqi kepada setiap manusia, dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuannya.⁵⁸

Maka dari itu, ada beberapa paparan diatas menjelaskan bahwa, perkawinan itu bukan sekedar pertemuan dua jenis kelamin untuk memperoleh keturunan, apalagi hanya sekedar untuk menyalurkan hasrat biologisnya. Namun harus ada tujuan yang lebih substantif dan bermakna yakni terciptanya keluarga *sakinah* yang diliputi oleh rasa kasih (*mawaddah*) dan sayang (*rahmah*). Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berketurun sebagaimana makhluk hidup lainnya. Hanya saja dalam tataran prosesnya manusia berbeda dengan

⁵⁸ Anifatul Khuroidatun Nisa', *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an*, Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang. Hal. 25-28

binatang. Ada aturan yang harus dipenuhi sebelumnya yakni melalui sebuah jenjang perkawinan yang sah menurut agama.

Dengan perkawinan yang sah itulah yang menjadikan manusia akan memperoleh ketenangan dan ketenteraman, meskipun sebelumnya keduanya tidak saling mengenal dari pribadi masing-masing secara mendalam. maka dari itu, muncul saling menyayangi dan mengasihi, sehingga keduanya bisa memiliki keturunan dengan harapan shalih shalihah.

Keluarga diharapkan mempunyai kemampuan profesional untuk mengantisipasi perilaku keseluruhan anggota keluarga yang terdiri dari berbagai kualitas emosional dan kepribadiannya, serta konseling keluarga dapat mengarahkan dengan melakukan pembiasaan perilaku sehari-hari, berdasarkan ajaran agama, agar menjadi keluarga yang bertaqwa, positif-produktif dan mandiri melalui relasi individu dan syistem keluarga yang didasarkan ajaran agama serta dapat mewujudkan fungsi-fungsi yang ada dalam keluarga, agar keluarga terhindar dari berbagai masalah.

Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang rusak akan melahirkan keluarga yang rusak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian hukum aturan dan tata tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) disebut juga sebagai metode etnografi. Pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶⁰

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penyusunan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*), dimana penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif. Maksud dari kualitatif di sini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa ungkapan yang bersifat kualitatif yang didapat dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana penelitian langsung terjun kelokasi penelitian. Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Cet. Ke-3. hlm 17

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 8

pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).⁶² Teori masih menjadi alat jembatan penelitian sebagai pertimbangan dalam menentukan masalah. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai-nilai yang dihadapi.⁶³ Jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran sesuai keadaan sebagaimana yang diteliti berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Fakta tersebut berupa data yang diteliti berasal dari wawancara dan dokumentasi.

2. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan luas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan manajemen keluarga KH. Chariri shofa Dalam membangun keluarga sakinah.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4

⁶² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 3

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 9-10

⁶⁴ Soejono dan Abdurrahman, *metode penelitian: suatu pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999), hlm 23

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat atau kediaman seseorang yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya. Izin penelitian meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di kediaman KH. Chariri Shofa, tepatnya di Desa Dukuhwaluh RT 03/RW 06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. KH. Chariri Shofa adalah pengasuh pondok pesantren darussalam Purwokerto, beliau menjabat sebagai Ketua MUI (Majelis Ulama' Indonesia) Banyumas pada tahun 2010-2015 serta menjadi dosen IAIN Purwokerto hingga tahun 2020. beliau aktif mensyiarkan dakwahnya dipurwokerto dan sekitarnya, beliau selalu mendorong untuk menyebarkan dakwah, karena tujuan dakwah adalah untuk mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Waktu mulai penelitian dilaksanakan 1 Januari 2021 di Desa Dukuhwaluh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni memiliki data terkait variable-variabel yang diteliti. Sehingga dapat dilihat siapakah yang sebenarnya kita teliti dengan adanya subjek membuat peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah manusia.⁶⁵ Dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan subjek penelitiannya (sumber informasi atau sasaran penelitian) adalah:

1. Istri dari KH. Chariri Shofa, yaitu Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I sebagai istri KH. Chariri Shofa, untuk memperoleh data Dalam Manajemen Keluarga

⁶⁵ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 34

Sakinah (Studi Manajemen Keluarga Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dalam Membangun Keluarga Sakinah)

2. Menantu KH. Chariri Shofa Gus Enjang M.Pd
3. Anak Dari KH. Chariri Shofa

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian (fokus penelitian) yaitu Manajemen Keluarga Sakinah (Studi Manajemen Keluarga Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dalam Membangun Keluarga Sakinah). Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik fokus penelitian. Dengan demikian, objek penelitian merupakan orang yang dituju untuk mendapatkan informasi data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Objek penelitian dalam hal ini adalah Manajemen Keluarga Sakinah (Studi Manajemen Keluarga Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dalam Membangun Keluarga Sakinah).

D. Sumber Data

Sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kelayakan informasi yang diperoleh.⁶⁶ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi data dalam penelitian yang diperoleh secara langsung. Sumber lapangan meliputi seseorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan sebagainya yang merupakan data primer.⁶⁷ Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini adalah Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I (Istri Chariri Shofa) dan anak juga menantunya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung berupa buku-buku Dalam *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 108

⁶⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Cet-1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 93.

dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶⁸ Data sekunder yang diperoleh dengan cara tidak langsung dengan tujuan melengkapi data primer.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dijelaskan sumber data sekunder merupakan hal penting karena sumber data diperoleh dari majalah jurnal yang memuat hasil kajian dan penelitian yang dapat memberikan informasi awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dalam pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka yang penting. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ini dilakukan dengan cara wawancara semi struktural yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tetapi mampu memberikan keluasaan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara

⁶⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Cet-1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm 93

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 186

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 194

luas dan sesuai pertanyaan yang diajukan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan istri, anak dan juga menantunya.

Adapun pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber, tetapi dapat juga secara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Dalam hal ini, jenis wawancara terpimpin di ajukan kepada Menantu KH. Chariri Shofa Gus Enjang M.Pd sebagai data primer. Wawancara dilakukan 1 Januari 2021 dengan hasil tanya jawab dan bentuk rekaman untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain Dalam subjek. Menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁷¹

Teknik ini penulis gunakan untuk meneliti data-data yang berupa arsip dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu Manajemen Keluarga Sakinah (Studi Manajemen Keluarga Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dalam Membangun Keluarga Sakinah) Selain itu, teknik dokumentasi ini penulis gunakan pula untuk memperoleh data-data Dalam Profil KH. Chariri Shofa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah roses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjalankan pola uraian, dan mencari hubungan di antara

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 62-63

dimensi-dimensi uraian.⁷² Menurut Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Heris Herdiansyah mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yakni tahapan-tahapannya dan mampu mengaplikasikannya dalam penelitian kualitatif yang sebenarnya.⁷³

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif (inti permasalahan di akhir) serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan Analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan, mereduksi data dan memverifikasikan data untuk selanjutnya diambil kesimpulan data.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Menjelaskan secukupnya terhadap data yang disusun untuk menjawab rumusan masalah.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 103

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Cet. Ke-3. Hlm 157

⁷⁴ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 55

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Keluarga KH. Chariri Shofa

Kyai Chariri Shofa lahir pada tanggal 11 September 1957 di desa Jambeyan Kalibeper Wonosobo Jawa Tengah. Ia adalah anak dari pasangan suami istri Subandi Rahmat dan Hj. Khotijah. Dari perkawinan ini lahirlah anak kedua dari enam bersaudara (Banyiah, Chariri, Fatimah, Juwariya, M. Mudhofi, dan Nursholihah). Kyai Chariri dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, ayahnya hanya sebagai pamong di desa dan memelihara bebek, sedangkan ibunya berjualan ikan kecil keliling dikampungnya. Setiap hari selalu membantu ayahnya menggembala bebek sepulang sekolah untuk mendapatkan uang saku sekolah. Ia jalani hingga tamat SD. Sejak kecil Kyai Chariri bercita-cita ingin menjadi dosen mempunyai banyak ilmu serta pengetahuan yang luas hingga remaja mempunyai tekad untuk mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya hingga remaja sampai umur usia lanjut beliau menyelesaikan S3 nya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada saat masih kuliah S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta aktif di organisasi PMII, satu kelas dan satu jurusan juga, beliau mengenal seorang wanita hingga lama kelamaan mereka mempunyai hubungan dekat menjelang semester akhir tingkat 3 (semester 6 sekarang). Suatu ketika saat musim libur kuliah mahasiswa, banyak diantara mereka yang pulang ke rumah masing-masing termasuk dirinya dan Kyai Chariri. Kala itu Kyai Chariri sedang bersilaturahmi ke rumah salah satu temannya yang ada di Kroya Cilacap, setelah dari rumah temannya, Kyai Chariri mampir untuk bersilaturahmi ke rumah karena beliau tahu rumah saya berdekatan dengan Kroya Cilacap dan kami berdua saling mengenal. Setelah masuk ke dalam rumah saya, Kyai Chariri ditemui oleh almarhumah saya. Beliau kemudian bertanya kepada Kyai Chariri, "Kamu sudah kenal engan anak saya ? Kalau sudah kenal mending nikah saja". Mendengar pertanyaan tersebut Kyai Chariri bingung

apa yang mau disampaikan, hingga ayah saya memberi waktu tiga hari untuk membebi keputusan. Sehingga selang tiga hari dari kejadian tersebut kami menikah tanpa mengundang teman-teman kuliah di Yogyakarta, namun kehidupan sebagai mahasiswa tetap kami selesaikan.

Pada tanggal 25 Juni 1983, Kyai Chariri menikah dengan Hj. Umi Afifah yang lahir tanggal 5 Juni 1956 di Sirau, Kemranjen Banyumas. Ia merupakan anak dari pasangan suami istri KH. Syukron Masqudi dan Hj. Hasyimah. Umi Afifah dilahirkan dari keluarga yang cukup secara ekonomi. Ayahnya merupakan pengasuh pondok pesantren Roudhotul Tholibin di Sirau Kemranjen Banyumas. Sedangkan Ibunya merupakan anak dari pendiri pondok Roudhotul Tholibin tersebut. Dari pernikahan Kyai Chariri dan Hj. Umi Afifah lahirlah lima anak yang semuanya perempuan yaitu Farah Nuril Izza, Dewi Laela Hilyatin, Naeli Rosyidah, Arini Rufaida dan Zumrotin Hasnawati. Kelima putrinya tersebut masing-masing mempunyai prestasi.

Putri pertama yaitu Farah Nuril Izza, LC., MA. Kandidat Doktor Tilburg University, Netherlands dan menjadi Dosen UIN ZAIZU. Saat ini telah menikah dengan Imam Labib Hiburrohman, Lc., M.S.I., Dosen UNU dan UHB Purwokerto. Mereka dikarunia dua anak yaitu M. Dhiya' Syauqi Hibaurohman dan Ahmad Zaidan Elkayyis Hibaurohman.

Putri kedua yaitu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Kajor Ekonomi Syariah UIN SAIZU dan telah menikah dengan Sugeng Riyadi Syamsudien, S.E., M.S.I, Sekjur Perbandingan Madzhab Fasya UIN ZAIZU. Mereka dikaruniai empat anak yaitu Roro Ayu Naurina Husna, Roro Ayu Najma Nazhifa al Haiba, Aria Fauzul Majdi Al-Nabigh dan Aria Mujtaba el-Faiq.

Putri ketiga yaitu Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum., Wakil Rektor 1 UNU Purwokerto dan telah menikah dengan Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd., Sekjur PBA UIN SAIZU. Mereka telah dikaruniai dua anak yaitu Ahmad Zuda Kemal Mahera dan Namira Azmi Faradisa.

Putri keempat yaitu Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I., Dosen Fakultas Syariah UIN SAIZU dan telah menikah dengan Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.,

Dosen UIN SAIZU. Mereka telah dikaruniai tiga anak yaitu Muhammad Qian Louay Maqsudi, Malika Amatillah, dan Leia Aqinna Amatillah.

Sedangkan putri yang terakhir yaitu dr. Zumrotin Hasnawati, Kepala Poskestren Darussalam dan telah menikah dengan Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy., Dosen Fakultas Syariah UIN SAIZU. Mereka telah dikaruniai satu anak yaitu Kafa Reza Khalili.

B. Latar Belakang Pendidikan KH. Chariri Shofa

Pendidikan KH. Chariri Shofa diawali di Sekolah Dasar Negeri Kalibeber Wonosobo yang diselesaikannya pada tahun 1970. Kemudian ia melanjutkan ke SMP Kalibeber. Di SMP beliau belajar selama tiga bulan karena suatu hal yang membuat dirinya merasa tertekan karena sering disuruh mengerjakan tugas oleh teman sekelasnya karena teman-temannya tahu dia anak yang pintar. Ia akhirnya memutuskan untuk pindah ke MTs N Kalibeber Wonosobo sambil mondok di pesantren Al Asy'ariyah Kalibeber dan tamat pada tahun 1973. Di tempat yang sama pula ia melanjutkan ke MAN Kalibeber Wonosobo dan mondok di pesantren Futuhiyah Bumen Wonosobo dan menyelesaikannya pada tahun 1976. Pada saat akan melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ia sempat bingung apakah akan melanjutkan kuliah atau tidak dengan melihat ekonomi keluarga yang serba kekurangan. Sedangkan pada saat bersamaan sang Ayah sedang menderita sakit stroke. Ia tidak tega jika harus meminta uang kepada orang tuanya sedangkan adik-adiknya juga masih banyak yang membutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah mereka.⁷⁵

Namun dengan tekad yang sangat kuat ia akhirnya mohon izin kepada kedua orang tuanya untuk tetap melanjutkan kuliah demi meraih cita-citanya. Selama kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ia sambil mondok di pesantren Wahid Hasyim 1978-1982 dan pesantren Al-Firdaus 1982-1983. Kehidupannya penuh keprihatinan, setiap hari ia berangkat menggunakan sepeda ontel dari pondok ke tempat kuliahnya dengan jarak sekitar 8 KM.

⁷⁵ Rohmat, *Konsep Pendidikan Keluarga Kyai Chariri Shofa* (Banyumas:Wawawsan Ilmu, Maret 2021). Hlm. 66.

Untuk mencukupi kebutuhan kuliah dan kehidupan sehari-harinya ia mengajar privat anak-anak dosennya yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Dari kegiatan tersebut setiap bulan ia mendapatkan amplop dari orang tua mereka. Saat menjadi mahasiswa ia sangat aktif diberbagai organisasi mahasiswa baik di internal maupun eksternal kampus. Dengan berbagai kesibukan aktifitasnya di beberapa organisasi kemahasiswaan bukan menjadi penghalang baginya untuk berprestasi. Terbukti ia menjadi sarjana teladan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1983. Ia menyelesaikan kuliah sarjana (S1) di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1983. Setelah menamatkan kuliah sarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau pulang ke kampung halaman sang istri dengan aktifitas barunya yaitu mengajar di MTs dan MA Muallimin Sirau 1983-1987. Tahun 1986 beliau mencoba mengawaki karirnya sebagai calon Dosen di IAIN Purwokerto. Predikat sebagai sarjana teladan yang disandanginya saat menjadi mahasiswa di Yogyakarta membuat dirinya mempunyai hak istimewa untuk menjadi Dosen di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun pada saat itu IAIN Purwokerto sedang membutuhkan dua dosen Bahasa Arab maka beliau mendaftar di IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto. Setelah diterima, ia bersama istrinya tinggal di komplek pesantren Al Hidayah Karangsiwi Purwokerto, ia sambil mengajar santri di pondok tersebut dan menjadi salah satu pengasuh di pondok pesantren tersebut tahun 1987-1997. Pada tahun 2004 beliau mendirikan pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran setelah menerima hadiah berupa tanah wakaf dari Bupati Banyumas. Pada September 1997 beliau menyelesaikan pendidikan S2 nya di IAIN AR-RANIRY Banda Aceh dengan judul Tesis “Penyelesaian Hadis Mukhtalis (Studi Kasus Dalam Hadis-Hadis Shalat Qashar)”. Setelah pulang menyelesaikan pendidikan S2 nya di Banda Aceh, kepercayaan dari masyarakat Banyumas kepada beliau untuk kembali memimpin NU Banyumas tidak surut. Hal ini terbukti saat beliau kembali terpilih sebagai Ketua Tanfidziyah NU dalam Konfercab NU Banyumas periode 1997-2002.⁷⁶

⁷⁶ Rohmat, *Konsep Pendidikan Keluarga Kyai Chariri Shofa* (Banyumas:Wawancara

Puncak karir beliau terjadi pada tahun 2002-2006 saat ia diamanahi untuk menduduki jabatan sebagai ketua STAIN Purwokerto pada tahun 2006-2010 untuk kedua kalinya secara berturut-turut. Ketua yayasan Darussalam 1997- sekarang dan pengasuh pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran. Disela-sela kesibukan mengajar santri di pondok pesantren yang diasuhnya dan mengajar di kampus IAIN Purwokerto sereta usia yang semakin bertambah, bukan menjadi penghalang bagi beliau untuk terus menimba ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Saat ini beliau sedang menyelesaikan pendidikan doktoralnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul disertasinya “Sistem Pendayagunaan Zakat Produktif (Kajian Istinbath Hukum dari Ushul Fiqih). Prinsip beliau adalah bahwa hidup adalah memberi, barang siapa membantu kesulitan orang lain maka Allah pasti akan membantunya. Prinsip inilah yang beliau tanamkan pada diri putri-putrinya.⁷⁷

C. Kursus/ Pelatihan yang pernah diikuti oleh KH. Chariri Shofa

1. Penataran Bahasa Arab Dosen IAIN, PTAIS dan PTU se- Indonesia (Bogor, 2-31 Januari 1991)
2. Loka Karya Pelaksanaan Pengembangan Pola Dasar Pengabdian Pada Masyarakat IAIN se-Indonesia (Yogyakarta, 10-15 Agustus 1992)
3. Penataran Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) Pola 120 Jam/Calon Penatar Angkatan LXIX.(69).(Semarang, 22 September-8 Oktober 1992)
4. Pelatihan Petugas Operasional yang Menyertai Jamaah Haji Embarkasi Adi Sumarno Surakarta (Semarang, 24 Oktober- 2 November 2000)
5. Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Dosen STAIN Purwokerto (Purwokerto, 6-7 Agustus 2007)
6. Training Higher Education Management The University of Melbourne Experience (Melbourne, Australia, 12-16 November 2007)

Ilmu, Maret 2021). Hlm. 66-69

⁷⁷ Rohmat, *Konsep Pendidikan Keluarga Kyai Chariri Shofa* (Banyumas:Wawawsan Ilmu, Maret 2021). Hlm. 66-70.

7. Training English Convesation of International College Jakarta, 36 Hours English Course (Purwokerto, 03 Juli 2008)
8. Workshop Manajemen Perguruan Tinggi Pimpinan PTAIN se-Indonesia (UIN SUNAN KALIJAGA) (Yogyakarta, 22 Desember 2008)
9. Lokakarya Pengelolaan Jurnal Ilmiah Menuju Akreditasi (Purwokerto , 31 Oktober -1 November 2009)
10. Pembekalan Integrasi Petugas Yang Menyertai Jamaah Haji (Kloter) Emberkasi Solo (SOC) (Boyolali 16-25 Juni 2012).⁷⁸

D. Prestasi Yang Pernah Dicapai Dalam Kegiatan Ilmiah

1. Anggota penulis buku dengan judul “ Menelusuri Amaliah Wong NU” Diterbitkan oleh Tim Aswaja PCNU Kabupaten Banyumas pada Juli 2007
2. Menulis buku dengan judul “ Islam dan Budaya Masyarakat” pada Juli 2008
3. Menulis buku dengan judul “ Metode Penyelesaian Hadist Kontradiktif “ pada April 2009
4. Anggota penulis buku dengan judul “ Renaisans Indonesia “ Sub judul “ Dinamika ajaran Islam dan Antisipasi Perkembangan Zaman : Telaah terhadap Masalah Mursalah sebagai Sumber Hukum yang Dinamis “ pada Juni 2009
5. Aggota konsultan Tim penyempurnaan buku “Fiqih Haji” Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta pada Juli 2011
6. Anggota konsultan tim penyempurnan buku “Tuntunan Praktis Manasik Haji da Umrah” Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta pada tahun 2011, 2012 dan 2013
7. Anggota konsultan tim penyempurnaan buku “Doa, Zikir dan Tanya Jawab Manasik Haji dan Umrah” Kementerian Agama RI Direktorat

⁷⁸ Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf , *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 437

- Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta pada tahun 2011,2012, dan 2013
8. Ketua tim perumus buku saku “Kode Etik Dakwah di Kabupaten Banyumas” Dewan Pimpinan MUI Kabupaten Banyumas pada Juni 2012
 9. Menulis Artikel “Estetika Qasidah Burdah Karya Al Busairi” Dipublikasikan oleh Ibda’ (Jurnal Studi Islam & Budaya) Vol. 06, No. 2, Juli-Desember 2008
 10. Menulis Artikel “Hermeneutika Kontekstualisasi Makna Teks” Dipublikasikan oleh Ibda’ (Jurnal Studi Islam & Budaya) Vol. 07, No. 1, Januari - Juni 2009
 11. Menulis Artikel “Kesetaraan Gender dalam Prespektif Islam: Reinterpretasi Fiqih Wanita” Dipublikasikan oleh Yin Yang Gender Studi Islam & Anak Vol. 04, No.1, Januari- Juni 2009
 12. Menulis Artikel “Varian Hadist-hadist Mesogenis: Sebuah Catatan Kecil untuk Hasil Penelitian Berprespektif Gender “ Dipublikasikan oleh Yin Yang Gender Studi Islam & Anak Vol. 01, No.1, Januari 2006
 13. Menulis Artikel “Istihsan dalam Prespektif Ulama Ushul” Dipublikasikan oleh :Insania (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan) No. 13 Tahun V, November 2000- Januari 2001
 14. Meneliti : Pemikiran Fiqih KontemporerSyekh Ali Jum’ah pada 3 April 2012.⁷⁹

E. Daftar Makalah Yang Telah Ditulis

1. Penulis & Pemateri “Orientasi Mahasiswa Jurusan PBA pada Fak. Tarbiyah IAIN SUNAN KALIJAGA”dalam acara Ospek Mahasiswa Baru Fak. Tarbiyah IAIN SUNAN KALIJAGA pada Jum’at, 04 September 1992.

⁷⁹ Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf , *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 437-439

2. Penulis & Pemateri “Ormas Islam di Indonesia dan Tantangan di Masa Depan” dalam acara Seminar Kegiatan Pesantren Kilat di PP. Al Falah Sokaraja pada 20 Juni 1993.
3. Penulis & Pemateri “Leadership (Kepemimpinan)” dalam Training IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas pada 03 Juli 1993.
4. Penulis & Pemateri “Pondok Pesantren & Modernisasi” dalam Pesantren Kilat Pon.Pes. Darul Ulum di Sirau, Kemranjen, Banyumas pada 05 Juli 1993.
5. Penulis & Pemateri “Ke-NUA-an (Sebuah Tinjauan Dasar)” dalam Forum Makesta IPNU IPPNU di Purwokerto Timur pada 13 Juli 1993.
6. Penulis & Pemateri “Memahami Perbedaan Pendapat dalam Islam” dalam Forum Diskusi acara Pekan Silaturrahmi Masjid Fatimatuzzahra di Purwokerto pada 25 Maret 1995.
7. Penulis & Pemateri “Dasar-dasar Metodologi Dakwah” dalam Penataran Mubaligh Muslimat NU di Balai Muslimat pada 09 Maret 2000.
8. Penulis & Pemateri “Retorika” dalam Training Dai di Purwokerto pada 23 November 2000.
9. Penulis & Pemateri “Urgensi Pembinaan Mental dan Moral dalam rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan” dalam Diklat para penyuluh se- Jawa Tengah di Semarang pada 29 Mei 2007.
10. Penulis & Pemateri “Urgensi Ushul Fiqih” dalam acara Mubaligh Pon.Pes. se- Jawa Tengah di Purwokerto pada 25 April 2010.
11. Penulis & Pemateri “Islam dan Aswaja” di Purwokerto pada 16 Oktober 2011.
12. Penulis & Pemateri “Problematika Haji dan Umroh” dalam acara Diklat Pembimbing Haji KBIH NU Al Arofah di Gedung Politeknik Ma’arif NU Purwokerto pada Sabtu, 10 Maret 2012.
13. Penulis & Pemateri “Dasar-dasar Retorika Dakwah” dalam acara Pelatihan Kader Dakwah Masjid Fatimatuz Zahra di Masjid Fatimatuz Zahra pada 29 April 2012.

14. Penulis & Pemateri “Peran Ulama dakam Kependudukan dan Keluarga Berencana” dalam acara Seminar Peran Serta Togatoma dalam Program KB di Purwokerto pada 12 Desember 2012.
15. Penulis & Pemateri “Sistem Pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahtsul Masail NU” dalam acara Halaqoh di Pon.Pes. At Thahiriyah dalam Program KB di Purwokerto pada 18 Mei 2013.
16. Penulis & Pemateri “ Teknik Penyusunan Materi Dakwah” dalam acara Training Dai & Protokoler dalam Program KB di Pon.Pes. Darussalam Purwokerto 21 September 2013.
17. Penulis & Pemateri “Radikalisme Agama (Perpestif Agama Islam)” dalam acara Seminar PC Lakpesdam NU Kabupaten Cilacap di Cilacap pada 28 September 2013.
18. Penulis & Pemateri “Aktualisasi-aktualisasi Ibadah Haji & Qurban” dalam Khutbah Idul Adha di Alun-alun Purwokerto pada 15 Oktober 2013.
19. Penulis & Pemateri “Urgensi Fiqih Bagi Imam & Khotib” dalam acara Training Para Imam & Khotib Kabupaten Banyumas di Islamic Center Banyumas pada 15 Januari 2014.
20. Penulis & Pemateri “ Program KKB dalam Prespektif Agama Islam” dalam acara Orientasi Togatoma & Tokoh Adat Dalam Program KKB di Purwokerto pada 07 Maret 2014.
21. Penulis & Pemateri “Masalah Bid’ah” dalam acara Training Generasi Muda NU di Purwokerto pada 17 Maret 2014.
22. Penulis & Pemateri “Urgensi Pemilu bagi Umat Islam” dalam acara Diskusi Pengurus MUI Kabupaten Banyumas di Kantor MUI Kabupaten Banyumas, Jl. Masjid No. 9 pada Jum’at, 28 Maret 2014.
23. Penulis & Pemateri “Mati Masuk Surga” dalam acara Seminar Nasional Enterpreneurship di Green Valley Resort Baturraden Purwokerto pada 5 Mei 2011.⁸⁰

⁸⁰ Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf , *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 437

F. Pengalaman Jabatan

1. Kajur Tarbiyah STAIN Purwokerto Periode 1992-1995.
2. Pembantu Ketua (PK) II Bidang Administrasi & Keuangan STAIN Purwokerto Periode 1998-2002.
3. Ketua STAIN Purwokerto Periode 2002-2006.
4. Ketua STAIN Purwokerto Periode 2006-2010.
5. Anggota Senat STAIN Purwokerto Periode 2010-2014.⁸¹

G. Keaktifan dalam Organisasi Sosial Kemasyarakatan

1. Ketua PMII Rayon F. Adab IAIN Sunan Kalijaga Periode 1980-1981.
2. Ketua PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Periode 1982-1983.
3. Ketua Bidang Pendidikan LDNU Kab. Banyumas Periode 1987-1992.
4. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Banyumas Periode 1992-1997.
5. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Banyumas Periode 1997-2002.
6. Ketua Yayasan Darussalam Masa Bakti 1997-2020.
7. Wakil Katib Syuriah PCNU Kab. Banyumas Periode 2007-2012.
8. Wakil Rais Syuriah PCNU Kab. Banyumas Periode 2012-2017.
9. Wakil Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2005-2010.
10. Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2010-2015.
11. Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2015-2020.
12. Wakil Ketua BAZDA Periode 2007-2012.
13. Anggota Dewan Penasehat BAZDA Periode 2013-2018.
14. Anggota Penasehat Pengurus IPHI Periode 2014-2019.
15. Anggota Dewan Pengawas Bank Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Periode 2005-2015.⁸²

H. Jasa dan Penghargaan

⁸¹ Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf , *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 441

⁸² Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf , *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 441

1. Mahasiswa Tealadan dalam Predikat Sarjana Teladan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10 September 1983.
2. Pegawai Negeri Sipil selama 10 Tahun dalam Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun di Jakarta ,8 Agustus 2001.
3. Narasumber dalam Pendidikan dan Pelatihan Mubalig-Mubaligat Kab. Banyumas di Purwokerto, 3 Agustus 2008.
4. Narasumber dalam Dialog Dalam Fenomena Premanisme dan Strategi Penanganannya Ditinjau Dari aspek Hukum Sosial Agama, Kesatuan Berbangsa dan Beragama (Kepala Kepolisian Wilayah Banyumas) di Purwokerto, 25 November 2014.
5. Peserta pada Penghargaan dari Kepala Kanwil Kemenag Jawa Tengah sebagai Juara I Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 di Semarang.
6. Peserta Penghargaan dari Menteri Agama RI sebagai Juara I Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional Tahun 2014 di Jakarta.
7. Peserta Penghargaan dari PWI Banyumas dan Kapolres sebagai tokoh dalam mewujudkan kerukunan, keamanan dan ketertiban masyarakat di Purwokerto pada Tahun 2016.⁸³

I. Manajemen Keluarga KH. Chariri Shofa

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan sebuah ikatan yang halal dan menginginkan ikatan yang kekal, bukan hanya sebatas ikatan sementara. Kelanggengan kehidupan dalam ikatan perkawinan menjadi tujuan yang sangat diutamakan dalam Islam. Dari setiap fase kehidupan pastinya terdapat resiko yang berbeda-beda. Termasuk fase pernikahan dalam membangun rumah tangga, dimana pada umumnya suami menjadi nahkoda untuk mengarungi bahtera rumah tangga, sedangkan istri menjadi pelaksana tugas sehari-hari. Dalam setiap rumah tangga , tidak ada rumah tangga yang 100% sempurna, meskipun dari luar tampak harmonis pasti ada kerikil-kerikil yang mengganjal dalam rumah tangga. Kesempurnaan rumah tangga terletak pada

⁸³ Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf , *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 439-442.

suami istri mengatur rumah tangganya akan dibangun seperti apa. Pada umumnya seorang pemimpin dalam keluarga adalah seorang suami, bagaimana seorang suami akan menggerakkan anggota keluarganya supaya mencapai tujuan tertentu yang saling diinginkan. Beberapa peran beliau Chariri sebagai suami, ayah, seorang tokoh, organisator dan pendakwah akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Kepala rumah tangga yang sangat disiplin. Sikap disiplin dalam rumah tangga adalah kemampuan kepala keluarga dalam merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang bagi seluruh keluarga, melaksanakan dan mengontrol serta memotivasi diri supaya konsisten untuk berbuat.

Sebagai kepala keluarga beliau adalah orang yang disiplin tetapi lemah lembut. Disiplin dalam berbagai hal yang diterapkan oleh dirinya sendiri dan juga orang lain ,keluarga yang ada di sekitarnya. Beliau lemah lembut anti dengan kekerasan. Saya tidak pernah dikerasi oleh bapak dalam artian dimarahi dengan kata-kata yang keras, suara yang keras, atau kata-kata yang membuat kita sakit hati apalagi dengan fisik itu tidak pernah. Saya tidak ingat beliau pernah maen fisik dari saya kecil dan juga adek-adek saya. Ciri khas beliau sebagai kepala keluarga adalah orang yang disiplin sehingga mempunyai planning dan manajemen yang baik, metode evaluasinya juga baik sehingga saya rasa wajar kalau beliau mendapatkan juara itu. Cara beliau mengekspresikan juga mempunyai pandangan tertentu.⁸⁴ beliau itu tidak suka kalau kami ini anak-anaknya dan menantunya tidak rajin ibadah, ketahuan sekali saja tidak jama'ah subuh langsung dipanggil (ketat sekali). 1. Beliau itu tidak suka kalau kami ini malas-malasan, itu sangat tidak suka, sehingga kalau ada ketahuan yang gak jama'ah subuh misalkan dari menantu atau anak itu langsung dipanggil dan di nasehati. “ustadz kok gak bisa dibuat contoh” tapi dengan kalimat yang lembut dengan kalimat yang baik. Jadi bapak itu tidak suka kalau kami tidak disiplin. 2. Beliau tidak suka kalau kami ini

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Farah Nuril Izza (Putri Pertama KH. Chariri Shofa), Jum'at, 3 Desember 2021 pukul 16.00 WIB.

berantakan, kotor (tidak rapi), bajunya bauk itu beliau tidak suka sama sekali. Termasuk kepada para santri, santri itu kalau kotor, kopyah ada merah-merahnya, itu bapak tidak suka, sarungnya tidak baik/tidak rapi bapak itu tidak suka, sama di keluarga juga seperti itu.⁸⁵

Menurut Ibu Farah Nuril Izza sebagai anak pertama dan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf menjelaskan bahwa KH. Chariri Shofa sebagai ayah yang disiplin dalam segala hal, lemah lembut dan tidak menyukai kekerasan. Disiplin melatih untuk dirinya sendiri supaya anak, menantu dan cucunya mengikutinya. Jika ada anak, menantu dan cucunya bermalas-malasan segera dipanggil dan dinasehati bukan untuk dimarahi. Bahkan disiplin ini diterapkan kepada santri-santrinya, jadi santri harus yang rapi dari kopyah sampai sarungnya jangan berantakan.

2. Kepala keluarga yang sering menghabiskan waktu dengan keluarga meskipun kegiatannya sangat sibuk dengan mengadakan Family Time.

Ketika bapak punya banyak kegiatan diluar nah itu nanti bapak menyediakan family time sering kali nyuruh-nyuruh anak cucu mertua kumpul dibelakang beliau berkata “sini ayo pada makan dibelakang sini pada ngumpul cucu-cucu dan sebagainya” sehingga, meski bapak orangnya sibuk tetap kalau malam itu biasanya ngajak kami kumpul atau minggu itu suruh pada makan dibelakang, dan pokoknya beliau tetap membangun kedekatan dengan keluarga dengan cara betul-betul disiplin mengatur waktu.⁸⁶ Beliau tidak hanya milik keluarga juga milik santri juga milik masyarakat umum juga milik kampus, artinya memang beliau ini sangat sibuk tapi tidak satu pun kemudian beliau tidak memperhatikan keluarganya, walaupun kemudian untuk bercengkrama istilahnya untuk hanya duduk bersama itu tidak terlalu lama, tapi kemudian kita membuat istilah Quality Time. Ketika memang ada momen-momen tertentu kami duduk bersama, mengobrol kemudian saling mencurahkan pendapat, jadi

⁸⁵ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

momen-momen itu yang dipakai secara khusus dan kebetulan di akhir-akhir hayat beliau ini, beliau banyak waktu untuk keluarga karena masa mudanya ini kan banyak diluar untuk dakwah, untuk masyarakat, kebetulan akhir-akhir itu banyak berinteraksi dengan keluarga jadi cukup intens akhir tahun beliau sebelum wafat.⁸⁷ Yang saya ingat adalah beliau tetap memberikan waktu untuk mengajar langsung anak-anaknya artinya seminggu sekali atau dua kali itu kami diajar langsung oleh Bapak entah nahwu atau yang lain, intinya selalu memberikan waktu untuk mengajar kita. Ketika kita sudah dewasa, apalagi setelah kita kembali dari pesantren kemudian di survey Bapak Ibu, yang kita rasakan adalah setiap kali kita membutuhkan mereka, mereka selalu ada untuk kita.⁸⁸

Menurut Gus Enjang Burhanuddin Yusuf, beliau KH. Chariri Shofa meskipun sibuk beliau mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Beliau sering mengajak anak, menantu dan cucunya untuk berkumpul bersama entah itu di rumah ataupun di luar rumah. Meskipun sangat sibuk beliau tidak segan-segan untuk membagi waktunya dengan kami. Menghabiskan waktu bersama akan membangun kepercayaan diri bagi semua anggota keluarga. Anak-anak juga dapat belajar mencintai diri sendiri tanpa merendahkan orang lain dengan melihat bagaimana orang tua sangat menyayanginya.

3. Kepala keluarga sebagai pendakwah

Beliau sudah terkenal lama sebagai pendakwah. Pendakwah tidak hanya kalangan masyarakat luas, tetapi pendakwah untuk istri, anak dan cucu-cucunya bahkan santri-santrinya yang ada di pondok pesantren. Beliau KH Chariri kalau yang rutin siaran radio di RRI, kalau dakwah secara luas. Beliau dulu dakwahnya kemana-mana salah satunya ke papua, dan daerah yang sering beliau dakwahi daerah Banjarnegara, Purbalingga, Kebumen, Cilacap, khususnya kabupaten Banyumas sendiri

⁸⁷ Wawancara dengan Mbak Arini Rufaida (Putri Keempat KH. Chariri Shofa), Selasa, 7 Desember 2021 pukul 16.45 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Farah Nuril Izza (Putri Pertama KH. Chariri Shofa), Jum'at, 3 Desember 2021 pukul 16.00 WIB.

dan itu yang paling banyak meskipun tidak rutin. Contoh undangan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi. KH Chariri menyampaikan materi kebanyakan fenomena sosial, kemudian fikih dan hadist, jadi seputar itu materi yang disampaikan beliau, Karena basis keilmuan beliau yaitu usul fikih.

Beliau semenjak muda sudah berdakwah, awalnya beliau sering menggantikan bapak mertua beliau KH Maqsudi pada tahun 80 an, karena beliau menikah tahun 83 dan mulai berdakwah tahun 80 an. Yang jelas beliau KH Chariri mulai sering mengisi itu karena diminta untuk mengisi oleh bapak mertua. Karena bapak mertuanya juga da'I (KH Maqsudi), beliau KH Chariri bercerita kepada menantunya "bien aku awal-awale ya nerusna bapak mertua, pernah ujuk-ujuk suruh nganter di bonceng pakai motor, terus kemudian disuruh bapak mertua muqodimah, beliau kaget kok disuruh muqodimah, nah disitu bapak KH Chariri di anggap layak oleh bapak mertua (KH Maqsudi) suruh menggantikan. Dan pada akhirnya berkembang mulai dari situ, dan beliau dari awal memang aktifis, aktif di masyarakat, aktif di organisasional di kenal oleh banyak orang, dan semakin banyak yang membuka jaringan terus menerus semakin meluas dakwahnya.⁸⁹

Setelah beliau dipanggil oleh Allah, dakwahnya tetap berjalan digantikan oleh menantunya yaitu mas Shofiyulloh yang mengisi di RRI dengan materi yang lebih ke kajian-kajian fiqih, bergantian dengan Gus Enjang materinya lebih ke kajian-kajian Hadist. Sebelum beliau wafat, masih ceramah.

Beliau ceramah terakhir beberapa bulan yang lalu sebelum beliau meninggal itu memang dibatasi sekali, dan terakhir ceramah tahun 2020. jadi beliau meninggal hari sabtu, nah malam jum'at itu beliau memberikan sambutan sekaligus pembekalan bagi santi ada acara dari ketua MUI Jawa Tengah (malam jum'at), dan Jum'at siangya beliau

⁸⁹ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

masih mengisi khutbah (seperti khutbah wada') khutbah wada' adalah khutbah tanggal 9 Dzulhijah tahun 10 hijriyah hari arafah, seperti Nabi Muhammad dimana Nabi Muhammad SAW berkhutbah di Batnal Wadi bagian rendah dari gunung Arafah. Dan esok harinya beliau sudah tidak ada.⁹⁰

4. Kepala keluarga sebagai organisator

Organisator merupakan pilihan bagi individu bahkan dijadikan sebagai hobi. Dari semenjak kuliah sebagai aktifis, mengikuti berbagai organisasi sampai mempunyai keluarga bahkan setelah wafat pun namanya masih harum bahwa beliau seorang organisator.

Beliau ini semenjak mahasiswa sudah organisatoris, sehingga ketika menjadi pemimpin keluarga beliau juga memimpin dengan sangat bijak, tertata dengan baik, terstruktur dengan baik karena terbiasa didalam kehidupan beliau itu memang organisatoris, sehingga menata keluarga itu bagus sekali posisi-posisinya termasuk kami para menantu ini di posisikan di posisi-posisi yang tepat, misalkan saya(gus enjang) orang pendidikan, disuruh ngurusin bidang pendidikan di pesantren, seperti mbak hil, mas aldi karena orang ekonomi disuruh mengembangkan ekonomi di pesantren, jadi sudah di sesuaikan dengan kababilitas dan kemampuan kami, itu yang menjadi ciri khas di keluarga seperti itu.⁹¹

Dalam bukunya Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah menyebutkan kategori keluarga sakinah diantaranya membagi peran secara berkeadilan yang artinya pekerjaan-pekerjaan yang ada di dalam rumah tangga harus dibagi secara merata baik itu sifatnya mengurus keuangan setiap harinya, mencari nafkah ataupun mengantar anak ke sekolah. Jangan sampai semua pekerjaan tersebut hanya dilakukan satu subjek saja. Kemudian mampu berkontribusi untuk kebaikan masyarakat,

⁹⁰ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

bangsa dan Negara yaitu dengan cara memberikan sumbangsih dalam bentuk pikiran , materil atau tenaganya untuk untuk kemajuan sekitar.⁹²

J. Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional

Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Menurut beliau , setiap anggota keluarga tentunya memiliki cara tersendiri dalam menjaga keharmonisan keluarganya. Kesan saya dalam mengantarkan beliau menjadi juara Keluarga Sakinah Tingkat Nasional pada Tahun 2014 diantaranya :

Pertama, bagaimana peran suami istri ini saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain itu dinilai sekian banyak dan bapak nilainya bagus, karena memang kompak. Misalkan ibu ditanya apa yang disukai bapak dan bapak juga ditanyain apa yang disukai ibuk itu jawabannya klop dan pas (sesuai), sehingga ini menjadi nilai besar.lalu selain peran sebagai suami dan istri juga peran sebagai ayah.

Kedua, bagaimana bapak mampu menjadikan anak-anaknya ini berpendidikan tinggi, karena konsep bapak didalam memajukan keluarga itu adalah memastikan anak-anaknya lulusan S2, jadi yang pertama, kedua, ketiga, keempat dan kemudian yang terakhir itu dokter, ini dianggap sebagai sebuah pencapaian yang luar biasa. Termasuk juga menantu-menantu itu juga dinilai, menantunya ini mempunyai peran apa, punya kemampuan apa itu dinilai. Seluruh menantu bapak ini ber title S2 nah ini menjadi penilaian penting.

Ketiga, bagaimana peran bapak di masyarakat, bapak sebagai ketika itu pembina yayasan kemudian punya sekian banyak santri punya sekian lembaga sosial, bapak itu punya 12 santri yang dijadikan sebagai biaya siswa anak asuh

⁹² Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah “*Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*” (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017). 12-13

itu dinilai oleh Tim dari keluarga sakinah, juga peran bapak di berbagai organisasi kemasyarakatan sebagai ketua MUI waktu itu, kemudian menjadi suriah ketika di NU lain sebagainya. Hal-hal inilah yang kemudian menjadi kunci utama bapak di nobatkan sebagai juara, karena luar biasa sebagai suami, sebagai ayah sebagai mertua juga sebagai pemimpin di masyarakatnya.⁹³

Singkat cerita Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional dari istri beliau KH. Chariri Shofa yaitu Nyai Hj. Dra. Umi Afifah Chariri, M.S.I.

“ Tahun 2014, kami menjuarai lomba Keluarga Sakinah Tingkat Nasional. Awalnya kami ditawarkan untuk mengikuti lomba di Kanwil Semarang. Kami menolak, karena administrasi yang melelahkan, harus mengumpulkan riwayat hidup, potensi-potensi yang pernah di raih, riwayat pendidikan, dan sertifikat sebanyak mungkin. Namun, Ketua Muslimat Banyumas saat itu, Ibu Dra. Hj. Laeli Mansur memaksa kami untuk tetap ikut tanpa harus mengikuti seleksi. Seleksi saat itu dinilai dari pendidikan orang tua, anak, dan pengakuan dari orang-orang yang ada di sekelilingnya. Akhirnya kami berangkat ke Semarang dan lolos menjadi juara satu mendapatkan hadiah sebesar sepuluh juta rupiah. Setelah lolos tingkat wilayah, kemudian kami diberangkatkan ke Jakarta untuk melanjutkan lomba di tingkat nasional. Pertama, tes kemampuan ilmu agama. Kemudian tes kemampuan suami dan istri dalam bekerja sama. Saya ditanya hal yang sering dilakukan bersama suami, saat itu saya menjawab mencuci karena Abah hobi mencuci dengan alasan agar bersih dan suci. Selanjutnya saya ditanya masakan kesukaan Abah, kebetulan Abah suka rawon, masakan padang, besengek (makanan dari khas Wonosobo), dan ikan asin. Kemudian kami ditanya konsep dalam membina keluarga agar berhasil yaitu disimpulkan menjadi 3M, saling menyayangi, mengerti, memberi atau menerima. Dulu ketika anak-anak masih kecil meskipun mereka perempuan, tetapi saya bertekad agar mereka kelak menjadi manusia yang berguna dan menjadi ilmuwan. Harapan saya dan Abah, anak-anak harus menempuh pendidikan S2 semua. Awalnya saya

⁹³ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

tidak pernah berpikir menyekolahkan anak di kedokteran karena biaya yang mahal, rasanya kami kurang mampu. Tetapi Allah menyayangi kami, sehingga jadilah salah satu anak kami masuk kedokteran. Hal itu saya sampaikan kepada dewan juri saat penentuan juara Lomba Keluarga Sakinah, dengan pertimbangan tersebut semua dewan juri memilih kami menjadi juaranya. Detik-detik terakhir pengumuman sangat menegangkan, nama kami tidak disebut saat pengumuman juara 3 dan 2. Saat juara 1 diumumkan, yang disebutkan pasangan tersebut memiliki enam anak. Abah bilang kepada saya bahwa juaranya bukan kami karena yang disebutkan memiliki enam anak sedangkan kami memiliki lima anak, namun saya masih ragu karena setiap Abah mengikuti lomba pasti selalu juara. Beliau selalu mengerjakan apa pun dengan maksimal meski hal yang remeh sekalipun. Ternyata yang disebut adalah perwakilan dari Jawa Tengah, nama kami disebut dengan jelas. Akhirnya kami dinobatkan sebagai juara Lomba Keluarga Sakinah Tingkat Nasional, kami diberi sugu 25 atau 50 juta rupiah saya sedikit lupa. Semoga hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi anak, cucu, dan orang-orang yang ada di sekeliling kami”⁹⁴.

Disebutkan dalam pernyataan Istri KH. Chariri Shofa, keberhasilan mampu menjuarai sebagai teladan keluarga sakinah dengan adanya 3M yaitu saling menyayangi, mengerti memberi atau menerima. Selain itu kompak dalam mendidik anak. Prof Qurasih Shihab menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian dari madrasah anggota keluarga. Pondasi penting dalam pembentukan kasih sayang ialah saling mengasihi, menyayangi dan mencintai karena Allah baik antara suami istri ataupun terhadap anggota keluarga, karena merupakan bagian dari cara mempererat relasi membangun keluarga sakinah dan merekatkan persahabatan diantara mereka.⁹⁵

K. Konsep Keluarga Sakinah KH. Chariri Shofa

⁹⁴ Umi Afifah, M. Mudhofi, Enjang Burhanudin Yusuf, *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi* (Banyumas: Rizquna, 2020). Hlm, 10-11

⁹⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002). Hlm. 225.

Menurut anak pertama KH. Chariri Shofa Sakinah adalah adanya ketenangan, kenyamanan di dalam sebuah keluarga dari pasangan suami istri yang selalu saling sehingga aura kenyamanan juga dirasakan oleh anak, menantu dan cucunya.

Saya pribadi merasa bersyukur Alhamdulillah diberikan oleh Allah orang tua dan keluarga yang luar biasa. Sakinah penjelasan di atas, dimana kita mendapatkan ketenangan, kenyamanan di dalam sebuah keluarga itu memang benar saya rasakan sendiri. Ketika kita di luar atau berada di jauh, kemudian di tengah-tengah keluarga sampai kembali berkomunikasi dengan keluarga, saya pribadi sangat merasakan. Kalau saya melihat dari Bapak dan Ibu sendiri dilihat dari pasangan suami istri merupakan pasangan yang mengharuskan berusaha untuk saling mengenal, mengetahui karakter masing-masing, kepribadian masing-masing mana yang disukai dan tidak disukai sehingga beliau berusaha saling memahami walaupun namanya orang mempunyai watak, karakter yang berbeda itu sesuatu yang wajar.⁹⁶

Menurut Putri Ketiga KH. Chariri Shofa *Sakinah* adalah ketika beliau melakukan segala sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan yang beliau miliki, jadi background ilmu keagamaan yang beliau miliki hingga apapun yang beliau lakukan itu semata-mata untuk mencapai ridha Allah kemudian juga untuk kemaslahatan. Jadi sering melakukan segala sesuatu dengan memberikan contoh, seperti halnya agar anak-anaknya, putra putrinya, menantu-menantunya itu semuanya memiliki kedekatan juga ada perbedaan pendapat itu kita musyawarahkan sehingga tidak ada sesuatu yang sifatnya tidak terselesaikan jika ada permasalahan. *Mawaddahnya Warahmahnya* adalah memang mewujudkan rasa kasih sayang, cinta kasih orang tua, cinta kasih orang tua kepada kita, kepada cucu-cucunya itu tentu saja itu sangat terlihat dari kecil kemudian hingga kami dewasa bahkan ke menantu-menantunya itu tidak pernah membedakan satu sama lain. Seperti contoh disaat waktu Lebaran semuanya akan dibelikan seragam, dibelikan baju dan untuk cucu-

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Farah Nuril Izza (Putri Pertama KH. Chariri Shofa), Jum'at, 3 Desember 2021 pukul 16.00 WIB.

cucunya juga dikasih uang saku kalau misalkan bisa puasa penuh dan banyak hal yang lain.⁹⁷

Menurut Putri Keempat KH. Chariri Shofa *Sakinah* adalah sosok suami dan ayah yang sangat mengayomi keluarganya. Jadi keluarga beliau sudah ada muatan *sakinah mawaddah dan warohmahnya*, Sehingga konflik-konflik apapun yang terjadi di dalam keluarga itu diselesaikan dengan baik dan tidak akan terjadi masalah yang besar, karena dalam suatu keluarga tidak mungkin bahwasannya tidak timbul permasalahan dalam keluarga pasti timbul permasalahan, jadi bagaimana cara dari keluarga itu untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga tercipta kesakinahan, kemawaddahan, kewarohmahan. Kita ketahui bahwasannya sampai akhir hayat beliau, beliau masih kemudian memperhatikan, mencintai, menyayangi istrinya, anak-anaknya keluarganya, karena memang beliau ini tipikal orang yang penyayang.⁹⁸

Menurut Putri Kelima KH. Chariri Shofa *Sakinah* adalah selalu mengedepankan komunikasi terus selalu mengajak ibadah dan menjauhi maksiat, contoh dari kecil yang mbak hasna ingat itu bapak sama ibu benar-benar melarang putri-putrinya pacaran atau dekat dengan laki-laki. Dari sejak dari kecil semuanya bahkan karena bapak putrinya 5 perempuan semua jadi benar-benar menjaga, dan bapak juga bukan hanya mendidik akan tetapi juga mencontohkan bagaimana memperlakukan ibuk, bagaimana memperlakukan anak-anak, terus bagaimana menjadi teladan, ibadah, mencari ilmu, bekerja itu semua yang bapak lakukan memberikan teladan, sehingga semua itu menjadi budaya ke bawah-bawahnya.⁹⁹

Sedangkan menurut menantu ketiganya *sakinah* yang dibangun oleh KH. Chariri Shofa adalah *Sakinah* itu ketenangan, dimana rumah tangga yang bahagia itu salah satu cirinya adalah rumah tangga yang ketenangan jauh dari hiruk pikuk, kebencian, saling marah, saling memaki dan lain sebagainya.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Naeli Rosyidah (Putri Ketiga KH. Chariri Shofa), Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 16.38 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Mbak Arini Rufaida (Putri Keempat KH. Chariri Shofa), Selasa, 17 Desember 2021 pukul 16.45 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Mbak Zumrotin Hasnawati (Putri Kelima KH. Chariri Shofa), Jum'at, 26 November 2021 pukul 13.05 WIB.

Mawaddah itu artinya cinta, menunjukkan kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari beliau ini hampir selalu kita lihat dekat dengan cucu-cucunya dekat dengan anak dan menantu sangat sayang kepada ibu, bahkan dalam wasiat terakhir beliau ketika akan meninggal, beliau itu mengatakan semua tidak boleh ada yang menyakiti ibuk semua harus menyayangi ibuk, dan ini menunjukkan betapa beliau menyayangi ibuk. Dan kami melihat bagaimana bapak begitu perhatian begitu menunjukkan kalo bapak itu mencintai istrinya mencintai kami para menantu para anak-anaknya dan para cucu-cucunya sangat perhatian. Bapak itu sering sekali memberikan wujud kasih sayang dengan memotifasi dengan mendorong anak cucunya untuk maju didalam berbagai hal termasuk ibadah.

Warahmah itu artinya kasih sayang, beliau sangat terlihat senang bercengkrama dengan cucu-cucu ke anak, ke menantu kalo menasihati itu dengan lemah lembut sangat rahmah sekali sangat penuh dengan kasih sayang. Dan kepada para santri ketika melakukan kesalahan dibimbing betul, diarahkan sampai santri ini memahami kesalahannya, jadi tidak kemudian membentak, menghardik mencaci maki itu tidak, dan bapak itu begitu rahmah dan kasih sayang kepada dalam konteks organisasi bapak itu merangkul semua organisasi berbagai latar belakang apapun, menunjukkan dakwah yang begitu santun, dalam keluarga warahmah ini ya ditunjukkan dengan nasihat-nasihat yang lemah lembut.¹⁰⁰

Jadi menurut putri-putri dan menantunya, keluarga *Sakinah, Mawaddah Warahmah* yang diterapkan beliau adalah melakukan segala sesuatunya atas Ridha Allah sehingga ketenangan, kenyamanan, rasa kasih sayang, selalu merangkul saling menyayangi, menghargai dan memberikan keteladanan yang tercipta dalam keluarga. Beberapa hal yang bisa diambil dalam konsep keluarga sakinah KH.Chariri Shofa adalah

1. Memilih Pasangan Hidup. Ketika seseorang sudah memasuki usia yang layak untuk menikah muncul dorongan dalam diri untuk membangun suatu

¹⁰⁰ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

mahlighai rumah tangga. Mencari jodoh atau pendamping hidup menjadi alah satu rangkaian yang mengawali perjuangan yang perlu dipersiapkan dengan matang. Tentunya tidak sembarang asal pilih karena tidak bisa seenaknya ditukar seperti barang. Selain itu, kualitas keturunan juga mempengaruhi dari pasangan suami istri. Yang diwajibkan adalah seagama dan sekufu, saling membagi tugas dan mampu mengevaluasi.

Terkait bagaimana memilih pasangan hidup itu saya rasa sama, sebagai seorang muslim **yang pertama adalah agamanya** karena pendidikan agama sebagai potensi utama jika pondasinya kuat, insyaaallah akarnya kuat maka sebuah pohon jika akarnya udah kuat atau bagus maka pohonnya juga kuat jika diterpa angin tidak mudah runtuh , roboh. Ketika akarnya kuat, pohonnya baik maka akan menghasilkan buah yang baik yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

Yang **kedua yaitu Membagi tugas** disini kalau saya melihat baik Bapak ataupun Ibu itu tidak ada sekat yang sangat jelas, maksudnya pendidikan anak banyak wilayahnya istri, suami hanya mencari nafkah tidak seperti itu. Tetapi dua-duanya saling bekerjasama dan itu pun yang saya pribadi terapkan dalam keluarga saya. Pembagian tugas itu tidak berarti yang satu boleh melakukan dan satu nya tidak boleh melakukan apa yang menjadi tugas yang lain. Misalkan Bapak sudah ada tugas di luar , tugas dakwah di masyarakat, tugas di kampus maka wilayah rumah seluruhnya menjadi tugas Ibu atau tanggung jawab Ibu. Tetapi tentu saja ketika Bapak pulang , Ibu di rumah mereka berdua bekerjasama mengurus rumah, mendidik anak. Bahkan urusan rumah tangga, saya masih ingat ketika Ibu ditugaskan di Tegal , jadi dulu Ibu awal mula menjadi PNS ditugaskan di Tegal, saya masih kelas 1 SD, karena itu sempat pisah Bapak di Purwokerto Ibu di Tegal. Hari Sabtu Bapak ke Tegal nengok kalau tidak salah kurang lebih 2 Tahun Ibu di Tegal. Ketika sudah di Tegal saya menyaksikan Bapak masak, mengurus anak-anak yang masih kecil. Mengurus itu dalam tanda kutip tidak malu, tidak segan-segan untuk melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Ada

pembagian tugas dan tanggung jawab tetapi benar-benar tidak ada sekat yang kuat sehingga yang satu tidak bisa melakukan tugas yang lain atau sebaliknya.

Yang ketiga yaitu evaluasi tentu saja evaluasi sering dilakukan oleh Bapak Ibu yaitu sering diskusi bersama, melibatkan anak-anak nya. Ketika kami dewasa Bapak orang yang sibuk juga. Sampai sekarang Bapak tidak pernah memutuskan keputusan yang besar sendiri kecuali masalah organisasi. Keputusan yang ada di dalam keluarga itu lain, artinya keputusan yang besar di dalam keluarga misalkan Dalam pendidikan kami mau melanjutkan kemana, diberikan masukan, arahan. Masalah pondok karena Bapak diamanahi pesantren segala sesuatunya mengajak berdiskusi, mengajak untuk mengevaluasi kami bersama untuk menjalankan amanah yang ada di pesantren tersebut.¹⁰¹

2. Memprioritaskan hal agama. Dalam keagamaan sama yang disampaikan tadi di atas, dan ini menjadi poin penting bagi bapak Dalam agama. Terutama santri, soal ibadah, cucu-cucu saja di perhatikan betul sama bapak, misalkan seperti anak gus enjang suda bapak bilang “sudah sudah sholat belum(ditanyakan berkali-kali, dan soal puasa)”, itu sangat didorong sekali. Tidak hanya puasa wajib, bahkan puasa sunnah, atau misalkan puasa syawal itu kalau cucu-cucunya puasa itu dikasih hadiah oleh bapak, betapa bapak itu memperhatikan bidang agama, bahkan di akhir hayat ketika beliau sambutan itu kaya wasiat, itu sudah bilang mondok dimana, contoh kaya syauki cucu pertama beliau bilang “syauki besok mondok di gus baha’, suda besok mondoknya di lirboyo” ya sudah begitu perhatian kepada agama.¹⁰²
3. Keteladanan. Suka memberi contoh sehingga keluarga sudah bisa memotret hal-hal yang dilakukan oleh beliau kepada anak, menantu, cucu dan para santrinya. Jadi beliau itu tidak senang kalau hanya mengucapkan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Farah Nuril Izza (Putri Pertama KH. Chariri Shofa), Jum’at, 3 Desember 2021 pukul 16.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

atau menasehati secara lisan tetapi beliau itu orang yang bisa memberikan teladan dan memberikan contoh kepada yang lainnya khususnya kepada kami anak dan menantu. Sebagai contoh sholat jama'ah lima waktu, kalau saya akui beliau itu memang sangat disiplin dalam beribadah bahkan tidak pernah tertinggal untuk sholat tahajut dan sholat dhuha. Pada intinya memberikan keteladanan sekaligus memberikan contoh.¹⁰³ Dari sejak dari kecil semuanya bahkan karena bapak putrinya 5 perempuan semua jadi benar-benar menjaga, dan bapak juga bukan hanya mendidik akan tetapi juga mencontohkan bagaimana memperlakukan ibuk, bagaimana memperlakukan anak-anak, terus bagaimana menjadi teladan, ibadah, mencari ilmu, bekerja itu semua yang bapak lakukan memberikan teladan, sehingga semua itu menjadi budaya ke bawah-bawahnya.¹⁰⁴

4. Musyawarah. Beliau adalah orang yang sangat bijak sana, didalam mensikapi segala sesuatu, sebagai contoh dalam keluarga besar pondok pesantren Darussalam ketika beliau akan mengambil keputusan, beliau selalu bermusyawarah dengan kami (istri, anak, menantu). Dan ini mengurangi potensi kegaduhan. Beliau tidak otoriter, beliau tidak semena-mena meskipun punya hak atas itu, karena beliau memimpin posisi tertinggi di Darussalam sebagai pengasuh, sebagai ayah mertua dan sebagai suami.¹⁰⁵ Ketika sedang ada permasalahan bapak sama ibuk terutama bapak itu di ajak duduk bareng terus ditanyain dengan baik, di ajak ngobrol, dikasih masukan, dikasih pandangan, dikasih nasehat dan selalu mengutamakan untuk meminta maaf dan memberi maaf, terutama dalam keluarga.¹⁰⁶
5. Toleransi. Kalau misalkan ada masalah harus selesaikan dan dilupakan segala sesuatu yang ada di lapangan dan tipenya bapak seperti itu. Contoh

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Naeli Rosyidah (Putri Ketiga KH. Chariri Shofa), Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 16.38 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mbak Zumrotin Hasnawati (Putri Kelima KH. Chariri Shofa), Jum'at, 26 November 2021 pukul 13.05 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mbak Arini Rufaida (Putri Keempat KH. Chariri Shofa), Selasa, 17 Desember 2021 pukul 16.45 WIB.

misalkan kita ada masalah sama siapa bapak itu selalu mengajak untuk menghapus itu semuanya dan kalau sudah baik bermaaf-maafan kembali kedepan jadi tidak mengingat-ingat masa lalu.¹⁰⁷

6. Kerukunan. Kerukunan itu sendiri memang kita berusaha sebisa mungkin untuk membangun kerukunan antar saudara disini jadi apa yang sudah bapak pernah ajarkan kepada kita, setidaknya kita implementasikan.¹⁰⁸
7. Selalu Saling. Antara suami istri saling mengerti, saling menyayangi, memahami karakter masing-masing. Kalau saya melihat dari Bapak dan Ibu sendiri dilihat dari pasangan suami istri merupakan pasangan yang mengharuskan berusaha untuk saling mengenal, mengetahui karakter masing-masing, kepribadian masing-masing mana yang disukai dan tidak disukai sehingga beliau berusaha saling memahami walaupun namanya orang mempunyai watak, karakter yang berbeda itu sesuatu yang wajar. Tetapi selama saya melihat, ketika berada di rumah, kebetulan saya tinggal bersama Bapak dan Ibu, saya melihat bagaimana mereka berusaha untuk saling memahami, mengerti, bersabar dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga yang saya rasakan mereka berdua termasuk orang-orang di dalam keluarga mereka merasakan nyaman, ketenangan. Menyayangi dalam artian ajakan kasih sayang ketika beliau mungkin banyak hal namanya di dalam keluarga orang punya pemikiran-pemikiran sendiri, karakter yang berbeda, ketika mencoba untuk menghargai oh pendapatnya seperti itu dan yang lainnya begitu. dan ini pun disampaikan dan diterapkan, artinya kita semua ini anak-anaknya bapak tinggalnya di situ, punya rumah disekitar situ, tidak mudah bagi orang yang mempunyai background yang bermacam-macam dan karakter yang bermacam-macam untuk tinggal berdampingan dan mengelola bersama. Konflik dan ketidakcocokan itu pasti, tapi bagaimana kita mencoba untuk menonjolkan kita menyayangi yang lainnya, mereka itu keluarga kita, dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mbak Arini Rufaida (Putri Keempat KH. Chariri Shofa), Selasa, 17 Desember 2021 pukul 16.45 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Naeli Rosyidah (Putri Ketiga KH. Chariri Shofa), Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 16.38 WIB.

memahami bahwa tidak semua orang sama dengan kita. Ketika kita memahami, mampu bersabar dan menahan diri, mencoba untuk mendengarkan orang lain, mencoba untuk tetap berinteraksi dengan baik ya walaupun kadang tidak cocok tetapi itu kebutuhan bersama kita dengan ikhlas melaksanakan keputusan itu bersama-sama. Jadi keharmonisan itu tidak hanya antara bapak dan ibu tetapi exs family dari ibu dan mbah, dan keluarganya bapak saya rasa sama. Mendahulukan rasa sayang dari pada emosi artinya mencoba untuk melihat prespektif yang berbeda.¹⁰⁹

8. Komunikasi. Dalam membangun sebuah keluarga pasti yang sangat penting dalam melestarikan hubungan salah satunya dengan komunikasi. Apapun yang terjadi beliau tidak pernah menyembunyikan, mungkin ada sesuatu yang memang tidak diketahui anak tapi itu diketahui istri, jadi memang ada ranah yang memang itu bisa di bagiin infonya dengan istri ataupun dengan anak tapi beliau bukan tipikal yang menutup-nutupi segalanya, jadi apapun harus di komunikasikan, diobrolkan itu yang memang perlu di obrolkan.¹¹⁰

L. Analisis Manajemen Keluarga Sakinah KH. Chariri Shofa

Dalam Manajemen keluarga, kita harus bisa mengatur/mengelola yang namanya keluarga, untuk mewujudkan impian menjadi keluarga sakinah harus memiliki kerangka atau teori untuk mengatur dalam manajemen keluarga:

1. Memilih Pasangan Hidup

Memilih pasangan yang tepat merupakan hal gampang-gampang susah. Hal ini berkaitan dengan masalah takdir dan juga selera masing-masing orang. Pasangan hidup atau jodoh memang merupakan hak prerogative allah. Tetapi sebagai hambanya yang baik, kita diwajibkan berusaha mencari dan memilih pasangan sesuai dengan aturan syari'at. Keluarga beliau Chariri, mensyaratkan kepada anak-anaknya ketika

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Farah Nuril Izza (Putri Pertama KH. Chariri Shofa), Jum'at, 3 Desember 2021 pukul 16.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Mbak Arini Rufaida (Putri Keempat KH. Chariri Shofa), Selasa, 17 Desember 2021 pukul 16.45 WIB.

memilih pasangan harus seagama, pandai mengaji dan minimal harus berpendidikan S2.

Didalam memilih pasangan hidup, contoh saja untuk anak-anaknya 5 perempuan semua, bapak itu semenjak awal memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih, tetapi beliau mengingatkan karena bapak itu adalah pengasuh pondok pesantren maka 1. Mantune bapak kudu santri, harus bisa ngaji. 2. Minimal berpendidikan S2 nah itu dulu begitu, jadi yang didahulukan bukan dia anak dari keluarga kaya raya atau bukan, siapapun yang penting dia santri berpendidikan S2 maka dia berhak menjadi menantu bapak. Adapun yang lain-lain monggo ditentukan oleh anak-anaknya.¹¹¹

KH. Chariri Shofa memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih pasangan hidup akan tetapi memberikan kewajiban bahwa menantu saya harus seorang santri, menantu saya harus bisa mengaji dan menantu saya minimal harus berpendidikan S2. Kemudian seagama.pendapat tersebut seperti yang ditegaskan dalam hadisnya Abu Hurairah bahwa seorang perempuan biasanya dinikahi karena empat hal yaitu hartanya, statusnya , kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang memiliki agama agar kamu terbatas dari persoalan.

2. Memberikan keteladanan hidup dalam berkeluarga. Dalam keteladanan, bapak itu begitu luar biasa memberikan keteladanan bagi kami, orang yang terdepan didalam ibadah, beliau ini setiap jam 3 itu bangun malam, itu meladani dan setiap malam jum'at itu memberi teladan kepada santri kepada kami untuk mujahadah, sholat tahajud dan sebagainya di masjid, itu keteladanan. Di dalam keteladanan keluarga, beliau sangat memberikan teladan bagi kami dalam banyak hal, pendidikan, meskipun beliau sudah sepuh itu tetep S3 menyelesaikan. Beliau orang yang sangat semangat mencari ilmu, orang yang sangat baik sebagai seseorang dan itu di teladani betul, sehingga semua-semua itu bisa kita saksikan sebagai kamus berjalan

¹¹¹ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

kalau kita ingin belajar keluarga sakinah ya dari bapak itu. Yang diterapkan itu dengan cara langsung bisa kita lihat dalam wujud nyata tidak hanya kata-kata.¹¹²

3. Saling menyayangi dan saling mengerti. Menumbuhkan sikap saling menyayangi antara suami istri ditunjukkan dengan kepedulian kasih sayang yang sangat tinggi misalkan dengan memberi pujian, hadiah, kejutan dan sebagainya. Selalu mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadi. Saling mengerti ditunjukkan dengan rasa mengetahui kesukaan dan kebiasaan masing-masing.
4. Toleran kepada sesama. Hidup akan berjalan dengan baik jika satu manusia dengan manusia lain bisa saling menghargai, terutama dalam lingkup kecil yaitu keluarga. Sepasang suami istri harus bisa saling menghargai agar rumah tangga tetap hangat dan harmonis.

Toleransi menghargai , bapak itu memberikan kebebasan kepada para menantunya tapi ada pakam-pakam yang harus kami mengikuti, misalkan disiplin ibadah, disiplin ngaji, itu kalau kita ketahuan jadwal ngaji tidak masuk bapak gak ada toleransi tapi dengan banyak hal kami ingin mengembangkan apa ingin masing-masing dari pada kami punya kecenderungan ke apa itu sangat diberikan toleransi sangat di persilahkan. Kepada anak-anak bapak tidak memaksa untuk masuk kejurusan apa tidak, silahkan bapak sifatnya hanya mengarahkan pokok sng penting ngaji, kepada cucu-cucu juga begitu, anak-anak cucu-cucu itu boleh jadi apapun, boleh jadi dokter, boleh jadi pilot, boleh jadi apapun tapi kudu tetep pinter ngaji. Dalam keagamaan sama yang disampaikan tadi di atas, dan ini menjadi poin penting bagi bapak Dalam agama.¹¹³

Beliau KH. Chariri Shofa tidak menekan bahkan tidak menuntut ke anak dan menantunya untuk menjadi yang diinginkan menurut versi beliau tetapi memberi kebebasan kepada anak dan menantunya untuk

¹¹² Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

mengembangkan kemampuan yang masing-masing dimiliki. Beliau selalu mengutamakan rasa toleran kepada sesama, kepada anak, menantu dan cucu-cucunya. Dalam bukunya *Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah* menjelaskan bahwa agar menjadi keluarga sakinah harus mempunyai sikap pemaaf dan toleran. Sikap ini meliputi 3 yaitu *al- 'afwu* yaitu memaafkan orang jika memang diminta. *Al-Shafhu* yaitu memaafkan orang lain walaupun tidak diminta. *Al-Maghfirah* yaitu memintakan ampun pada Allah untuk orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan Dalam manajemen keluarga KH. Chariri Shofa Dalam membangun keluarga sakinah sebagai berikut :

1. Keluarga *Sakinah, Mawaddah Warahmah* yang diterapkan beliau adalah melakukan segala sesuatunya atas Ridha Allah sehingga ketenangan, kenyamanan, rasa kasih sayang, selalu merangkul ,saling menyayangi, menghargai dan memberikan keteladanan yang tercipta dalam keluarga. Di dalam rumah tangga suami istri mempunyai peran masing-masing sehingga kebutuhan dalam rumah tangga saling terisi dan melengkapi. Sebagai sosok pemimpin dalam rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting untuk mengatur jalannya rumah tangga. Sosok pemimpin KH.Chariri Shofa diantaranya sebagai kepala rumah tangga yang sangat disiplin, mengadakan Family Time. Selain sebagai sosok suami dan ayah, beliau juga sebagai pendakwah yang sangat terkenal. Dan seorang organisator dari semenjak kuliah hingga beliau wafat.
2. Keluarga sakinah Tingkat Nasional pada Tahun 2014 beberapa poin penting diantaranya : peran suami istri ini saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain, mampu menjadikan anak-anaknya berpendidikan tinggi, dan kiprahnya di masyarakat umum.
3. Konsep Sakinah menurut KH. Chariri Shofa yang ditanamkan dalam keluarga meliputi :
 - a. Memilih pasangan hidup dengan mengutamakan agamanya,
 - b. Memprioritaskan hal agama
 - c. Memberikan sikap keteladanan bagi anak, menantu dan cucunya.
 - d. Saling bermusyawarah dalam mensikapi masalah
 - e. Saling toleransi terhadap sesama
 - f. Mengutamakan kerukunan

- g. Selalu saling mengerti, menyayangi dan memahami karakter masing-masing
- h. Mengajak untuk berkomunikasi

B. Saran

Setiap keluarga pasti mempunyai ciri khas sakinah menurut keluarga masing-masing dan kemampuan yang dimiliki pasangan suami istri. Sakinah Mawaddah Warahmah terbentuk karena kerja sama pasangan suami istri yang saling mengerti kebutuhan masing-masing dan menghargai karakter yang dimiliki. Apa yang menjadi kekurangan istri maka suami yang melengkapi begitu sebaliknya. Selalu mendukung dan memotivasi kepada anak agas selalu menimba ilmu setinggi-tingginya. Konsep sakinah KH. Chariri Shofa dapat diterapkan kepada keluarga masing-masing sesuai kemampuan yang dimiliki.

C. Penutup

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikannya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Demikian penelitian ini telah penulis selesaikan dengan usaha yang maksimal. Meskipun demikian, penulis merasa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali kekurangan sana-sini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun atas hasil penelitian ini untuk perbaikan di masa yang akan datang dan agar kesalahan-kesalahan yang ada tidak terulang.

Kepada segenap pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan semoga Allah senantiasa membalas kebaikan untuk kalian semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan, Soejono *metode penelitian: suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- Ahmad Nur, *Konseling Pernikahan Berbasis Asmara*, Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2016.
- Ahmad Saebani Beni, *Metode Penelitian Cet-1*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Amirsyah Ulfatmi, *Kiat Memmbangun Rumah Tangga Sakinah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Choliq Abdul, *Manajemen Bimbingan Keluarga Bahagia*, Jurnal: Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Juni 2015.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Diterbitkan Subdit Bina Keluarga Sakinah 2017.
- Hasbiyallah H., *Keluarga Sakinah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Huda Mahmud, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang*, Jurnal: Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 1, April 2016.
- Ismatullah A.M, *Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al- Qur'an dan Tafsirnya)*, Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol. XIV, No. 1, Juni 2015.
- Isrokhah Nur, *Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, skripsi: IAIN Walisongo Semarang 2012.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jubaedi Ismail Didi, *Membina Rumah Tangga Islam di Bawah Rida Illahi*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2000.
- Khuroidatun Nisa'Anifatul, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an*, Skripsi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang, 2016.

- Khuroidatun Nisa'Anifatul, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an*, Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang.
- Kusmidi Henderi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Pernikahan*, Jurnal: IAIN Bengkulu El Akfar, Vol. 7, No. 2, Juli 2018.
- Madisa Dena, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Masyhuri, *Upaya Islam Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Analisis Normatif)*, Masyhuri keluarga Harmonis, JPIK Vol. 2, No. 1 Maret 2019.
- Millah Nidaul, *Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Keluarga Sakinah*, irsyad: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 1, Maret 2017.
- Nafis Cholil, *Fikih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*, Jakarta: Penerbit Mitra Abadi Press 2014.
- Nur fauziyah Alifah, *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Irsyad: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 4, Desember 2017.
- Saeful Amri M. & Tali Tulab, *Tauhid : Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Ulul Albab : Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, Vol. 1, No.2 April 2018.
- Sainul Ahmad, *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*, Jurnal: Al-Maqasid, vol. 4, No. 1 tahun 2018.
- Sainul Ahmad, *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*, Jurnal: Al-Maqasid, Vol. 4, No. 1 Tahun 2018.
- Shoelhi Mohammad, *Indahnya Jadi Muslimah Sukses Membina Rumah Tangga*, Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media 2009.
- Shofa Chariri dan Umi Afifah, *Profil Keluarga Sakinah Teladan Kabupaten Banyumas Tahun 2014*. Banyumas: Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan.
- Siti Patimah Imas, Wahyu Gunawan, *Transformasi Bentuk dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi*, Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 4, No. 1, Desember 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Susi Rahmawati Ratna, *Analisis Perencanaan Keluarga Sakinah oleh BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Thaha Hafizhahullah Usman, *Mushaf Famy bi Syaugin*. Banten: Forum Pelayanan Al- Qur'an, 2017.

Ulfiana Lis, *Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan (PKST) tahun 2015 Kabupaten Wonosobo : Artikel Dalam Persepektif Hukum Islam*, Syariati, Vol. 3, No. 01, Mei 2017.

Wawancara dengan Gus Enjang Burhanuddin Yusuf (Menantu Ketiga KH. Chariri Shofa), Senin, 1 November 2021 pukul 05.38 WIB.

Wawancara dengan Ibu Farah Nuril Izza (Putri Pertama KH. Chariri Shofa), Jum'at, 3 Desember 2021 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Naeli Rosyidah (Putri Ketiga KH. Chariri Shofa), Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 16.38 WIB.

Wawancara dengan Mbak Arini Rufaida (Putri Keempat KH. Chariri Shofa), Selasa, 17 Desember 2021 pukul 16.45 WIB.

Wawancara dengan Mbak Zumrotin Hasnawati (Putri Kelima KH. Chariri Shofa), Jum'at, 26 November 2021 pukul 13.05 WIB.



Lampiran 1

1. Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan

Informan : Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd. (Menantu Ke 3 dan Khadim Pondok Pesantren Darussalam)

1. Sejak kapan beliau mulai melaksanakan dakwahnya?

Untuk dakwah, beliau semenjak muda sudah berdakwah, awalnya beliau sering menggantikan bapak mertua beliau KH Maqsudi pada tahun 80 an, karena beliau menikah tahun 83 dan mulai berdakwah tahun 80 an. Yang jelas beliau KH Chariri mulai sering mengisi itu karena diminta untuk mengisi oleh bapak mertua. Karena bapak mertuanya juga da'I (KH Maqsudi), beliau KH Chariri bercerita kepada menantunya "bien aku awal-awale ya nerusna bapak mertua, pernah ujuk-ujuk suruh nganter di bonceng pakai motor, terus kemudian disuruh bapak mertua muqodimah, beliau kaget kok disuruh muqodimah, nah disitu bapak KH Chariri di anggap layak oleh bapak mertua (KH Maqsudi) suruh menggantikan. Dan pada akhirnya berkembang mulai dari situ, dan beliau dari awal memang aktifis, aktif di masyarakat, aktif di organisasional di kenal oleh banyak orang, dan semakin banyak yang membuka jaringan terus menerus semakin meluas dakwahnya.

2. Apakah beliau KH Chariri berdakwah di RRI saja?

Tidak, beliau KH Chariri kalau yang rutin siaran radio di RRI kalau dakwah secara luas. Beliau dulu dakwahnya kemana-mana salah satunya ke papua, dan daerah yang sering beliau dakwahi daerah banjarnegara, purbalingga, kebumen, cilacap, khususnya kabupaten banyumas sendiri dan itu yang paling banyak meskipun tidak rutin. Contoh undangan seperti isra' mi'raj, maulid nabi, kalau yang rutin memang di RRI.

3. Apa saja materi yang di sampaikan beliau KH Chariri?

KH Chariri menyampaikan materi kebanyakan fenomena sosial, kemudian fikih dan hadist, jadi seputar itu materi yang disampaikan beliau, Karena basis keilmuan beliau yaitu usul fikih.

4. Bagaimana proses untuk mendapatkan juara 1 tingkat Nasional tentang keluarga sakinah?

Untuk prosesnya memang beliau di usulkan oleh kemenag kabupaten dipilih sebagai keluarga sakinah oleh kabupaten, (03.20) katanya kalo dikalangan kabupaten tidak dilombakan langsung dipilih, dan beliau juga sebagai ketua suri'ah NU, kemudian ketua MUI, kemudian dilihat layak oleh kemenag akhirnya dilombakan di tingkat profinsi, dan tingkat profinsi lolos juara 1 tingkat nasional, dan tingkat nasional juga juara 1.

5. Konsep KH Chariri untuk membangun keluarga sakinah?

Kalau konsep keluarga sakinah yang jelas

- 1) Keteladanan, kuncinya itu. Bagaimana beliau menjadi atau terpotret oleh keluarga kita itu keteladanan.
- 2) Musyawarah, beliau itu apapun dengan keluarga itu musyawarah dan tidak pernah memutuskan sendiri.
- 3) Di samping itu juga toleransi, jadi saling memaafkan, saling memahami, karena tidak mungkin ada sebuah keluarga bisa bertahan tidak saling memaafkan itu tidak mungkin.
- 4) Memotifasi, jadi beliau KH Chariri memang memotifasi anak cucunya untuk bisa mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan.

6. Kapan KH Chariri Shofa ceramah terakhir?

Beliau ceramah terakhir beberapa bulan yang lalu sebelum beliau meninggal itu memang dibatasi sekali, dan terakhir ceramah tahun 2020. jadi beliau meninggal hari sabtu, nah malam jum'at itu beliau memberikan sambutan sekaligus pembekalan bagi santi ada acara dari ketua MUI Jawa Tengah (malam jum'at), dan Jum'at siangnya beliau masih mengisi khutbah (seperti khutbah wada') khutbah wada' adalah khutbah tanggal 9 Dzulhijah tahun 10 hijriyah hari arafah, seperti Nabi Muhammad dimana Nabi Muhammad SAW berkhotbah di Batnal Wadi bagian rendah dari gunung Arafah. Dan esok harinya beliau sudah tidak ada.

7. Untuk mengisi/menggantikan ceramah setelah beliau wafat?

Untuk yang mengisi di RRI beliau mas Shofiallah MHE itu bergantian dengan Gus Enjang kalau dari mas shofiallah materinya lebih ke kajian-kajian fiqih kalau dari gus enjang lebih ke kajian-kajian Hadist.

8. Apakah ada nasihat tertentu tentang keluarga sakinah?

Waktu malam sabtu, beliau KH Chariri Shofa ulang tahun. Beliau berpesan:

1. Aja pada reang karo sedulur, saling menghargai, saling menghormati.
2. Aja golet penguripan neng pondok.
3. Jangan sakiti ibuk, sayangi ibuk.
4. Cucu-cucu harus ditempatkan dipesantren.

Poin dari beliau KH Chariri Shofa 4 itu. Mungkin itu hasil wawancara dengan Gus Enjang seputar KH Chariri Shofa. Tanggal wawancara 01-01-2021 pukul 19.44

2. Hasil Wawancara

Informan : Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S.,M.Pd. (Menantu Ke 3 dan Khadim Pondok Pesantren Darussalam)

Pertanyaan

1. Keluarga sakinah yang dibangun beliau, sakinah seperti apa? Begitu juga mawaddah dan warohmahnya?
2. Apa yang menjadi kunci utama ketika dinobatkan sebagai juara pertama?
3. Bagaimana beliau mengatur waktu untuk bersama keluarga?
4. Dalam hal keluarga, apa yang tidak disukai oleh beliau?
5. Apa yang menjadi ciri khas beliau menjadi seorang kepala keluarga sekaligus tokoh?
6. Apa yang dilakukan beliau ketika sedang ada sebuah permasalahan?
7. Bagaimana caranya menjaga keluarga supaya tetap harmonis?
8. Didalam teori keluarga sakinah di antaranya memilih pasangan hidup, musyawarah, saling toleransi, keagamaan, keteladanan, bagaimana beliau menerapkan teori tersebut?

Jawaban

1. Sakinah itu ketenangan, dimana rumah tangga yang bahagia itu salah satu cirinya adalah rumah tangga yang ketenangan jauh dari hiruk pikuk, kebencian, saling marah, saling memaki dan lain sebagainya. Atine tenang keluarganya juga tenang. Bagaimana beliau membangun sakinah dalam keluarga, 1. Beliau adalah orang yang sangat bijak sana, didalam mensikapi segala sesuatu, sebagai contoh dalam keluarga besar pondok pesantren Darussalam ketika beliau akan mengambil keputusan, beliau selalu bermusyawarah dengan kami (istri, anak, menantu). Dan ini mengurangi potensi kegaduhan. Beliau tidak otoriter, beliau tidak semena-mena meskipun punya hak atas itu, karena beliau memimpin posisi tertinggi di Darussalam sebagai pengasuh, sebagai ayah mertua dan sebagai suami. Tetapi lagi-lagi bapak tidak memiliki sikap itu. Mawaddah itu artinya cinta, menunjukkan kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari beliau ini hampir selalu kita lihat dekat dengan cucu-cucunya dekat dengan anak dan menantu sangat sayang kepada ibu, bahkan dalam wasiat terakhir beliau ketika akan meninggal, beliau itu mengatakan semua tidak boleh ada yang menyakiti ibuk semua harus menyayangi ibuk, dan ini menunjukkan betapa beliau menyayangi ibuk. Dan kami melihat bagaimana bapak begitu perhatian begitu menunjukkan kalo bapak itu mencintai istrinya mencintai kami para menantu para anak-anaknya dan para cucu-cucunya sangat perhatian. Bapak itu sering sekali memberikan wujud kasih sayang dengan memotifasi dengan mendorong anak cucunya untuk maju didalam berbagai hal termasuk ibadah. Dan cucu-cucunya ini kalau berpuasa full dibulan ramadhan itu di hadiahi 1 harinya 10 ribu, untuk mendorong yang namanya anak kecilkan masih bersifat bisa melihat sesuatu itu hanya dengan materi, nah kemudian itu nanti dikasih kalau misalkan full 1 bulan 300 ribu itu untuk hadiah berpuasa. Nanti kalau sholat tarawih beda lagi, kalau jama'ah subuh beda lagi, makanya cucu itu bisa dapat hadiah sekian banyak, nah itu mawaddah. Warahmah itu artinya kasih sayang, beliau sangat terlihat senang bercengkrama

dengan cucu-cucu ke anak, ke menantu kalo menasihati itu dengan lemah lembut sangat ramah sekali sangat penuh dengan kasih sayang. Dan kepada para santri ketika melakukan kesalahan dibimbing betul, diarahkan sampai santri ini memahami kesalahannya, jadi tidak kemudian membentak, menghardik, mencaci maki itu tidak, dan bapak itu begitu ramah dan kasih sayang kepada dalam konteks organisasi bapak itu merangkul semua organisasi berbagai latar belakang apapun, menunjukkan dakwah yang begitu santun, dalam keluarga warahmah ini ya ditunjukkan dengan nasihat-nasihat yang lemah lembut.

2. Apa yang menjadi kunci utama ketika dinobatkan sebagai juara pertama, keluarga sakinah tingkat nasional itu dinilai besar berdasarkan, 1. Bagaimana peran suami istri ini saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain itu dinilai sekian banyak dan bapak nilainya bagus, karena memang kompak. Misalkan ibu ditanya apa yang disukai bapak dan bapak juga ditanyain apa yang disukai ibu itu jawabannya klop dan pas (sesuai), sehingga ini menjadi nilai besar. Lalu selain peran sebagai suami dan istri juga peran sebagai ayah. 2. Bagaimana bapak mampu menjadikan anak-anaknya ini berpendidikan tinggi, karena konsep bapak didalam memajukan keluarga itu adalah memastikan anak-anaknya lulus S2, jadi yang pertama, kedua, ketiga, keempat dan kemudian yang terakhir itu dokter, ini dianggap sebagai sebuah pencapaian yang luar biasa. Termasuk juga menantu-menantu itu juga dinilai, menantunya ini mempunyai peran apa, punya kemampuan apa itu dinilai. Seluruh menantu bapak ini ber title S2 nah ini menjadi penilaian penting. 3. Bagaimana peran bapak di masyarakat, bapak sebagai ketika itu pembina yayasan kemudian punya sekian banyak santri punya sekian lembaga sosial, bapak itu punya 12 santri yang dijadikan sebagai biaya siswa anak asuh itu dinilai oleh tiem dari keluarga sakinah, juga peran bapak di berbagai organisasi kemasyarakatan sebagai ketua MUI waktu itu, kemudian menjadi suriah ketika di NU lain sebagainya. Hal-hal inilah yang kemudian menjadi kunci utama bapak di nobatkan sebagai juara,

karena luar biasa sebagai suami, sebagai ayah sebagai mertua juga sebagai pemimpin di masyarakatnya.

3. Bagaimana beliau mengatur waktu untuk bersama keluarga, jadi bapak ini orang yang sangat disiplin begitu teratur hidupnya, sehingga ketika bapak punya banyak kegiatan diluar nah itu nanti bapak menyediakan family time sering kali nyuruh-nyuruh anak cucu mertua kumpul dibelakang beliau berkata “sini ayo pada makan dibelakang sini pada ngumpul cucu-cucu dan sebagainya” sehingga, meski bapak orangnya sibuk tetap kalau malam itu biasanya ngajak kami kumpul atau minggu itu suruh pada makan dibelakang, dan pokoknya beliau tetap membangun kedekatan dengan keluarga dengan cara betul-betul disiplin mengatur waktu.
4. Dalam hal keluarga apa yang tidak disukai oleh beliau, beliau itu tidak suka kalau kami ini anak-anaknya dan menantunya tidak rajin ibadah, ketahuan sekali saja tidak jama’ah subuh langsung dipanggil (ketat sekali). 1. Beliau itu tidak suka kalau kami ini malas-malasan, itu sangat tidak suka, sehingga kalau ada ketahuan yang gak jama’ah subuh misalkan dari menantu atau anak itu langsung dipanggil dan di nasehati. “ustadz kok gak bisa dibuat contoh” tapi dengan kalimat yang lembut dengan kalimat yang baik. Jadi bapak itu tidak suka kalau kami tidak disiplin. 2. Beliau tidak suka kalau kami ini berantakan, kotor (tidak rapi), bajunya bauk itu beliau tidak suka sama sekali. Termasuk kepada para santri, santri itu kalau kotor, kopyah ada merah-merahnya, itu bapak tidak suka, sarungnya tidak baik/tidak rapi bapak itu tidak suka, sama di keluarga juga seperti itu.
5. Apa yang menjadi ciri khas beliau menjadi seorang kepala keluarga sekaligus tokoh, beliau ini semenjak mahasiswa sudah organisatoris, sehingga ketika menjadi pemimpin keluarga beliau juga memimpin dengan sangat bijak, tertata dengan baik, terstruktur dengan baik karena terbiasa didalam kehidupan beliau itu memang organisatoris, sehingga menata keluarga itu bagus sekali posisi-posisinya termasuk kami para

menantu ini di posisikan di posisi-posisi yang tepat, misalkan saya(gus enjang) orang pendidikan, disuruh ngurusin bidang pendidikan di pesantren, seperti mbak hil, mas aldi karena orang ekonomi disuruh mengembangkan ekonomi di pesantren, jadi sudah di sesuaikan dengan kababilitas dan kemampuan kami, itu yang menjadi ciri khas di keluarga seperti itu.

6. Apa yang dilakukan beliau ketika sedang ada sebuah permasalahan, 1. Kalau permasalahan yang menyangkut orang lain, beliau akan konfirmasi terlebih dahulu, tabayun (memklarifikasi) dan lain sebagainya, lalu kemudian baru menyampaikan, beliau ini ketika ada masalah focus kepada solusi bukan kepada masalah itu yang paling bagus. Jadi masalahnya apa tetapi fokusnya ke solusi bagaimana agar ada solusi dari masalah ini, sehingga seringkali masalahnya tidak terlarut-larut cepat di selesaikan, karena memang fokusnya kepada solusi bukan kepada masalah.
7. Bagaimana caranya menjaga keluarga supaya tetap harmonis, membangun kedekatan, membangun ikatan keluarga, beliau berkata “ayo keluarga mau kemana (ngajak jalan-jalan ke jetis bareng-bareng itu ditanggung oleh beliau)”, sehingga tetap harmonis.
8. Didalam teori keluarga sakinah di antaranya memilih pasangan hidup, musyawarah, saling toleransi, keagamaan, keteladanan, bagaimana beliau menerapkan teori tersebut, tentu didalam memilih pasangan hidup, contoh saja untuk anak-anaknya 5 perempuan semua, bapak itu semenjak awal memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih, tetapi beliau menggimanakan karena bapak itu adalah pengasuh pondok pesantren maka 1. Mantune bapak kudu santri, harus bisa ngaji. 2. Minimal berpendidikan S2 nah itu dulu begitu, jadi yang didahulukan bukan dia anak dari keluarga kaya raya atau bukan, siapapun yang penting dia santri berpendidikan S2 maka dia berhak menjadi menantu bapak. Adapun yang lain-lain monggo ditentukan oleh anak-anaknya. Musyawarah, seperti penjelesanan di awa, kalau ada apa-apa selalu dilakukan dengan

musyawarah, tidak mengambil pendapat sendiri, nanti dari hasil musyawarah meskipun tidak sesuai apa yang bapak inginkan, beda dengan yang bapak harapkan, tapi hasil musyawarah bapak tunduk dengan hasil musyawarah tersebut. Toleransi menghargai, bapak itu memberikan kebebasan kepada para menantunya tapi ada pakam-pakam yang harus kami mengikuti, misalkan disiplin ibadah, disiplin ngaji, itu kalau kita ketahuan jadwal ngaji tidak masuk bapak gak ada toleransi tapi dengan banyak hal kami ingin mengembangkan apa ingin masing-masing dari pada kami punya kecenderungan ke apa itu sangat diberikan toleransi sangat di persilahkan. Kepada anak-anak bapak tidak memaksa untuk masuk kejurusan apa tidak, silahkan bapak sifatnya hanya mengarahkan pokok seng penting ngaji, kepada cucu-cucu juga begitu, anak-anak cucu-cucu itu boleh jadi apapun, boleh jadi dokter, boleh jadi pilot, boleh jadi apapun tapi kudu tetep pinter ngaji. Tentang keagamaan sama yang disampaikan tadi di atas, dan ini menjadi poin penting bagi bapak tentang agama. Terutama santri, soal ibadah, cucu-cucu saja di perhatikan betul sama bapak, misalkan seperti anak gus enjang suda bapak bilang “sudah sudah sholat belum(ditanyakan berkali-kali, dan soal puasa)”, itu sangat didorong sekali. Tidak hanya puasa wajib, bahkan puasa sunnah, atau misalkan puasa syawal itu kalau cucu-cucunya puasa itu dikasih hadiah oleh bapak, betapa bapak itu memperhatikan bidang agama, bahkan di akhir hayat ketika beliau sambutan itu kaya wasiat, itu sudah bilang mondok dimana, contoh kaya syauki cucu pertama beliau bilang “syauki besok mondok di gus baha’, suda besok mondoknya di lirboyo” ya sudah begitu perhatian kepada agama. Tentang keteladanan, bapak itu begitu luar biasa memberikan keteladanan bagi kami, orang yang terdepan didalam ibadah, beliau ini setiap jam 3 itu bangun malam, itu meladani dan setiap malam jum’at itu memberi teladan kepada santri kepada kami untuk mujahadah, sholat tahajud dan sebagainya di masjid, itu keteladanan. Di dalam keteladanan keluarga, beliau sangat memberikan teladan bagi kami dalam banyak hal, pendidikan, meskipun beliau sudah

sepuh itu tetep S3 menyelesaikan. Beliau orang yang sangat semangat mencari ilmu, orang yang sangat baik sebagai seseorang dan itu di teladani betul, sehingga semua-semua itu bisa kita saksikan sebagai kamus berjalan kalau kita ingin belajar keluarga sakinah ya dari bapak itu. Yang diterapkan itu dengan cara langsung bisa kita lihat dalam wujud nyata tidak hanya kata-kata.

3. Hasil Wawancara

Informan : Farah Nuril Izza,Lc., MA. (Anak Pertama KH.Chariri Shofa)

1. Dalam Bukunya AM Ismatulloh menjelaskan bahwa yang dimaksud sakinah adalah adanya ketentraman dan hati yang memberi ketenangan dalam hati yang menyaksikan. Dari penjelasan di atas, bagaimana sakinah yang diterapkan oleh beliau ? saya pribadi merasa bersyukur Alhamdulillah diberikan oleh Allah orang tua dan keluarga yang luar biasa. Sakinah penjelasan di atas, dimana kita mendapatkan ketenangan, kenyamanan di dalam sebuah keluarga itu memang benar saya rasakan sendiri. Ketika kita di luar atau berada di jauh, kemudian di tengah-tengah keluarga sampai kembali berkomunikasi dengan keluarga, saya pribadi sangat merasakan. Dari pengalaman saya pribadi dulu, ada ketenangan dan kenyamanan yang kita tidak bisa dapatkan dari luar. Kalau saya melihat dari Bapak dan Ibu sendiri dilihat dari pasangan suami istri merupakan pasangan yang mengharuskan berusaha untuk saling mengenal, mengetahui karakter masing-masing, kepribadian masing-masing mana yang disukai dan tidak disukai sehingga beliau berusaha saling memahami walaupun namanya orang mempunyai watak, karakter yang berbeda itu sesuatu yang wajar. Tetapi selama saya melihat, ketika berada di rumah, kebetulan saya tinggal bersama Bapak dan Ibu, saya melihat bagaimana mereka berusaha untuk saling memahami, mengerti, bersabar dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga yang saya rasakan mereka berdua termasuk orang-orang di dalam keluarga mereka merasakan nyaman, ketenangan. Itu merupakan pengalaman yang saya

rasakan ketika bersama dengan mereka atau menjadi bagian keluarga dari Bapak Ibu.

2. Bagaimana memanaj supaya tercipta keluarga sakinah ? berdasarkan informasi yang saya dapatkan secara langsung atau praktek yang dilakukan oleh Bapak ataupun dari buku yang sudah ada dan keterangan-keterangan tentang apa yang sudah beliau lakukan untuk membangun keluarga sakinah. Yang pertama adalah memilih pasangan, karena ini dilakukan oleh Bapak dan diterapkan kepada anak-anaknya artinya ketika beliau memberikan pandangan untuk pasangan yang dipilih oleh anak-anaknya itu juga kurang lebih yang diterapkan oleh beliau sendiri. Kenapa memilih pasangan? Karena pernikahan itu adalah sebuah lembaga dimana lembaga itu bisa dikatakan baik harus ada manajemen yang baik. Untuk memilih manajemen yang baik maka partner kerjanya, lingkungan yang akan dibangun juga baik. Kalau misalkan saya punya lembaga atau bisnis, jika lembaga atau bisnis saya tidak akan maju tanpa manajemen yang baik dan manajemen tidak bisa dilakukan hanya satu orang saja tetapi pasti orang itu punya partner, rekan bisnis, mungkin di lembaga tersebut ada beberapa yang membantu. Di dalam pasangan itu sangat menentukan bagaimana jalannya bahtera rumah tangga atau lembaga keluarga itu, sehingga memilih pasangan hidup yang bisa diajak untuk bersama-sama meraih apa yang dicita-citakan atau visi misi yang sudah ada atau dimiliki itu sangat penting. Terkait bagaimana memilih psangan hidup itu saya rasa sama, sebagai seorang muslim **yang pertama adalah agamanya** karena pendidikan agama sebagai potensi utama jika pondasinya kuat, insyaaallah akarnya kuat maka sebuah pohon jika akarnya udah kuat atau bagus maka pohonnya juga kuat jika diterpa angin tidak mudah runtuh , roboh. Ketika akarnya kuat, pohonnya baik maka akan menghasilkan buah yang baik yang bisa bermanfaat bagi orang lain. **Yang Kedua** di dalam sebuah memilih lembaga agar ketenangan, kenyamanan itu tercapai maka ada yang namanya **membagi tugas**. Membagi tugas disini kalau saya melihat baik Bapak ataupun Ibu itu tidak ada sekat yang sangat jelas, maksudnya

pendidikan anak banyak wilayahnya istri, suami hanya mencari nafkah tidak seperti itu. Tetapi dua-duanya saling bekerjasama dan itu pun yang saya pribadi terapkan dalam keluarga saya. Pembagian tugas itu tidak berarti yang satu boleh melakukan dan satu nya tidak boleh melakukan apa yang menjadi tugas yang lain. Misalkan Bapak sudah ada tugas di luar , tugas dakwah di masyarakat, tugas di kampus maka wilayah rumah seluruhnya menjadi tugas Ibu atau tanggung jawab Ibu. Tetapi tentu saja ketika Bapak pulang , Ibu di rumah mereka berdua bekerjasama mengurus rumah, mendidik anak. Bahkan urusan rumah tangga, saya masih ingat ketika Ibu ditugaskan di Tegal , jadi dulu Ibu awal mula menjadi PNS ditugaskan di Tegal, saya masih kelas 1 SD, karena itu sempat pisah Bapak di Purwokerto Ibu di Tegal. Hari Sabtu Bapak ke Tegal nengok kalau tidak salah kurang lebih 2 Tahun Ibu di Tegal. Ketika sudah di Tegal saya menyaksikan Bapak masak, mengurus anak-anak yang masih kecil. Mengurus itu dalam tanda kutip tidak malu, tidak segan-segan untuk melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab tetapi benar-benar tidak ada sekat yang kuat sehingga yang satu tidak bisa melakukan tugas yang lain atau sebaliknya. Bahkan Ibu juga berkarir di luar, dibebaskan dan diberi kesempatan untuk mengajar di luar, waktu itu ngajar di MAN Purwokerto sampai lama. Dari situ kelihatan bahwa Bapak dan Ibu saling membantu. Selanjutnya **evaluasi**, tentu saja evaluasi sering dilakukan oleh Bapak Ibu yaitu sering diskusi bersama, melibatkan anak-anak nya. Ketika kami dewasa Bapak orang yang sibuk juga. Sampai sekarang Bapak tidak pernah memutuskan keputusan yang besar sendiri kecuali masalah organisasi. Keputusan yang ada di dalam keluarga itu lain, artinya keputusan yang besar di dalam keluarga misalkan tentang pendidikan kami mau melanjutkan kemana, diberikan masukan, arahan. Masalah pondok karena Bapak diamanahi pesantren segala sesuatunya mengajak berdiskusi, mengajak untuk mengevaluasi kami bersama untuk menjalankan amanah yang ada di pesantren tersebut. Dalam lingkup

keluarga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh Bapak dan Ibu selagi memang hal yang boleh atau bisa anak-anaknya tau, maka selalu dibicarakan, dan kami mengerti itu dan selalu terbuka. Ada evaluasi terbuka, komunikasi dengan baik, sering ngobrol, sering ketemu kalau perlu keluar bareng untuk family time. Kemudian mengobrol santai dan mengeluarkan apa yang perlu dievaluasi dengan santai sambil ngobrol.

3. Bagaimana beliau mengatur waktu bersama keluarga, karena yang saya tahu beliau sangat sibuk bahkan pernah ke Papua juga ? kalau saya pribadi meyakini bahwa waktu itu bukan kuantitas tetapi Quality time. Perbedaannya jika kuantitas orang tua kita banyak bersama dengan kita durasi waktunya lama tetapi belum tentu kualitasnya bagus. Artinya, mereka di rumah tetapi sibuk dengan kegiatannya masing-masing, tidak ada interaksi, tidak ada komunikasi itu banyak yang terjadi. Kalau Bapak sendiri memang beliau sibuk tetapi saya merasa bahwa beliau itu khususnya ketika saya sudah langsung menyaksikan. Yang saya ingat adalah beliau tetap memberikan waktu untuk mengajar langsung anak-anaknya artinya seminggu sekali atau dua kali itu kami diajar langsung oleh Bapak entah nahwu atau yang lain, intinya selalu memberikan waktu untuk mengajar kita. Ketika kita sudah dewasa, apalagi setelah kita kembali dari pesantren kemudian di survey Bapak Ibu, yang kita rasakan adalah setiap kali kita membutuhkan mereka, mereka selalu ada untuk kita itu dilihat dari kualitasnya. Mungkin Bapak bisa dibilang, misalkan 8 jam sampai 10 jam di luar, di rumah pulang sebentar 2 jam atau berapa jam kemudian berangkat lagi ada acara, ceramah tetapi disela-sela waktu 2 jam itu lah beliau memanfaatkan untuk bisa duduk bersama, ngobrol, makan bersama dengan keluarga sehingga kita sendiri tidak pernah merasa kok kita jauh ya dengan aktifitas beliau yang sangat padat jadi tidak pernah merasakan seperti itu. Juga saya rasa Bapak dengan Ibu karena berbagai tanggungjawab dan peran maka kita pun selalu merasa Ibu ada kapanpun kita butuh, kita ingin bertemu, berbicara, berdiskusi itu ada sambil nunggu bapak datang kita ngobrol bareng.

4. Dalam hal keluarga sendiri apa yang disukai beliau dan tidak ? tidak melakukan hal itu berarti beliau kurang suka. Beliau orang yang sangat disiplin tetapi lembut. Disiplin bukan berarti beliau kasar atau keras. Beliau disiplin artinya apapun ada planning, terjadwal dengan rapi, terevaluasi dengan baik, bagaimana lagi untuk planningnya kedepan. Itu disiplin administrasi hal lain atau pesantren. Jika di lingkungan keluarga disiplin dalam hal ibadah, mencari ilmu, yang beliau sukai adalah anak-anaknya , keluarganya, menantu, cucu-cucu itu disiplin sekolah. Ada masjid di situ beliau sangat senang kalau semuanya bisa berjamaah di masjid. Tidak pernah memaksakan dalam menyampaikan dan memberikan contoh itu beliau sangat suka. Kebalikannya misalkan kebetulan kami ada di rumah, tidak sedang sibuk kok nggak kelihatan di masjid, nggak kelihatan sholat bareng itu beliau kurang suka. Artinya pada kemana kok nggak kelihatan, tidak dimarahin tapi kelihatan kalau kurang suka. Beliau sangat suka yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, menajar kita dianjurkan untuk bisa belajar dan mencari ilmu setinggi-tingginya, menyampaikan kembali ilmu yang kita dapatkan. Sehingga salah satu contohnya beliau tidak suka ketika kita ada jadwal ngaji di pondok tetapi kita ogah-ogahan, waktunya sudah dimulai tapi belum datang. Harusnya ngaji, kegiatan di luar dan tidak konfirmasi itu beliau yang hal-hal tidak suka. Bapak itu jiwa sosialnya tinggi artinya kepedulian terhadap orang lain sangat tinggi. Jadi beliau suka ketika anak-anaknya , menantunya, keluarganya peduli dengan orang lain. Sebaliknya cuek dengan apa yang terjadi di sekitar kita, masyarakat kita itu beliau kurang suka. Bapak juga karena aktif di organisasi tidak hanya peduli dengan orang lain tetapi beliau itu sangat suka berinteraksi dengan orang lain, maksudnya menghargai orang lain, kalau ada tamu dihormati, dihargai . jika ada tamu kita tidak menghormati maka akan ditegur beliau.tamunya disapa, diberikan suguhan.
5. Apa yang menjadi ciri khas beliau sebagai kepala keluarga sekaligus tokohnya ? sebagai kepala keluarga beliau adalah orang yang disiplin

tetapi lemah lembut. Disiplin dalam berbagai hal yang diterapkan oleh dirinya sendiri dan juga orang lain, keluarga yang ada di sekitarnya. Beliau lemah lembut anti dengan kekerasan. Saya tidak pernah dikerasi oleh bapak dalam artian dimarahi dengan kata-kata yang keras, suara yang keras, atau kata-kata yang membuat kita sakit hati apalagi dengan fisik itu tidak pernah. Saya tidak ingat beliau pernah maen fisik dari saya kecil dan juga adek-adek saya. Ciri khas beliau sebagai kepala keluarga adalah orang yang disiplin sehingga mempunyai planning dan manajemen yang baik, metode evaluasinya juga baik sehingga saya rasa wajar kalau beliau mendapatkan juara itu. Cara beliau mengekspresikan juga mempunyai pandangan tertentu.

6. Bagaimana beliau menghadapi permasalahan di dalam keluarga ? tergantung permasalahannya, jika memang permasalahannya boleh diketahui dengan kita maka ibu dan kami akan dikumpulkan beliau akan menyampaikan. Tetapi jika permasalahan itu menurut beliau sebaiknya tidak perlu diketahui oleh ibu maka kami yang dewasa diajak beliau untuk berbicara, karena namanya ibu kadang kepikiran, emosinya tidak stabil, beliau akan menyampaikan dan minta pendapat kepada anak-anak dan menantunya. Adakalanya juga mungkin bapak dalam beberapa hal pernah sendiri ngobrol dengan ibu tanpa melibatkan anak-anaknya. Bahkan ketika kami sudah dewasa selesai kuliah, sangat sering kumpul keluarga itu sudah agenda rutin, tidak perlu berapa kali dalam setahun itu tidak terhitung. Artinya kapanpun bapak membutuhkan ada problematika yang perlu dibahas bersama maka bapak akan mengajak kumpul. Kita ada grup WA keluarga kapan nanti ada kumpul keluarga ada hal yang perlu dibicarakan maka kita diundang dan diskusi bersama.
7. Bagaimana cara beliau menerapkan dalam menjaga keluarga supaya tetap harmonis ? kalau dari pengakuan bapak sendiri saya rasa dan apa yang saya alami bapak sangat mengutamakan agar saling menghargai, menyayangi dan juga memahami. Menyayangi dalam artian ajakan kasih sayang ketika beliau mungkin banyak hal namanya di dalam keluarga

orang punya pemikiran-pemikiran sendiri, karakter yang berbeda , ketika mencoba untuk menghargai oh pendapatnya seperti itu dan yang lainnya begitu.dan ini pun disampaikan dan diterapkan, artinya kita semua ini anak-anaknya bapak tinggalnya di situ, punya rumah disekitar situ, tidak mudah bagi orang yang mempunyai background yang bermacam-macam dan karakter yang bermacam-macam untuk tinggal berdampingan dan mengelola bersama. Konflik dan ketidakcocokan itu pasti, tapi bagaimana kita mencoba untuk menonjolkan kita menyayangi yang lainnya, mereka itu keluarga kita, dan memahami bahwa tidak semua orang sama dengan kita. Ketika kita memahami, mampu bersabar dan menahan diri , mencoba untuk mendengarkan orang lain, mencoba untuk tetap berinteraksi dengan baik ya walaupun kadang tidak cocok tetapi itu kebutuhan bersama kita dengan ikhlas melaksanakan keputusan itu bersama-sama. Jadi keharmonisan itu tidak hanya antara bapak dan ibu tetapi exs family dari ibu dan mbah, dan keluarganya bapak saya rasa sama. Mendahulukan rasa sayang dari pada emosi artinya mencoba untuk melihat prespektif yang berbeda.

8. Apakah beliau sendiri pernah menceritakan kepada anak, menantu dan cucu nya sebelum mendapatkan juara sakinah ? kita tau nya bapak dipilih untuk menjadi perwakilan dari tingkat kabupaten maju ke tingkat provinsi dan mereka dari tingkat provinsi itu datang langsung menilai , berinteraksi dengan kami, menanyakan beberapa hal kepada kami, tetapi saya rasa itu natural artinya kita lomba kemudian yang perlu dipersiapkan ini-ini, mungkin bapak punya persiapan pribadi yang namanya lomba. Tetapi kalau kita-kita hanya sekedar menyampaikan kemudian mohon doa dan tidak ada persiapan khusus untuk melakukan ini dan itu tidak ada. Itu natural yang kita lakukan, yang kita perlihatkan dan diobservasi.
9. Sebelum beliau wafat ada acara ulang tahun di rumah itu bagaimana ? sebetulnya tidak pernah ada acara seperti itu, di keluarga kami itu hanya sekedar oh hari ini ada yang millad kita menyampaikan doa, biasanya hanya seperti itu. Kecuali anak-anak kadang sampai 2 tahun namanya

anak-anak kepengen beli kue itu hanya sekedar untuk senang-senang. Kebetulan beliau sebelum meninggal ini , insiatif dari adek-adek dan juga saya, anak-anaknya nggak tahu kita pengen kumpul-kumpul aja tapi ada anak kecil mereka tau, oh mbah ulang tahun jadinya kita beli kue. Sebetulnya baru sekali itu kita melakukan itu. Artinya kita keluarga khususnya anak-anak , sebelumnya nggak pernah pernah. Tetapi momen itu memang benar-benar kita berinsiatif. Saya kan tidak di rumah jadi video call tidak datang secara langsung ikut acara, acaranya hanya sekedar menyampaikan beberapa hal dan doa bersama.

10. Apakah ada pesan tertentu sebelum beliau wafat ? khususnya pendidikan agama karena agama yang menjadi pondasi semuanya, pendidikan formal dikejar setinggi-tingginya, diharapkan bisa S3. Karena pun bapak perjuangannya tidak hanya untuk menyelesaikan S3. Artinya keinginan yang menjadi pengalaman beliau ditularkan supaya termotivasi untuk kuliah setinggi-tingginya. Bapak sangat memperhatikan dua jenis pendidikan baik formal maupun non formal. Non formal artinya pendidikan-pendidikan di luar karena pendidikan itu tidak hanya didapatkan di lembaga formal saja tetapi diluar itu pun kita bisa mendapatkan pembelajaran. Pendidikan formal jangan ditinggalkan harus dikejar sampai setinggi-tingginya dan pendidikan agama harus menjadi pondasi. Dan berpesan kepada kita agar mendidik anak-anak pendidikan agama sebagai pondasi. Terserah mereka kedepan menjadi apa, profesi dan karirnya bagaimana tetapi harus memiliki agama yang kuat terlebih dahulu dan dijadikan itu sebagai amanah yang harus dijaga. Bapak juga menyampaikan bahwa pesantren adalah lembaga dimana kita harus menjaga amanah. Dimana amanah itu harus dijalankan dengan baik. **Kedua, lembaga** itu tempat kita bersedekah, infaq, artinya ketika kita punya penghasilan di luar atau tenaga kita salurkan ke pesantren tetapi bukan sebaliknya. Sampai sekarang kita juga terapkan dalam artian kita berusaha mengembangkan pesantren itu memberikan terbaik dan berusaha tidak mencari keuntungan dari segi finansial dari lembaga tersebut. Seperti

yang bapak lakukan berusaha memberikan apa yang kita miliki tetapi tidak meminta dari pesantren tersebut. Itu beberapa wasiat juga ya menjaga ibu, menyayangi ibu artinya mungkin beliau sudah punya firasat, artinya yang beliau sampaikan pada malam itu kita tidak pernah mengira bahwa itu yang terakhir tetapi menjadi wasiat atau hal-hal yang ingin disampaikan kepada kita semuanya.

4. Hasil Wawancara

Informan : Dr. Naeli Rosyidah, S.S.,M.Hum. (Anak Ketiga KH.Chariri Shofa)

Pertanyaan

1. Keluarga sakinah yang dibangun beliau, sakinah seperti apa? Begitu juga mawaddah dan warohmahnya?
2. Apa yang menjadi kunci utama ketika dinobatkan sebagai juara pertama?
3. Bagaimana beliau mengatur waktu untuk bersama keluarga?
4. Dalam hal keluarga, apa yang tidak disukai oleh beliau?
5. Apa yang menjadi ciri khas beliau menjadi seorang kepala keluarga sekaligus tokoh?
6. Apa yang dilakukan beliau ketika sedang ada sebuah permasalahan?
7. Bagaimana caranya menjaga keluarga supaya tetap harmonis?
8. Didalam teori keluarga sakinahdi antaranya memilih pasangan hidup, musyawarah, saling toleransi, keagamaan, keteladanan, bagaimana beliau menerapkan teori tersebut?
9. Didalam buku memoir beliau sendiri terdapat pesan-pesan terakhir beliau sebelum wafat, menurut mbak naeli sendiri pesan yang beliau sampaikan ketika beliau ulang tahun seperti apa?

Jawaban

1. Menurut Mbak Naeli terkait keluarga sakinah beliau yaitu ketika beliau melakukan segala sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan yang beliau miliki, jadi baground ilmu keagamaan yang beliau miliki hingga apapun

yang beliau lakukan itu semata-mata untuk mencapai ridha Allah kemudian juga untuk kemaslahatan. Jadi sering melakukan segala sesuatu dengan memberikan contoh, seperti halnya agar anak-anaknya, putra putrinya, menantu-menantunya itu semuanya memiliki kedekatan juga ada perbedaan pendapat itu kita musyawarahkan sehingga tidak ada sesuatu yang sifatnya tidak terselesaikan jika ada permasalahan, jadi sakinahnya seperti itu, jadi kita memang akui didalam keluarga kita itu tidak ada sesuatu yang sampai ada perseteruan yang sangat tidak nyaman bagi keluarga kita, jadi musyawarah untuk sakinahnya. Untuk mawaddah warahmahnya memang mewujudkan rasa kasih sayang, cinta kasih orang tua, cinta kasih orang tua kepada kita, kepada cucu-cucunya itu tentu saja itu sangat terlihat dari kecil kemudian hingga kami dewasa bahkan ke menantu-menantunya itu tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain. Seperti contoh disaat waktu lebaran semuanya akan dibeli seragam, dibeli baju dan untuk cucu-cucunya juga dikasih uang saku kalau misalkan bisa puasa penuh dan banyak hal yang lain. Jadi disini lebih kepada memberikan contoh kepada putrinya, menantunya agar nantinya kelak juga mendidik anak seperti itu.

2. Keluarga sakinah teladan nasional bahwasannya bapak sama ibu itu ketika mengikuti lomba pasti menjawabnya sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan pengalaman jadi tidak ada yang ditutup-tutupi, tidak ada kebohongan dalam memberikan jawaban-jawaban kepada para juri sehingga biasanya memang mengakui kalau bapak ibu itu juara 1 nasional memang kenyataannya beliau berdua membimbing kami semua untuk menjadi orang-orang yang lebih baik, lebih berguna bagi masyarakat sukses dunia dan akhirat dan itu bimbingannya terus sampai beliau itu wafat, artinya dari sisi keagamaan, dari sisi keilmuan secara umum itu terus dibimbing.
3. Beliau itu memang orang yang sangat sibuk, meskipun beliau sibuk tetapi tidak pernah kehilangan waktu untuk bersama keluarga, mungkin bisa dilihat dari intensitas beliau berjamaah, ketika berjamaah putra putrinya

juga ikut berjamaah nah itu satu kebersamaan kemudian juga sesekali kita juga makan bersama baik dirumah kalau ada rapat-rapat kita upayakan kumpul bareng, makan bersama dirumah kemudian kalau memang tidak ada moment dirumah kita bisa keluar kalau memang ada moment tertentu, jadi kita memang cari moment-moment khusus kalau misalnya untuk kumpul-kumpul bersama, makan-makan bersama. Dan khususnya kalau misalnya silaturahmi ke mbah, dulu waktu masih ada mbah wonosobo kita semuanya bareng-bareng kesana dan juga mbah yang ada di sirau kita bareng-bareng kesana, jadi saya kira beliau sangat pintar untuk mengatur waktunya, jadi kita merasa tidak terabaikan dan pasti kita cari waktu misalnya untuk bersama-sama.

4. Beliau tidak suka orang yang tidak disiplin, orang yang tidak disiplin itu beliau tidak suka. Sebenarnya kalau saya bilang tidak suka, kita gak tau kalau misalnya beliau itu bagaimana menunjukkan ketidak sukaan, tetapi artinya ketika kita melakukan kesalahan itu tidak menegur secara keras, tapi menasehati secara baik-baik kemudian menunjukkan yang benar dan yang baik, jadi tidak serta merta langsung marah-marah. Pada intinya menegur terlebih dahulu kemudian menasehati dengan baik menurut mbak Naila.
5. Menjadi kepala keluarga sekaligus tokoh terlihat sangat jelas sekali dilihat dari keteladan, jadi beliau itu tidak senang kalau hanya mengucapkan atau menasehati secara lisan tetapi beliau itu orang yang bisa memberikan teladan dan memberikan contoh kepada yang lainnya khususnya kepada kami anak dan menantu. Sebagai contoh sholat jama'ah lima waktu, kalau saya akui beliau itu memang sangat disiplin dalam beribadah bahkan tidak pernah tertinggal untuk sholat tahajut dan sholat dhuha. Pada intinya memberikan keteladanan sekaligus memberikan contoh.
6. Ketika sedang ada permasalahan dalam keluarga pasti beliau itu mengkonfirmasi dulu supaya masalahnya itu apa kemudian juga penyebabnya apa, seandainya permasalahan atau itu penyebabnya diketahui kemudian beliau tau apa yang harus dilakukan biasanya beliau

memanggil yang bersangkutan terlebih dahulu, kalau misalkan memang cukup hanya menasehati tapi kalau misalnya butuh dimusyawarahkan, dimusyawarahkan bersama.

7. Menurut pengetahuan dari putri beliau mbak naeli tentunya kalau didalam keluarga itu pasti harus ada saling pengertian, keharmonisan dalam keluarga itu tidak boleh seperti ke egoisan, jadi meskipun beliau itu adalah pengasuh di pondok pesantren, ulama, tokoh dan juga pemimpin keluarga, beliau tidak pernah egois, sehingga mau menerima pendapat orang lain, mau menerima pendapat kami(anak menantu) dan mana yang terbaik itu yang beliau lakukan. Jadi semuanya fine, adil dan beliau itu orang yang cukup mendengarkan jadi tidak serta merta penepis ide atau tidak menghargai orang lain dalam berpendapat itu tidak, jika kalau pendapat tersebut adalah baik, beliau ambil untuk membuat keputusan dan semuanya merasa dihargai juga.
8. Di dalam teori keluarga sakinah beliau sudah ada penjelasan di atas seperti musyawarah ada, toleransi ada, keagamaan, keteladanan juga sudah dijelaskan, untuk memilih pasangan hidup tentu saja jadi beliau itu ketika memilih pasangan hidup untuk kami khusus putra-putrinya itu memang ada persyaratan, dan persyaratannya adalah sebisa mungkin calon suami itu sudah magister, karena itu adalah upaya untuk mendapatkan yang terbaik tidak hanya dari sisi non formalnya yaitu pendidikan pesantren tetapi juga dari sisi formalnya maka beliau mensyaratkan itu, seperti mbak iza yang pertama memang waktu itu ustadz labib memang belum S2, tetapi ketika sudah menikah itu di dorong untuk S2, sehingga mendapatkan biaya siswa dan akhirnya sudah S2 sekarang. Pada intinya kami semua memang di dorong untuk mendapatkan pasangan hidup yang memang memiliki basic agama khususnya pondok pesantren dan juga minimal pendidikan magister.
9. Pesan yang mbak hilya tangkap adalah menjaga kerukunan dalam keluarga itu pesan beliau yang memang saya ingat dan kemudian juga meminta untuk menjaga ibu, menyayangi ibu, menemani ib, jadi kami sebagai

putra-putrinya khususnya pribadi berusaha untuk ketika saya bisa dan ibu membutuhkan apapun saya menawarkan diri untuk menemani kemudian juga membutuhkan apa tentunya kami sebagai anak berusaha bisa untuk membantu sebisa mungkin, kemudian juga untuk kerukunan itu sendiri memang kita berusaha sebisa mungkin untuk membangun kerukunan antar saudara disini jadi apa yang sudah bapak pernah ajarkan kepada kita, setidaknya kita implementasikan.

5. Hasil Wawancara

Informan : Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.

Pertanyaan

1. Keluarga sakinah yang dibangun beliau, sakinah seperti apa? Begitu juga mawaddah dan warohmahnya?
2. Apa yang menjadi kunci utama ketika dinobatkan sebagai juara pertama?
3. Bagaimana beliau mengatur waktu untuk bersama keluarga?
4. Apa yang dilakukan beliau ketika sedang ada sebuah permasalahan?
5. Dalam hal keluarga, apa yang tidak disukai oleh beliau?
6. Apa yang menjadi ciri khas beliau menjadi seorang kepala keluarga sekaligus tokoh?
7. Bagaimana caranya menjaga keluarga supaya tetap harmonis?
8. Didalam teori keluarga sakinahdi antaranya memilih pasangan hidup, musyawarah, saling toleransi, keagamaan, keteladanan, bagaimana beliau menerapkan teori tersebut?

Jawaban

1. Kesakinahan dari keluarga beliau bapak chariri kita kemukakan terlebih dahulu, sakinah yaitu ketenangan, mawaddah yaitu cinta, rohmah itu kasih sayang. Menurut mbak ririn sendiri memandang keluarga bapak chariri ini sudah ada muatan sakinah mawaddah dan rohmah itu jelas, bagaimana kemudian perjalanan beliau sejak anak-anaknya masih kecil sampai saat ini, dan kami anak-anak melihat bahwa bapak itu sebagai sosok suami

kemudian sosok ayah yang sangat mengayomi keluarganya. Sehingga konflik-konflik apapun yang terjadi di dalam keluarga itu diselesaikan dengan baik dan tidak akan terjadi masalah yang besar, karena dalam suatu keluarga tidak mungkin bahwasannya tidak timbul permasalahan dalam keluarga pasti timbul permasalahan, jadi bagaimana cara dari keluarga itu untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga tercipta kesakinahan, kemawaddahan, ke warohmahandan kita ketahui bahwasannya sampai akhir hayat beliau, beliau masih kemudian memperhatikan, mencintai, menyayangi istrinya, anak-anaknya keluarganya, karena memang beliau ini tipikal orang yang penyayang.

2. Kenapa bisa dinobatkan sebagai juara pertama hingga tingkat nasional, karena saya melihat bahwasannya pak chariri ini orang yang konsisten, tidak mengada-ngada dan apa adanya. Jadi beliau ini orangnya termanaj sekali hal-hal sekecil apapun itu selalu terpanta, misalkan bagaimana anak-anaknya itu harus di didik dengan pendidikan agama selalu di arahkan, bahkan sampai terjun ke dunia kerja hal-hal yang seperti ini sangat diperhatikan oleh beliau, bahkan cara beliau berpakaian, cara keluarganya berpakaian itu beliau sangat memperhatikan, hal yangkecil itu yang diperhatikan sehingga ketika berada di ajang lomba keluarga sakinah apa yng di sampaikan itu tidak dibuat-buat oleh beliau, jadi mengantarkan anak-anaknya keluarganya mulai dari kecil hingga dewasa sampai orang memandang bahwasanya itu titik kesuksesan dari anak-anaknya, kesuksesan dari kelurganya ini memang jasa beliau sangat besar.
3. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya beliau ini orang yang sangat sibuk. Beliau tidak hanya milik keluarga juga milik santri juga milik masyarakat umum juga milik kampus, artinya memang beliau ini sangat sibuk tapi tidak satu pun kemudian beliau tidak memperhatikan keluarganya, walaupun kemudian untuk bercengkrama istilahnya untuk hanya duduk bersama itu tidak terlalu lama, tapi kemudian kita membuat istilah kualiti time. Ketika memang ada momen-momen tertentu kami duduk bersama, mengobrol kemudian saling mencurahkan pendapat, jadi momen-momen

itu yang dipakai secara khusus dan kebetulan di akhir-akhir hayat beliau ini, beliau banyak waktu untuk keluarga karena masa mudanya ini kan banyak diluar untuk dakwah, untuk masyarakat, kebetulan akhir-akhir itu banyak berinteraksi dengan keluarga jadi cukup intens akhir tahun beliau sebelum wafat.

4. Ketika ada masalah beliau tipikalnya tidak mudah kemudian menyalahkan dan langsung marah itu tidak, saya yakin beliau ini orang yang sangat bijaksana jadi ketika ada masalah maka kroscek(mengecek kembali) dahulu, tidak hanya di satu pihak tapi kepihak yang lain juga kemudian menanyakan ada apa sebenarnya, bagaimana duduk permasalahannya ketika memang sudah mengutarakan pendapat dari masing-masing pihak maka di berikan masukan-masukan untuk menyelesaikan masalah dan tidak pernah kemudian masalah berlarut-larut dan tipikalnya tidak dictator, artinya ketika misalkan anak salah tidak dimarahi terlebih dahulu ditanya kemudian permasalahannya apa diberikan masukan, jadi sifatnya lebih bijaksana.
5. Yang tidak disukai beliau ketika ada anak-anaknya tidak di siplin karena tipikal beliau yang sangat disiplin, semangat tinggi, terutama dalam hal ibadah ketika anak-anaknya agak-agak malas langsung di tegur atau misalkan tidak gesit(cepat) karena tipikal beliau orang yang semangat, gesit, disiplin jadi ketika anak-anaknya tidak seperti itu langsung ditegur tidak kemudian dimarah-marahi tidak, hanya ditegur karena tipikal beliau ini sangat disiplin dan rajin.
6. Ciri khas beliau di dalam keluarga adalah merangkul dan tidak pernah kemudian merasa sangat sok jadi karna sifat kasih sayang dan bijaksananya itu, sehingga tipikalnya ke keluarga yaitu merangkul. Karena ke masyarakatpun beliau begitu apalagi ke keluarga itu jelas tipikalnya sangat merangkul.
7. Supaya tetap harmonis itu komunikasi, dalam membangun sebuah keluarga pasti yang sangat penting dalam melestarikan hubungan salah satunya dengan komunikasi. Apapun yang terjadi beliau tidak pernah

menyembunyikan, mungkin ada sesuatu yang memang tidak diketahui anak tapi itu diketahui istri, jadi memang ada ranah yang memang itu bisa di bagiin infonya dengan istri ataupun dengan anak tapi beliau bukan tipikal yang menutup-nutupi segalanya, jadi apapun harus di komunikasikan, diobrolkan itu yang memang perlu di obrolkan.

8. Ketika beliau memilih istri itu jelas mbak ririn tidak tahu awal kenapa sampai memilih ibuk sebagai istrinya, tapi ketika saya melihat sosok ibuk adalah sosok yang memang bagi saya ini teladan dalam arti keseluruhan mulai dari sifat, keagamaannya, intelektualnya(pemikiran), dan keluarganya saya yakin bahwasannya ketika beliau memilih istri seperti itu begitu pula orang tua kami, bapak dan ibuk itu mewanti-wanti anaknya dengan hal yang sama maka kenapa putri-putri beliau ini cenderung memiliki suami yang bertipikal sama karena memang semenjak kami belum memilih pasangan istilahnya, belum mengenal pasangan, ketika kami sudah beranjak(berkembang) mulai dewasa, istilahnya bukan di doktrin akan tetapi lebih dinasehati, lebih di ajak supaya terbuka, lebih di ajak supaya berfikir bahwasanya ketika mencari pasangan bukan sembarang pasangan, tapi pasangan yang akan di ajak hidup lama, akan di ajak untuk beribadah bersama maka bapak dan ibuk mematok kriteria, kriterianya itu bukan kriteria harus kaya itu tidak, tapi kriterianya itu kualitas dari calon suaminya itu sendiri, individunya, mulai dari intelektualnya keagamaannya itu yang kemudian membuat kami-kami putri-putrinya itu tidak berani membawa calon sembaranga, karena mayoritas dari kami itu tidak di jodohkan akan tetapi kami memilih sendiri dan kebetulan Alhamdulillah dan mungkin karomah dari bapak ibu juga sehingga kami bisa menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria bapak ibu juga kemudian kami juga suka itu yang saya yakin kenapa hamper semua putri-putrinya punya tipikal suami yang sama.
9. Pada tanggal 11 september itu ulang tahun beliau, jadi memang sebelum-sebelumnya tidak pernah kami ter fikirkan untuk membuat acara, acara-acara kecil syukuran ulang tahun tidak pernah, tapi saat itu memang kami

ingin jadi disitu memberikan pesan-pesan untuk keluarga, untuk anak-anak untuk semuanya jadi pesan yang di sampaikan tidak hanya tertuju untuk saya seorang diri tapi untuk istri, untuk semua putra-putrinya, untuk cucu-cucunya. Pesan yang beliau harapkan bahwasannya kita harus rukun, jangan lupa ibadah dan lain sebagainya.

6. Hasil Wawancara

Informan : dr. Zumrotin Hasnawati

Pertanyaan

1. Keluarga sakinah yang dibangun beliau, sakinah seperti apa? Begitu juga mawaddah dan warohmahnya?
2. Apa yang menjadi kunci utama ketika dinobatkan sebagai juara pertama?
3. Bagaimana beliau mengatur waktu untuk bersama keluarga?
4. Dalam hal keluarga, apa yang tidak disukai oleh beliau?
5. Apa yang menjadi ciri khas beliau menjadi seorang kepala keluarga sekaligus tokoh?
6. Apa yang dilakukan beliau ketika sedang ada sebuah permasalahan?
7. Bagaimana caranya menjaga keluarga supaya tetap harmonis?
8. Didalam teori keluarga sakinahdi antaranya memilih pasangan hidup, musyawarah, saling toleransi, keagamaan, keteladanan, bagaimana beliau menerapkan teori tersebut?

Jawaban

1. Sebenarnya dari mbak hasna sendiri dalam artian tidak tau kalau keluarga kita jadinya menjadi keluarga sakinah dan lain sebagainya tidak pernah tau, yang jelas kami menjalani semuanya ini dengan baik dan teladan bagi bapak sama ibuk. Dari dulu bapak sama ibuk itu selalu mengedepankan komunikasi terus selalu mengajak ibadah dan menjauhi maksiat, contoh dari kecil yang mbak hasna ingat itu bapak sama ibu benar-benar melarang putri-putrinya pacaran atau dekat dengan laki-laki. Dari sejak dari kecil semuanya bahkan karena bapak putrinya 5 perempuan semua jadi benar-

benar menjaga, dan bapak juga bukan hanya mendidik akan tetapi juga mencontohkan bagaimana memperlakukan ibuk, bagaimana memperlakukan anak-anak, terus bagaimana menjadi teladan, ibadah, mencari ilmu, bekerja itu semua yang bapak lakukan memberikan teladan, sehingga semua itu menjadi budaya ke bawah-bawahnya.

2. Dari bapak sendiri pernah cerita ke keluarga , jadi kita dinobatkan sebagai juara pertama mewakili banyumas se jawatengah itu menang, itu juga kita awalnya dipilih menjadi perwakilan banyumas dan melengkapi data-data terus kemudian ke Jawa Tengah sebagai perwakilan banyumas dan pada akhirnya menang dan akhirnya diikutkan ketingkat nasional dan menang lagi, jadi sebenarnya awalnya bukan inisiatif kita ingin mendaftar, tetapi memang diminta oleh kemenag Banyumas untuk mewakili. Nah untuk detail bagaimana proses dan ujiannya itu kita sebenarnya tidak tau secara pasti, tetapi waktu itu kita pernah ditinjau sama tim dari pusat dan di tanyain satu-satu, jadi mungkin dari data-data di croscek lagi kesini benar atau tidak putrinya segini dan lain sebagainya. Dan bapak pernah cerita waktu bapak di nasional ketemu beberapa kandidat, bapak bilang “anak-anaknya itu sudah pada professor trus dosen, dokter dan lain sebagainya” tapi kenapa bapak yang menang, ternyata mungkin dari segi kelengkapan keluarganya itu dalam artian, bapak itu seorang akademisi, bapak itu juga ustad/kyai mempunyai pondok pesantren dan memiliki anak 5 perempuan bisa dibilang sukses semua. Yang pertama juga sampai sekolah S3 sampai sekarang dibelanda ditutup terakhir saya (mbak hasna) mungkin ada pelengkap jadi dokter, jadi hal-hal yang seperti itu yang mungkin dilihat oleh tim juri, trus bapak itu mengatur keluarganya kemudian cara bekerja sama dengan ibuk itu yang benar-benar dinilai. Jadi sebenarnya dikeluarga sakinah itu yang saya lihat itu bukan hanya di nilai dari orang tuanya anaknya sukses-sukses, professor itu tidak, tetapi segala aspeknya itu benar-benar dinilai, karena bapak itu bukan hanya seorang kyai tetapi juga akademiknya bagus dan kebawah-bawah putri dan menantunya juga dua-duanya harus memegang seperti bapak. Jadi agama dan akademiknya juga

harus sama-sama baik. dari mbak hilya sendiri mengatakan bahwa mungkin itulah salah satu sampai dinobatkan di keluarga sakinah.

3. Jadi sebenarnya kalau secara kuantitas itu sempit, karena beliau itu orangnya sibuk, jadi terutama beliau yang sibuk dan anak-anaknya tidak terlalu sibuk, dan anak-anaknya juga dulunya memang tidak dirumah sebenarnya, taui ketika dirumahpun sebenarnya anak-anaknya tidak terlalu sibuk, tetapi beliau yang sibuk. Makin kesini-sini anak-anaknya sudah mulai bekerja jadi dosen termasuk saya (mbak hasna) menjadi dokter beliau juga sama-sama sibuk, akhirnya kita sebenarnya bukan di kuantitas, karena kuantitas itu terlalu sedikit waktunya, akan tetapi lebih ke kualitas. Sebagai contoh dulu bapak sampai budaya di budayakan sampai sekarang itu misalkan kita menyempatkan bener-bener, kalau misalkan untuk rapat membahas tentang pesantren itu kita kumpul, makan-makan ngobrol, pada akhirnya kumpul itu ngobrol segala hal bukan hanya pesantren tapi juga kita ngobrol tentang keluarga, tentang masalah keluarga, tentang rencana keluarga, jadi kita lebih ke kualitas dari pada kuantitas kalau untuk waktu.
4. Menurut mbak hasna ketahu tentang beliau itu tidak suka yang namanya malas, terutama soal ibadah, jadi kalo anak-anaknya kalau misalkan malas untuk ibadah (sholat) akan beliau ingatkan/ tegur. Selain ibadah juga kedisiplinan, karena beliau juga orangnya sangat disiplin, misalkan barang-barangnya terinfentaris dengan baik, ketika mau bepergian benar-benar di hitung, karena ibuk sering kali ketika bepergian ada barang yang ketinggalan dan bapak pun selalu mengingatkan, dan bapak ketika bepergian membawa barang 5 harus sesuai 5 yang di bawa lengkap semua, jadi bapak mengajarkan ke kita itu teliti, disiplin dalam ibadahpun juga harus disiplin.
5. Dari beliau sendiri untuk pembagian waktunya memang baik,, jadi waktu 24 jam beliau itu waktunya bermanfaat semua, jadi beliau benar-benar bisa membagi waktu dengan baik, kapan beliau ibadah, kapan beliau ngajar, kapan beliau harus bekerja, seperti kualitas keluarga, meskipun sebentar sama keluarga tapi beliau pilih waktu yang berkualitas dan beliau masih

bisa menjalankan aktifitas-aktifitasnya. Beliau sejak dari kecil memang suka berorganisasi jadi beliau manajemennya baik, maka ketika bapak sedo(meninggal) itu kita benar-bener kehilangan banyak factor yang itu harus diambil, contoh misalkan ketika ada anak santri mau konsultasi surat menyurat, dari kita sendiri sampai mencari siapa yang bisa, padahal dulu yang mengurus semuanya memang bapak, dari mulai surat menyurat, dari mulai mengimami, dari mulai mengajar ngaji, dari mulai ke kampus ngajar organisasi di anak-anak santri, hadir di kegiatan santri memberikan wejangan dan lain sebagainya dan itu semua bapak yang handel. Maka ketika bapak meninggal kita itu benar-bener mencari orang-orang yang menggantikan bapak di bagian-bagian yang sudah pernah bapak lakukan. Menurut mbak hasna sendiri memikirkan saat ini sepertinya tidak ada, karena zaman sekarang orang seperti/tipe-tpe bapak itu sudah sangat jarang dan bahkan tidak ada orang-orang yang benar-bener bisa mengatur segalanya dengan baik.

6. Ketika sedang ada permasalahan bapak sama ibuk terutama bapak itu di ajak duduk bareng terus ditanyain dengan baik, di ajak ngobrol, dikasih masukan, dikasih pandangan, dikasih nasehat dan selalu mengutamakan untuk meminta maaf dan memberi maaf, terutama dalam keluarga kalau misalkan ada masalah harus selesaikan dan dilupakan segala sesuatu yang ada di lapangan dan tipenya bapak seperti itu. Contoh misalkan kita ada masalah sama siapa bapak itu selalu mengajakkan untuk menghapus itu semuanya dan kalau sudah baik bermaaf-maafan kembali kedepan jadi tidak mengingat-ingat masalah.
7. **Pertama**, ketika ada masalah langsung diselesaikan saat itu kemudian dicarikan solusi bersama dn bapak tipe orang yang adil, adil dalam arti buakan harus sama tetapi dilihat kebutuhannya, contohnya ketika ada anak belum bekerja/sudah jadi dosen tapi belum PNS yang lain sudah PNS biasanya bapak masih pengen bantu yang belum PNS, ketika anaknya baru lahiran masih butuh banyak biaya maka bapak sangat banyak sekali membantu, tapi ketika sudah mulai enak jalan bapak membantu yang lain.

Tidak harus adil saat itu dikasih sama tapi bapak melihat kondisi diberikan sesuai kebutuhan. Karena bapak tipe orang yang sering membantu terutama anak-anak, saudara-saudara dan orang-orang sekitarnya.

8. Terutama ketika bapak bagaimana itu menentukan calon menantu, karena bapak kepengen calon menantunya itu sebagai kriteria utama beliau ada 2, **Pertama** akademiknya bagus yang ke **Dua** agamanya bagus. Dan sisanya mau ganteng atau tidak, mau kaya atau tidak itu percaya, yang penting dua itu sudah di pegang. Dan akhlaknya bisa menghargai istrinya istilahnya menghargai anak-anaknya bapak, ketika mbak hilya melihat kriteria itu disemua calon menantunya bapak, ternyata mbak hilya Tanya lagi sama bapak ibuk ketika dulu bapak memilih ibuk ternyata sama seperti itu jadi bapak memilih ibuk bahkan ibu juga menerima bapak itu ternyata dengan 2 krriteria utama itu. Jadi ketika ibu memandang bapak karena pintar dari sisi agama, dari sisi akademik baik, organisasinya baik, maka itu sebagai pertimbangan memilih bapak. Dan bapak juga ibuk dulu itu satu-satunya yang memakai jilbab waktu itu, jadi ibuk memang bagroundnya memang pondok, ibuk akademiknya bagus akhirnya bapak memilih menjadi salah satu pertimbangan kenapa bapak memilih ibuk, dan itu diterapkan ke semua calon menantunya. Dan bapak memiliki kriteria utamanya anaknya siapapun asalkan akademik, agamanya dan akhlaknya bagus, maka bapak memilih itu, dan tipe seperti itu yang dibutuhkan dalam keluarga kita.
9. Pesan terakhir beliau menurut mbak hasna tangkap yaitu kerukunan, karena kerukunan itu benar-benar ditanamkan oleh bapak. Teladan dan Wejangan dari bapak anak-anak dan menantu saling menghargai, saling mereda emosi, saling menurunkan ego, jadi tidak pernah keluarga itu sampai kemarahan itu tidak pernah. Selain itu bapak juga pesan tentang akademik, ibadah terutama, ibadahnya harus kuat, karena bapak sering sholat malam, sholat dhuha dan lain sebagainya, cuman kita masih benar-benar belajar apa yang bapak sampaikan dan belum bisa sampai ke tingkatan bapak. Untuk akademik bapak menginginkan dan sampai meninggalkan dana untuk anak, contoh misalkan ada anak yang

membutuhkan dana S3 ikut membantu, ketika S3nya sudah selesai nanti dana itu dikembalikan untuk membantu keluarga yang lain untuk sekolah. Jadi bapak memang benar-benar serius dan sampai meninggalkan dana khusus untuk pengembangan akademiknya anak-anak dan menantu, kalau bisa sampai cucu-cucu.



Lampiran 2

Foto Keluarga Besar KH.Chariri Shofa



Foto Peneliti dg Informan : Gus Enjang Burhanuddin Yusuf



Foto Peneliti dg Informan : Ibu Farah Nuril Izza



Foto Peneliti dg Putranya Informan : Mba Hasna



Foto Peneliti dg Informan :Ibu Dewi Laela Hilyatin



Foto Peneliti dg Informan : Ibu Naeli Rosyidah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630553
www.uinmasu.ac.id

Nama : Muhammad Bahruddin Yusuf
NIM : 1717103032
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Nama Pembimbing : Dr. Mustafin, M.Si
Judul Skripsi : Manajemen Keluarga (Studi Manajemen Keluarga KH. Chariri Shofa Dalam Membangun Keluarga Sakinah)
Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	JUNI	Minggu, 27 Juni 2021	Bimbingan Proposal		
2	JULI	Jum'at 2 Juli 2021	Perbaikan LBM dan Sumber Data		
3	OKTOBER	Rabu 27 Oktober 2021	ACC Proposal		
4	OKTOBER	Jum'at 29 Oktober 2021	Bimbingan Bab I-III		
5	JUNI	Kamis 2 Juni 2022	ACC Bab I-III dan Melanjutkan Bab IV-V		
6	JUNI	Jum'at 17 Juni 2022	Bimbingan Bab I-V		
7	JUNI	Minggu 19 Juni 2022	ACC Munasqobah		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan

** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 19 Juni 2022
Pembimbing

Dr. Mustafin, M.Si.
NIP. 197103022009011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Nomor :146 /In.17/FD.J BK/PP.009/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Bahrudin Yusuf
NIM : 1717103032
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Tahun Akademik : 2021/2022

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul Analisis Materi Dakwah KH Charini Shofa pada Program Acara Muliana RRI Pro 1 Purwokerto **LULUS** dengan perubahan sebagai berikut:

1. judul menjadi Analisis Materi Dakwah KH Charini Shofa Tentang Membangun Keluarga Sakinah
2. Menambahkan di bagian LBM
3. Mengganti footnote lebih ke dakwahnya

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 16 maret 2021

Ketua Jurusan,



ARSAM, M.S.I



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 18 March 2021
No. Revisi :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 743/Un.19/FD.MKI/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Bahruddin Yusuf
NIM : 1717103032
Prodi : Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada 16 Juni 2022, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai B+.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022
Ketua Jurusan,

UUS USWATUSOLIHAH

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/54641W/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,5
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,8

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD BAHRUDDIN YUSUF
NIM: 1717103032

Tempat / Tgl. Lahir: Jepara, 26 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menepuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 27-09-2019.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 03 Maret 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MUHAMMAD BAHRUDDIN YUSUF

1717103032

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	83
2. Tartil	80
3. Tahfidz	88
4. Ibtih'	80
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G2-2018-138

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 179/Is.17/Pan.PPL-FD/PP.009/VI/2020

Muhammad Bahrudin Yusuf

NIM. 1717103032

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 16 Juli 2020 - 26 Agustus 2020
di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan nilai A
dan dinyatakan LULUS



Dean Fakultas Dakwah

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.



Purwokerto, 1 Oktober 2020

Ketua Panitia,

Abdullah Djunaidi, SE, M.Si.



SERTIFIKAT

Nomor: 79/K.LPPM/KKN.47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUHAMMAD BAHRUDDIN YUSUF
NIM : 1717103032
Fakultas / Prodi : DAKWAH/MD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارع جندول أممديلاني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣٢٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: (٧٧) /UPT.Bhs /JPP.٠٠٩ /٢٠١٨/٧٢٢٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : محمد بحر الدين يوسف
رقم القيد : ١٧٢١٠٣١١٠٠
القسم : MD

قد استحق على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٧٥,١ (جيد)



ValidationCode

بورنوكرتو، ٢٦ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور حنون الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٥-١٩٩٣٠٣-١٩٦٧٠٣٠٧



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/7338/2018

This is to certify that :

Name : MUHAMMAD BAHRUDDIN YUSUF
Student Number : 17210311
Study Program : MD



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 64.36 GRADE: FAIR

IAIN PURWOKERTO



ValidationCode

Purwokerto, October 26th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Bahruddin Yusuf
2. Nim : 1717103032
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 26 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Desa Jlegong Cangar RT 07/RW 03,
Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Miftahul Huda Jlegong 2011
- b. SMP/Mts, Tahun Lulus : MTs Darul Falah Sirahan 2014
- c. SMA/SMK/MA : MA darul Falah Sirahan 2017
- d. S1, Tahun Masuk : S1 IAIN Purwokerto 2017

C. Pengalaman Organisasi

- a. Operator ISNU Kelurahan Kedungwuluh
- b. Pengurus GP Anshor Kelurahan Kedungwuluh
- c. Pengurus IPNU Jlegong Keling Jepara

Purwokerto, 25 Juli 2022



Muhammad Bahruddin Yusuf
NIM. 1717103032